



**TIPE CINTA TOKOH SASAKI MIYO DALAM ANIME
NAKITAI WATASHI WA NEKO WO KABURU KARYA MARI
OKADA
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

『泣きたい私は猫をかぶる』というアニメにいる笹木美代の主人公に
おける愛のタイプ
「心理学研究」

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Studi Strata I Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

MONICA YOANNITA
13050116120018

**PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2022

HALAMAN JUDUL

**TIPE CINTA TOKOH SASAKI MIYO DALAM ANIME
NAKITAI WATASHI WA NEKO WO KABURU KARYA MARI
OKADA
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

**『泣きたい私は猫をかぶる』というアニメにいる笹木美代の主人公にお
ける愛のタイプ
「心理学研究」**

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Studi Strata I Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

MONICA YOANNITA
13050116120018

PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2022

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain, kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiaris atau penjiplakan.

Semarang, 29 Desember 2022

Penulis,



Monica Yoannita

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Tipe Cinta Tokoh Sasaki Miyo dalam Anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu Karya Mari Okada; Kajian Psikologi Sastra* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada tim penguji pada 10 November 2022.

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 1

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nur Hastuti', written in a cursive style.

Nur Hastuti, S.S., M.Hum

NPPU.H.7.198101042021042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Tipe Cinta Tokoh Sasaki Miyo dalam Anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu Karya Mari Okada; Kajian Psikologi Sastra ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-I Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada tanggal: 29 Desember 2022

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Nur Hastuti S.S. M.Hum
NPPU.H.7.198101042021042001



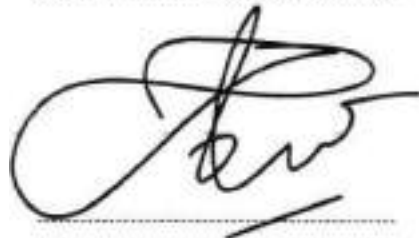
Anggota I

Dian Annisa Nur Ridha S.S. M.A
NPPU .H.7.198904292022042001



Anggota II

Zaki Ainul Fadli S.S. M.Hum
NPPU.H.7.197806162018071001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya



Dr. Nuhayati, M.Hum
NIP.196610041990012001

MOTTO

“Allah sebaik-baiknya perencana, yakinilah bahwa apapun itu, selalu ada hikmah di balik rencana-Nya” -Anonim

“Berbuat baiklah kepada siapapun, kepada orang yang membenci kita sekalipun, agar mendapat kebaikan di manapun kita berada” Mama

Jangan bandingkan jarak terbangnya
Tapi bagaimana dan apa yang dilalui
Karena itulah satu hal yg penting
S'lalu sesuai kata hati

365 日

(JKT48-Pesawat Kertas 365 Hari)

PERSEMBAHAN

Mama dan Papa, yang telah mendoakan, menuntun dan mengasihi di setiap langkah dan pilihanku di kehidupan ini, serta berusaha untuk memberikan kehidupan yang terbaik dan pendidikan tinggi untukku.

Diriku sendiri Monica Yoannita, yang telah berusaha melakukan yang terbaik hingga di titik ini.

Mbak Lala, yang telah menuntun dari awal hingga akhir masa studi sarjana.

Mbak Rina dan Mas Andri yang telah memberi dukungan.

PRAKATA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, atas nikmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tipe Cinta Tokoh Sasaki Miyo dalam *Anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* Karya Mari Okada; Kajian Psikologi Sastra”. Penulisan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Linguistik di Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurhayati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
2. Bapak Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum selaku Ketua Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro
3. Ibu Nur Hastuti, S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas ketulusan dan kesabaran dalam memberikan arahan, bimbingan, waktu, ilmu, serta motivasi kepada penulis. Semoga selalu diberi kesehatan, kemudahan dalam segala urusan dan selalu dalam lindungan Allah Subhaanahu wataala.
4. Ibu Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum selaku dosen wali. Terima kasih atas arahan, motivasi serta doa yang telah diberikan kepada penulis.

5. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, terima kasih atas ilmu, motivasi, cinta dan kasih, serta kebaikan yang telah diberikan selama ini. Penulis akan selalu teringat jasa dan kebaikan *senseigata*.
6. Keluarga tercinta Mama, Papa, Mbak Anne Fradila, Mbak Evlin Karerina, Mas Deden Andri dan keponakan-keponakan penulis, terima kasih atas nasehat, dukungan, doa, cinta dan kasih sayang, serta kebahagiaan yang diberikan tiada henti.
7. Penghuni Kos Omah Ijo, khususnya Mariah Anggreni yang bersedia berbagi ruangan pribadi dengan penulis selama penulisan skripsi ini, Desinta Kurnia, Isna Farhatina, Ulfa Mutiara dan Misnawati, terima kasih atas kebaikan, cerita, tawa dan kebersamaan yang kalian bagi dengan penulis.
8. Mas Milzam Rifqi, terima kasih atas kesediannya menanggapi ribuan kata per hari beserta berbagai emosi, dan segala hal yang dibagikan kepada penulis.
9. Teman seperjuangan, khususnya Marta Ainur Rixza yang berjuang bersama sejak melengkapi berkas penerimaan mahasiswa baru hingga akhir penulisan skripsi. Teman seperjuangan dalam penulisan skripsi Ulfa Mutiara, Desi Lestari, Maulana Akbar, Misnawati, Mutiara Salsabila, Mozaes Gempur dan Stefani Larasati terima kasih atas ilmu, dukungan dan bantuannya.
10. Teman-teman sepermainan Maya Amalia, Anita Kurnia, Riana Anggun, Blair, Syahrizal Ardiansyah, Wildan Rossada, Dian Novika, Alya Laudza, Sarah Maulida, Yanuar Ramadhan, Nurul Annisa dan Rofiq Titis, terima kasih atas kesediannya untuk mendengarkan curahan hati, bantuan dan dukungan.

11. Naufal Ahadil, terima kasih telah bersedia berdiskusi mengenai teori segitiga cinta Robert J. Sternberg.
12. Teman-teman peminatan sastra serta semua teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2016, terima kasih atas suka, duka, kerja sama, pengalaman dan dukungannya selama ini.
13. Seluruh resto yang menjual dan abang ojek *online* yang mengantarkan makanan dan minuman favorit penulis untuk menemani penulisan skripsi ini.
14. Terakhir, seluruh pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini, terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan, bantuan dan doa yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kajian ilmu sastra, khususnya penelitian unsur naratif film serta teori segitiga cinta dalam *anime* berbahasa Jepang. Tentunya penulis sadar masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik dari segi isi maupun dari segi teknik penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan pada penelitian yang akan datang.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Semarang, 10 November 2022

Penulis,

Monica Yoannita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6 Sistematika Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kerangka Teori.....	14
2.2.1 Unsur Pembentuk Film	14
2.2.1.1 Unsur Naratif Film.....	15
2.2.1.2 Cerita dan Plot	15
2.2.1.3 Hubungan Naratif dengan Ruang	16
2.2.1.4 Hubungan Naratif dengan Waktu	16
2.2.1.5 Pelaku Cerita.....	18
2.2.1.6 Permasalahan dan Konflik.....	18
2.2.1.7 Tujuan	18
2.2.2 Psikologi Sastra.....	19

2.2.3	Teori Segitiga Cinta	21
2.2.3.1	Komponen Cinta	21
2.2.3.2	Keintiman.....	22
2.2.3.3	Hasrat	26
2.2.3.4	Keputusan dan Komitmen	27
2.2.3.5	Jenis-jenis Cinta.....	28
BAB 3	METODE PENELITIAN	32
3.1	Jenis Penelitian	32
3.2	Sumber Data	32
3.3	Langkah-langkah Penelitian	33
3.3.1	Teknik Penyediaan Data	33
3.3.2	Teknik Analisis Data.....	34
3.3.3	Teknik Penyajian Data	34
BAB 4	PEMBAHASAN	35
4.1	Analisis Struktur Naratif Film Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu...	35
4.1.1	Cerita dan Plot.....	35
4.1.2	Hubungan Naratif dengan Ruang.....	52
4.1.3	Hubungan Naratif dengan Waktu	63
4.1.4	Pelaku Cerita	68
4.1.5	Permasalahan dan Konflik	97
4.1.6	Tujuan	98
4.2	Analisis Tipe Cinta Tokoh Sasaki Miyo dalam Anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu.....	100
4.2.1	Komponen Keintiman	101
4.2.2	Komponen Hasrat.....	106
4.2.3	Komponen Keputusan dan Komitmen	108
4.2.4	Tipe Cinta Tokoh Sasaki Miyo	110
BAB 5	SIMPULAN	113
	要旨.....	115
	LAMPIRAN.....	117
	DAFTAR PUSTAKA	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Segitiga cinta Robert J. Sternberg	22
Gambar 2. Adegan “serangan matahari terbit Hinode”	37
Gambar 3. Miyo memegang topeng kucing	38
Gambar 4. Hinode mencium Tarou	39
Gambar 5. Dokonzaka	52
Gambar 6. Jembatan Ichiki	53
Gambar 7. Stasiun Tokoname	54
Gambar 8 Taman Hojo	54
Gambar 9. Gerbang Sekolah SMP Negeri Tokoname	55
Gambar 10. Ruang kelas	55
Gambar 11. Ruangan dalam rumah keluarga Miyo	56
Gambar 12. Tampak depan rumah keluarga Miyo	56
Gambar 13. Kamar Miyo	57
Gambar 14. Rumah keluarga Hinode	57
Gambar 15. Studio tembikar milik keluarga Hinode	58
Gambar 16. Kamar Hinode	58
Gambar 17. Awal mula pertemuan Miyo dan Hinode di Noborigama Hiroba	59
Gambar 18. Neko tenshu mengejar Miyo di Noborigama Hiroba	59
Gambar 19. Pulau Kucing	60
Gambar 20. Suasana di dalam Pulau Kucing	60
Gambar 21. Toko topeng milik neko tenshu	61
Gambar 22. Bar Manusia Kucing	62
Gambar 23. Tempat perjanjian	63
Gambar 24. Kalender di rumah keluarga Hinode yang menunjukkan bulan Juli	64
Gambar 25. Sudut pandang Miyo, awal pertemuan Miyo dan Hinode	66
Gambar 26. Sudut pandang Hinode, awal pertemuan Miyo dan Hinode	66
Gambar 27. Adegan pernyataan perasaan Miyo kepada Hinode	67
Gambar 28. Pengulangan pernyataan perasaan Miyo kepada Hinode	67
Gambar 29. Adegan serangan matahari terbit Hinode	68
Gambar 30. Pengulangan adegan serangan matahari terbit Hinode	68
Gambar 31. Miyo Sasaki (https://nakitaiwatashi.fandom.com/wiki/Miyo_Sasaki)	69
Gambar 32. Miyo menyapa Yoriko dengan riang	70
Gambar 34. Miyo menganggap ayah dan ibu tirinya orang-orangan	75
Gambar 33. Semua orang hanya orang-orangan di mata Miyo, kecuali Yoriko dan Hinode	75
Gambar 35. Kento Hinode	78
Gambar 37. Hinode mengabaikan pembicaraan Miyo	79
Gambar 36. Hinode meninggalkan Miyo saat menyapanya dengan “Serangan matahari terbit Hinode”	79
Gambar 38. Hinode berusaha melawan Neko tenshu	84
Gambar 39. Neko tenshu	85
Gambar 40. Fukase Yoriko	89
Gambar 41. Yoriko menangis	90

Gambar 42. Kaoru Mizutani	92
Gambar 43. Kinako	94
Gambar 44. Miyo dan Hinode bergandengan tangan.....	108

INTISARI

Yoannita, Monica. 2022. “Tipe Cinta Tokoh Sasaki Miyo dalam *Anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* Karya Mari Okada; Kajian Psikologi Sastra”. Skripsi Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang. Dosen Pembimbing Nur Hastuti, S.S., M.Hum.

Skripsi ini meneliti tipe cinta tokoh utama Sasaki Miyo dalam *anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis naratif *anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* serta tipe cinta tokoh utama Sasaki Miyo. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode kualitatif dan metode simak catat untuk mengumpulkan datanya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah naratif film Himawan Pratista, yang meliputi cerita dan plot, hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, pelaku cerita, permasalahan dan konflik, serta tujuan. Teori segitiga cinta Robert J. Sternberg digunakan untuk menganalisis komponen cinta tokoh Sasaki Miyo, yaitu komponen keintiman, komponen hasrat serta komponen keputusan dan komitmen. Hasilnya yaitu, terdapat ketiga komponen segitiga cinta yang membentuk cinta Miyo, dengan kata lain tipe cinta Miyo adalah cinta sempurna, dimana tipe cinta tersebut dibentuk oleh komponen keintiman, komponen hasrat serta komponen keputusan dan komitmen.

Kata kunci: *Anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu*, Teori Segitiga Cinta, Robert J. Sternberg.

ABSTRACT

Yoannita, Monica. 2022. *“The Love Type of the Character Sasaki Miyo in Anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu by Mari Okada; Literary Psychological Studies”*. Thesis, Japanese Language and Culture Study Program Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University, Semarang. Advisor: Nur Hastuti, S.S., M.Hum.

This thesis analyze the type of love of the main character Sasaki Miyo in the anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu. The purpose of this research is to analyze the narrative of the anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu and the love type of the main character Sasaki Miyo. This research is a literature research using qualitative methods and note-taking methods to collect data. The theory used in this study is the narrative film Himawan Pratista, which includes stories and plots, narrative relationships between space, narrative relationships between time, characterization, problems and conflicts, and goals. Robert J. Sternberg's love triangle theory is used to analyze the love component of Sasaki Miyo's character, namely the intimacy component, the passion component and the decision and commitment component. The result is that there are three components of the love triangle that make up Miyo's love, it is mean Miyo's love type is perfect love, where this type of love is formed by components of intimacy, passion components and components of decision and commitment.

Keywords: *Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu anime's, The Triangular Theory of Love, Robert J. Sternberg.*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah suatu hasil gagasan pengarang berbentuk tulisan maupun lisan yang menggunakan bahasa sebagai media pengungkapannya. Gagasan tersebut merupakan gambaran atau ekspresi kehidupan pengarang yang didapatkan dari pengalaman pengarang dan lingkungan sekitarnya. Melalui karya sastra dapat ditemukan gagasan, nilai dan moral untuk pembelajaran kehidupan yang luas (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017:1).

Rohman menyatakan sastra berisi ungkapan-ungkapan yang “tidak dapat terungkap”. Penyair menghasilkan kata-kata untuk memotret sebuah fakta aktual atau imajinatif yang tidak bisa digambarkan oleh orang lain. Ketika dijelaskan oleh sastrawan, maka fakta itu kemudian terlihat jelas oleh orang-orang awam atau pembaca (2015:7).

Dari pengertian di atas, penulis dapat mengetahui karya sastra merupakan rekaan untuk mengekspresikan kehidupan pengarang terhadap pengalaman dan pengamatannya di lingkungan sekitarnya. Setiap karya sastra memiliki keunikan dikarenakan pengarang menciptakan karya sastra dengan imajinasinya berdasarkan karakter dan latar belakang pengarang. Di dalam karya sastra dapat ditemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan panutan kehidupan.

Setiap cerita pasti mengandung unsur naratif. Naratif merupakan seperangkat peristiwa yang saling berkaitan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat yang terjadi dalam ruang dan waktu. Dalam sebuah film cerita, setiap kejadian pasti disebabkan oleh kejadian sebelumnya. Unsur naratif merupakan

elemen dasar untuk kita memahami segala hal dalam kehidupan, termasuk gagasan-gagasan yang akan disampaikan pengarang melalui film (Pratista, 2017: 63)

Selain sebagai media pembelajaran bagi masyarakat, Wellek dan Warren menyebutkan fungsi sastra sebagai hiburan.

Karya sastra adalah “pemanis” dalam kehidupan masyarakat sebab memberikan fantasi-fantasi yang menyenangkan bagi pembaca. Karena sebagai hiburan, dampak yang diperoleh adalah rasa senang (dalam Emzir, 2015:9)

Saat ini menonton film menjadi aktivitas yang mudah dilakukan sehari-hari untuk penghilang penat hingga menjadi kegemaran. Semakin majunya teknologi, aktivitas menonton film juga mengalami kecanggihan yang mempermudah menonton film tanpa mengunjungi bioskop serta praktis, efisien dan tidak mengeluarkan banyak biaya. Aktivitas menonton film dapat dilakukan dengan cara *streaming* melalui *website* atau *platform*.

Sejak adanya *website* atau *platform* penyedia film, penikmat film bebas menonton film favoritnya dari berbagai negara. Salah satunya film animasi dari Jepang yang biasa disebut *anime* sangat digemari oleh sebagian penikmat film Indonesia. Salah satu penulis naskah yang produktif di industri perfilman Jepang adalah Mari Okada, ia juga penulis manga dan sutradara, karya-karyanya sangat terkenal. Apabila mengikuti beberapa karyanya, cerita-cerita *anime* yang digarapnya memiliki ciri khas emosional dan meluluhkan hati. Ia pernah memenangkan penghargaan Animation Kobe ke-16.

Beberapa karya dari Mari Okada antara lain; *Cinnamon the Movie* (2007), *Ano Hi Mita Hana no Namae wo Bokutachi wa Mada Shiranai* (2013), *Kokoro ga*

Sakebitagatterunda (2015), *Sensei!* (2017), *Ankoku Joshi* (2017), *Maquia: When the Promised Flower Blooms* (2018), *Sora No Aosa Shiru Hito Yo* (2019), *Kimi dake ni Motetainda* (2019), *The Flowers Evil* (2019), *Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* (2020), dan lain-lain.

Pada tanggal 18 Juni 2020 lalu telah rilis di seluruh dunia *anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* atau dalam bahasa Inggris adalah *A Whisker Away*. *Anime* tersebut diproduksi oleh Studio Colorido, Toho Animation dan Twin Engine serta disutradarai oleh Junichi Sato dan Tomotaka Shibayama. *Anime* berdurasi 104 menit tersebut sempat direncanakan rilis di bioskop Jepang pada tanggal 5 Juni 2020, namun dikarenakan adanya penutupan bioskop untuk mengantisipasi penyebaran virus covid-19, maka dirilis melalui *platform Netflix*

Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu yang selanjutnya akan disebut *Nakineko* merupakan film *anime* yang bergenre fantasi romantis, berlatar Kota Tokoname di Prefektur Aichi. Tokoh utamanya adalah gadis eksentrik kelas 2 SMP bernama Sasaki Miyo yang biasa dijuluki Muge (*mugendai nazo ningen/manusia misterius tanpa batas*). *Nakineko* bercerita tentang Miyo yang memiliki masalah keluarga, untuk mengalihkan perhatiannya dari masalah keluarga, ia menghabiskan sebagian besar waktunya menjadi kucing dengan menggunakan topeng yang diberikan kepadanya oleh kucing misterius penjual topeng. Ketika menjadi kucing ia berkeliaran di sekitar Kota Tokoname dan rumah Kento Hinode, teman sekelasnya yang pendiam tetapi membuatnya jatuh cinta.

Miyo selalu berusaha berinteraksi dengan Hinode untuk meningkatkan kedekatannya, meskipun Hinode bersifat dingin dan sempat menolaknya. Setiap pagi ketika Miyo berpapasan dengan Hinode, ia akan melakukan sapaan khasnya, yaitu menabrakkan dirinya kepada Hinode dengan berteriak “Hinode *sanraisu attakku!*” yang berarti “serangan matahari terbit Hinode!”. Setelah melakukan itu ia berlari dengan perasaan yang gembira. Hinode tak menghiraukan tingkah Miyo ketika menjadi manusia, namun sangat menyayangi Miyo ketika menjadi kucing yang ia beri nama Tarou, nama anjing peliharaannya yang telah mati. Sehingga Miyo lebih senang menjadi Tarou agar dapat menghampiri Hinode di rumahnya.

Saat Miyo merasa diperhatikan oleh Hinode, ia memberanikan diri untuk menyatakan perasaannya kepada Hinode menggunakan surat yang ditulisnya. Namun, surat tersebut direbut oleh teman lelakinya dan dibacakan di hadapan Hinode. Hinode merasa malu dan marah kepadanya, begitu pula Miyo yang malu dan marah kepada kedua teman lelakinya.

Wisnuwardhani dan Mashoedi mengartikan cinta sebagai tindakan dan kekuatan manusia yang diwujudkan dalam kebebasan, yang memaknai bahwa cinta timbul tanpa adanya paksaan; cinta bersifat *standing in*, bukan *falling for*; cinta juga dapat dijabarkan dalam bentuk memberi, bukan menerima (2016:62). Hal ini merujuk pada sikap Miyo yang menganggap Hinode istimewa, sehingga ia merasa sangat senang dan berusaha menarik perhatian Hinode saat bertemu dengannya.

Sedangkan psikolog Robert J. Sterberg (1986) mengemukakan bahwa cinta adalah bentuk emosi manusia yang paling dalam dan paling diharapkan. Manusia

mungkin akan berbohong, menipu, mencuri dan bahkan membunuh atas nama cinta dan lebih baik mati daripada kehilangan cinta. Begitu pula dengan Miyo, ia rela menjadi kucing agar dapat merasakan kasih sayang Hinode. Pada umumnya kisah romansa remaja hanya dianggap cinta monyet dan diremehkan. Melihat hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tipe cinta Miyo dan Hinode. Pada bukunya *A Triangular Theory of Love*, Robert J. Sternberg mengemukakan teori segitiga cinta,

Menurut teori tersebut, cinta memiliki tiga komponen: (a) keintiman, yang meliputi perasaan kedekatan, keterhubungan, dan keterikatan yang dialami seseorang dalam hubungan cinta; (b) gairah, yang meliputi dorongan yang mengarah pada romansa, ketertarikan fisik, dan kesempurnaan seksual; dan (c) keputusan/komitmen, yang meliputi, dalam jangka pendek, keputusan bahwa seseorang mencintai orang lain, dan dalam jangka panjang, komitmen untuk mempertahankan cinta itu. (1986:119)

Penelitian dengan teori segitiga cinta milik Robert J. Sternberg sudah cukup banyak di Universitas Diponegoro, namun dalam penelitian Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, penulis hanya menemukan beberapa penelitian mengenai teori segitiga cinta. Untuk penelitian yang mendalam, penulis perlu mengulas struktur *anime Nakineko* menggunakan teori unsur-unsur pembentuk film milik Himawan Pratista.

Berdasarkan latar belakang penulis di atas, maka penelitian ini berjudul “Tipe Cinta Tokoh Sasaki Miyo dalam *Anime Nakitai watashi wa Neko wo Kaburu* (Kajian Psikologi Sastra)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana struktur naratif *anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu*?
- 1.2.2 Bagaimana tipe cinta tokoh Miyo dalam *anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* menurut teori segitiga cinta Robert J. Sternberg?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1.3.1 Menjelaskan struktur naratif *anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu*
- 1.3.2 Menjelaskan tipe cinta tokoh Miyo dalam *anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* menurut teori segitiga cinta Robert J. Sternberg

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan rujukan penelitian sastra Jepang, khususnya mengenai teori segitiga cinta Robert J. Sternberg pada tokoh *anime*.

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pengertian kepada pembaca bahwa kisah romansa siswa SMP memiliki esensi cinta menurut teori segitiga cinta Robert J. Sternberg. Kemudian, pembaca dapat memahami dan memperhatikan konsep segitiga cinta pada hubungan masing-masing agar mendapatkan hubungan romansa yang ideal serta dapat bertahan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari penelitian yang tidak terarah serta pembahasan yang panjang, peneliti membatasi penulisan ini pada hal-hal berikut.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan data primer *anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* yang dirilis melalui *platform* Netflix pada tanggal 18 Juni 2020. *Anime* ini diproduksi oleh Studio Colorido, Toho Animation, dan Twin Engine yang disutradarai oleh Junichi Sato dan Tomotaka Shibayama.

Adapun objek formal penelitian ini adalah struktur naratif *anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* yang akan dianalisis menggunakan teori menurut Himawan Pratista dalam bukunya yang berjudul *Memahami Film*. Kemudian, untuk menentukan tipe cinta tokoh Miyo kepada Hinode, peneliti menggunakan teori segitiga cinta milik Robert J. Sternberg dalam bukunya *Cupid's Arrow: The Course of Love Trough Time* yang telah diterjemahkan oleh Dewi Harjono ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Cupid's Arrow Panah Asmara: Konsepsi Cinta dari Zaman ke Zaman*.

1.6 Sistematika Penelitian

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

Bab 1 pendahuluan. Berisi paparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab 2 tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka berisi penjelasan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sehingga diketahui kebaruan penelitian ini. Selain itu, bab ini juga memaparkan kerangka teori yang berisi teori-teori struktur naratif film (cerita dan plot, hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, pelaku cerita, permasalahan dan konflik, tujuan), pengantar psikologi sastra dan teori segitiga cinta (komponen keintiman, komponen hasrat,

komponen keputusan dan komitmen) Robert J. Sternberg yang digunakan untuk meneliti tipe cinta tokoh Sasaki Miyo dalam *anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu*.

Bab 3 metode penelitian. Bab ini merupakan pemaparan metode yang digunakan, bahan penelitian dan langkah-langkah penelitian ini secara rinci.

Bab 4 analisis. Berisi pembahasan mengenai struktur naratif *anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* yang meliputi cerita dan plot, hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, pelaku cerita, permasalahan dan konflik serta tujuan. Kemudian, pembahasan tiga komponen teori segitiga cinta Robert J. Sternberg, yaitu komponen keintiman, komponen hasrat serta komponen keputusan dan komitmen yang akan menentukan tipe cinta tokoh Sasaki Miyo.

Bab 5 berisi penutup yang mana akan menjelaskan simpulan secara menyeluruh yang diperoleh setelah penelitian dilakukan. Selain itu, juga akan diberikan saran yang nantinya akan berguna bagi penelitian selanjutnya.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu penting untuk menghindari plagiarisme serta mengetahui persamaan, perbedaan dan kebaruan penelitian ini. Penelitian yang membahas *anime* sebagai objek materialnya dan menggunakan kajian psikologi sastra tentunya sudah banyak dilakukan. Berdasarkan peninjauan penulis, berikut penelitian yang membahas *anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* atau mengkaji menggunakan psikologi sastra khususnya teori segitiga cinta Robert J. Sternberg.

Salah satu penelitian yang akan menjadi referensi peneliti yaitu skripsi oleh Shinta Dyah Pitaloka dari Program Studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada Jakarta (2018), dengan judul skripsi “Analisis Teori Segitiga Cinta pada tokoh Shinohara Erika dalam Karya *Anime Ookami Shoujo to Kuro Ouji*”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kepustakaan dengan sifat penelitian deskriptif analitis, yang bertujuan menganalisis dan menjelaskan unsur instrinsik *anime Ookami Shoujo to Kuro Ouji* dan perjuangan cinta tokoh Shinohara Erika. Data primer yang digunakan yaitu berupa manuskrip dialog dalam *anime Ookami Shoujo to Kuro Ouji* dari episode 1 sampai dengan episode 12.

Dalam penelitiannya, Pitaloka menganalisis unsur instrinsik meliputi tokoh dan penokohan, latar dan alur menggunakan teori Panuti Sudjiman dalam bukunya *Memahami Cerita Rekaan*. Kemudian, untuk menganalisis perjuangan cinta tokoh Shinohara Erika, ia menggunakan teori segitiga cinta menurut Robert J. Sternberg dalam bukunya *The New Psychology of Love*. Berdasarkan penelitian yang telah ia

lakukan, disimpulkan tokoh utama perempuan yaitu Shinohara Erika memiliki sifat pembohong, optimis dan mudah percaya perkataan orang lain. Sedangkan Sata Kyouya yang merupakan tokoh utama laki-laki memiliki sifat tertutup, dingin, egois, dan sulit untuk mengekspresikan perasaannya. Latar pada *anime* tersebut adalah sekolah, stasiun Kobatodai, dan Kobe. Kemudian, kisah cinta Erika dan Kyouya termasuk kedalam *Consummate Love* yang merupakan cinta sempurna yang terdiri dari 3 komponen teori segitiga cinta yaitu keintiman, gairah dan komitmen.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu objek material yang merupakan *anime*, penelitian tersebut menganalisis *anime Ookami Shojo to Kuro Ouji*, sedangkan penelitian ini menganalisis *anime Nakineko*. Penelitian tersebut juga menggunakan objek formal teori segitiga cinta menurut Robert J. Sternberg untuk menentukan tipe cinta tokoh *anime*. Kemudian, perbedaannya terletak pada teori yang digunakan untuk menganalisis interaksi sepasang tokoh utama, Pitaloka menggunakan teori unsur instrinsik menurut Panuti Sujiman, sedangkan penelitian ini menggunakan teori struktur naratif menurut Himawan Pratista.

Penelitian oleh Nurul Annisa Sabrina dari Program Studi S1 Sastra Jepang Universitas Jendral Soedirman Purwokerto (2021), berupa skripsi dengan judul “Analisis Konflik Batin dan Mekanisme Pertahanan Tokoh Sasaki Miyo dalam *Anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu*”. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra untuk mengkaji

unsur intrinsik *anime* serta konflik batin dan pertahanan tokoh Sasaki Miyo dalam *anime Nakineko*.

Dalam penelitiannya, Sabrina menganalisis unsur intrinsik menggunakan teori pengkajian fiksi, lalu teori psikoanalisis Freud untuk mengkaji konflik batin dan mekanisme pertahanan tokoh Sasaki Miyo. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa Sasaki Miyo merupakan gadis yang sedang menempuh pendidikan SMP tidak bahagia karena perceraian orangtuanya. Hal tersebut menyebabkan Sasaki Miyo melarikan diri dari kenyataan dengan cara berubah menjadi kucing yang menimbulkan konflik batin kemudian melakukan berbagai macam mekanisme pertahanan saat terjadinya konflik batin. Ditemukan 6 mekanisme pertahanan yang dilakukan oleh Miyo, yaitu *projection*, *reaction formation*, *rationalization reversal*, *conversion* dan *undoing*. Pada akhirnya faktor-faktor penyebab ketidakbahagiaan Miyo menumpuk sehingga ia menggunakan *projection* sebagai mekanisme pertahanan, di mana ia terus memproyeksikan amarahnya kepada orang tuanya.

Secara garis besar objek material dan objek formal penelitian tersebut dan penelitian ini memiliki persamaan, yaitu *anime Nakineko* yang digunakan sebagai objek material dan dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra. Namun, penelitian tersebut menganalisis konflik batin dan mekanisme pertahanan tokoh Sasaki Miyo, sedangkan penelitian ini menganalisis tipe cinta tokoh Miyo dan Hinode. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan teori pengkajian fiksi untuk menganalisis unsur instrinsik, sedangkan penelitian ini menggunakan teori struktur naratif film milik Himawan Pratista.

Skripsi berjudul “Tipe Arketipe pada Tokoh Utama *Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* (Kajian Psikologi Analitis)” oleh Muhammad Naufal Dayyan dari S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro Semarang (2021). Penelitian tersebut menganalisis tipe arketipe tiga tokoh utama, yaitu Sasaki Miyo, Kento Hinode dan Neko Ten Shu. Untuk meneliti tipe arketipe tokoh utama, ia menggunakan teori psikologis analitis oleh Carl Gustav Jung yang mencakup ketidaksadaran kolektif yaitu anima/animus, shadow, self, dan persona.

Menurut Jung (melalui Dayyan, 2021: 31) arketipe merupakan rangkaian pengalaman yang didapatkan dari antar generasi bersifat konsisten dan ada dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dari hasil penelitiannya ia mengatakan kepribadian tokoh Sasaki Miyo yang bersifat tertutup, memiliki kekecewaan dan kebencian serta sifat maskulinitas dapat disimpulkan jika arketipe yang dimilikinya yaitu *persona*, *shadow animus* dan *self*. Kemudian tokoh Kento Hinode memiliki arketipe *shadow*, *anima* dan *self* berdasarkan sifatnya yang cuek tetapi peduli dan pantang menyerah. Terakhir tokoh Neko Ten Shu memiliki arketipe *shadow* dan *persona*, terlihat dari karakternya yang bersifat jahat, licik dan serakah.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dekat dengan penelitian penulis. Keduanya menggunakan objek material yang sama, yaitu *anime Nakineko* serta menggunakan kajian psikologi sastra. Dayyan juga menggunakan buku “Memahami Film” oleh Himawan Pratista sebagai landasan teori untuk mengulas struktur naratif film. Perbedaannya terletak pada permasalahan yang diteliti, Dayyan meneliti tipe arketipe pada tokoh utama Sasaki Miyo, Kento Hinode dan

Neko Ten Shu, sedangkan penelitian ini akan meneliti tipe cinta antara tokoh utama Miyo dan Hinode berdasarkan teori segitiga cinta Robert J. Sternberg.

Naufal Ahadil Ghiyaks dari Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro Semarang (2021) melakukan penelitian skripsi dengan judul “Jenis Cinta Pada Tokoh Shizuru dalam Film *Tada Kimi wo Aishiteru* Kajian Psikologi Sastra”. Penelitian tersebut menganalisis tipe cinta tokoh utama Shizuru terhadap Segawa dalam film *Tada Kimi wo Aishiteru* berdasarkan tiga komponen teori segitiga cinta Robert J. Sternberg.

Ghiyaks menganalisis unsur naratif film menggunakan teori yang dikemukakan oleh Himawan Pratista (2008), teori tersebut mencakup hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, pelaku cerita, permasalahan dan konflik serta tujuan. Ia mengkaji film tersebut menggunakan kajian psikologis sastra pendekatan tekstual menurut Roekhan dalam Aminuddin (1990:93).

Dalam penelitiannya, ia menyimpulkan tokoh Shizuru memiliki dua komponen dari tiga komponen segitiga cinta Sternberg, yaitu komponen keintiman dan komponen gairah. Pada komponen keintiman, hal paling menonjol yang dilakukan oleh tokoh Shizuru adalah keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintainya. Hal itu merujuk pada Shizuru selalu mengesampingkan keinginan pribadinya hanya untuk mendahulukan kebahagiaan Segawa. Lalu pada komponen gairah, dibuktikan pada adegan berciuman Shizuru dan Segawa.

Persamaan penelitian Ghiyaks dengan penelitian penulis terletak pada kajian dan teori, yaitu unsur-unsur pembentuk film khususnya unsur naratif film Himawan Pratista dan teori segitiga cinta Robert J. Sternberg. Keduanya juga merupakan penelitian kajian

psikologi sastra meskipun landasan teorinya berbeda, jika penelitian tersebut menggunakan teori psikologi sastra menurut Roekhan, sedangkan penelitian penulis menggunakan teori menurut Wiyatmi. Perbedaannya terletak pada objek materialnya, Ghiyaks meneliti film *Tada Kimi wo Aishiteru*, sedangkan penulis meneliti *anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu*.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Unsur Pembentuk Film

Menurut Pratista dalam bukunya *Memahami Film*, ada dua unsur pembentuk film yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Keduanya saling berkaitan dan berkesinambungan satu sama lain, maka tidak akan membentuk film jika hanya salah satu unsur saja. Unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolah (2017: 23).

Dalam film (fiksi), unsur naratif ini dapat diartikan bagaimana perlakuan pembuat film terhadap film itu sendiri, sementara sinematik memiliki arti aspek-aspek teknik pengambilan gambar. Sebuah film dengan cerita atau tema yang menarik, tetapi tidak didukung dengan pencapaian sinematik yang memadai maka hasilnya akan kurang memuaskan. Begitu juga sebaliknya, apabila teknik sinematik memadai, tetapi cerita atau tema lemah, hasilnya juga tidak maksimal.

Pada penelitian ini penulis membatasi hanya membahas beberapa unsur naratif film, yaitu meliputi cerita dan plot, hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan elemen pokok naratif hanya akan membahas pelaku cerita berupa tokoh utama, permasalahan dan konflik, serta tujuan.

2.2.1.1 Unsur Naratif Film

Setiap cerita apapun dalam cerpen, komik, novel, berita dan lain-lain pasti mengandung unsur naratif. Unsur naratif selalu ada dalam kehidupan sehari-hari, tanpa unsur naratif cerita tidak akan pernah ada. Naratif membantu orang untuk saling berkomunikasi.

Himawan Pratista (2017:63) menyatakan bahwa unsur naratif adalah rangkaian peristiwa yang saling terkait dan terikat oleh logika kausalitas (sebab-akibat) yang terjadi dalam ruang dan waktu. Peristiwa itu tidak akan terjadi kecuali ada alasan yang jelas. Setiap hal yang terjadi disebabkan oleh sesuatu dan dihubungkan oleh hukum kausalitas.

Dalam sebuah film, suatu peristiwa harus dipicu oleh peristiwa sebelumnya, semua aksi dan tindakan dalam cerita mengakibatkan peristiwa berikutnya. Perubahan ini membentuk pola pengembangan naratif. Pola pengembangan naratif secara umum dibagi menjadi tiga fase: pendahuluan, pertengahan dan penutupan. Pola pengembangan cerita dalam film-film tersebut umumnya dinyatakan secara linier, dengan rangkaian peristiwa yang berjalan menurut urutan kronologis.

2.2.1.2 Cerita dan Plot

Film dapat memanipulasi cerita melalui plot. Plot adalah rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual dan audio dalam sebuah film. Cerita adalah peristiwa-peristiwa dari keseluruhan rangkaian, baik yang digambarkan dalam film maupun tidak. Mengetahui perbedaan antara cerita dan plot sangat penting karena film tidak dapat secara intuitif menjelaskan semua detail cerita. Penekanan pada cerita tentu

saja dilakukan, sehingga cerita film ini difokuskan pada rangkaian cerita. Hal ini tentu dilakuakn dengan memilih petak yang sesuai (Pratista, 2017: 64)

2.2.1.3 Hubungan Naratif dengan Ruang

Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa ruang. Ruang adalah tempat para pelaku cerita bergerak dan dan melakukan aktivitasnya. Film biasanya mengambil tempat atau lokasi di mana dimensi ruangnya jelas. Setting cerita dapat menggunakan lokasi sesungguhnya (nyata), atau bisa juga fiktif (rekaan). Umumnya cerita film mengambil setting atau lokasi nyata. Dalam adegan sebuah pembuka film, biasanya diberikan informasi tekstual di mana lokasi cerita film tersebut (Pratista, 2017: 65). Hal ini berarti hubungan naratif dengan ruang adalah rangkaian tempat atau lokasi berlangsungnya cerita dalam film, baik berupa tempat sesungguhnya (nyata) maupun tempat fiksi (rekaan).

2.2.1.4 Hubungan Naratif dengan Waktu

Hubungan antara naratif dan waktu ini akan membentuk sebuah hukum kausalitas sama halnya seperti hubungan antara naratif dan juga ruang. Berikut adalah aspek waktu dalam cerita film:

a. Urutan Waktu

Urutan waktu mengacu pada pola perjalanan waktu dalam sebuah film. Ada dua jenis pola, yaitu pola linier dan pola non-linier. Pola linier adalah pola temporal yang berjalan dalam urutan peristiwa tanpa adanya peristiwa gangguan gangguan waktu yang signifikan. Jika urutan waktu cerita dianggap A-B-C-D-E, maka urutan

waktu plotnya sama, A-B-C-D-E. Selama rentang waktu cerita tidak ada interupsi waktu yang signifikan, maka polanya akan tetap linier.

Dibandingkan dengan pola non-linier, pola urutan waktu yang ditampilkan secara acak, pola ini memanipulasi urutan kronologis peristiwa dengan mengubah urutan plot, sehingga membuat sebab dan akibat tidak jelas. Jika urutan waktu dianggap A-B-C-D-E, maka urutan waktu yang diplot dapat berupa C-D-E-A-B atau D-B-C-A-E. Selain itu, ada pola non-linier yang menginversi plot waktu. Urutan plotnya sengaja dibalik dari masa sekarang ke masa lalu. Jika urutan waktu cerita adalah A-B-C-D-E, urutan waktu plotnya menjadi E-D-C-B-A. Namun, pola non-linier yang membalik urutan plot ini sangat jarang digunakan (Pratista, 2017:67-68).

b. Durasi Waktu

Durasi waktu film adalah rentang waktu yang terdapat dalam film. Sebuah film umumnya berdurasi 90 hingga 120 menit. Durasi sebuah cerita dapat merentang dalam rentang waktu berjam-jam, sehari-hari, berminggu-minggu atau bahkan berabad-abad dibandingkan dengan durasi sebuah film. Dalam film fantasi, panjang cerita seringkali tidak diukur dengan waktu cerita yang normal. (Pratista, 2017:69-70)

c. Frekuensi Waktu

Frekuensi waktu adalah pengulangan adegan dalam film. Umumnya sebuah adegan hanya ditampilkan sekali saja sepanjang cerita film. Dalam beberapa film, pengulangan adegan sering digunakan. Pengulangan adegan ini bisa dalam bentuk

kilas balik atau kilas depan dan dalam sebuah film dapat terjadi pengulangan adegan berkali-kali sesuai tuntutan cerita (Pratista, 2017:70).

2.2.1.5 Pelaku Cerita

Pelaku dalam cerita terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang sangat menentukan perkembangan plot cerita secara keseluruhan karena tokoh utama menjalankan alur naratif dari awal hingga akhir, biasanya menduduki peran protagonis. Tokoh tambahan merupakan tokoh yang muncul beberapa kali saja, akan tetapi tokoh tambahan dapat mengubah plot cerita pula, jika tokoh tambahan tersebut banyak berinteraksi dengan tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung. Tokoh tambahan biasanya memiliki peran antagonis sebagai pemicu konflik dari tokoh utama (Pratista, 2008:42)

2.2.1.6 Permasalahan dan Konflik

Permasalahan merupakan suatu penghambat untuk mencapai tujuan tokoh utama. Tokoh antagonis sering kali sebagai pemicu timbulnya permasalahan karena tujuan yang berbeda atau sama dengan tokoh protagonis. Permasalahan pula yang menyebabkan terjadinya konflik (konfrontasi) fisik antara pihak antagonis. Namun, masalah dapat muncul pula dari dalam diri tokoh utama sendiri yang mengakibatkan munculnya konflik batin (Pratista, 2008:44)

2.2.1.7 Tujuan

Setiap tokoh utama dalam sebuah film harus memiliki tujuan, cita-cita dan harapan. Tujuan dan harapan tersebut dapat bersifat fisik (materi), yaitu sifatnya jelas dan nyata, seperti dalam film-film *superhero* pada umumnya bertujuan jelas, yakni

menyelamatkan umat manusia dengan cara mengalahkan musuhnya. Adapun tujuan yang bersifat nonfisik (nonmateri), sifatnya tidak nyata (abstrak), seperti mencari kebahagiaan, kepuasan batin, eksistensi dan lain sebagainya dalam film-film drama dan melodrama. (Pratista, 2008:44)

Tujuan tersebut berarti berbagai pesan yang disampaikan dengan adanya setiap karakter dalam film. Pesan dapat berbentuk tersirat, yaitu secara tidak langsung yang artinya pengamat menafsirkan sendiri berdasarkan setiap adegan yang dilakukan oleh tokoh. Adapun pesan berbentuk tersurat merupakan penyampaian secara langsung oleh tokoh tertentu, dengan kata lain pesan sudah terpapar jelas sehingga pengamat tidak perlu menafsirkan sendiri.

2.2.2 Psikologi Sastra

Psikologi sastra melakukan kajian sastra dengan memandang karya sastra sebagai kegiatan kejiwaan baik dari sang penulis maupun para pembacanya. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lupa dari kejiwaan masing-masing (Djojoseuroto, 2006:241).

Psikologi sastra merupakan salah satu kajian sastra yang bersifat interdisipliner, karena memahami dan mengkaji sastra dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi. Psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian, yaitu studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, proses kreatif, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan mempelajari dampak sastra pada pembaca (Wiyatmi, 2011:28)

Dalam Wiyatmi, Wellek dan Warren menjelaskan bahwa terdapat empat arti psikologi sastra. Pertama, psikologi sastra merupakan pemahaman kejiwaan penulis

sebagai pribadi atau tipe. Kedua, pengkajian terhadap proses kreatif karya sastra tersebut. Ketiga, analisis terhadap hukum-hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra. Yang keempat, psikologi sastra juga diartikan sebagai studi atas dampak karya sastra terhadap kondisi kejiwaan pembaca.

Karya sastra, terutama yang berbentuk prosa seperti cerpen, drama dan novel pasti selalu menampilkan kisah tokoh-tokoh dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam menuliskan karyanya, para pengarang tentu menghadirkan tokoh dengan karakter dan perilaku yang unik untuk menambah daya tarik pada cerita yang dituliskannya. Aspek inilah yang diangkat oleh psikologi sastra sebagai bahan kajian, terutama mengenai latar belakang tindakan dan pikiran dari para tokoh dalam karya sastra terkait. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam psikologi sastra arti ketiga, yaitu penelitian terhadap karya sastra menggunakan hukum-hukum psikologi untuk membedahnya.

Dalam berbagai cabang ilmu psikologi, ada beberapa ilmuwan yang membahas tentang hubungan cinta antara dua individu. Salah satunya teori segitiga cinta Robert J. Sternberg yang sering digunakan sebagai teori dasar psikologi cinta. Teori ini banyak digunakan untuk meneliti korelasi antara orientasi hubungan romantis, cinta dengan pernikahan, kecenderungan orang dalam berkomitmen dan lain sebagainya.

Penelitian yang dilakukan penulis tergolong dalam penelitian kajian psikologi sastra karena meneliti tokoh dalam sebuah film dengan menggunakan

salah satu cabang ilmu psikologi, yaitu tipe cinta tokoh utama Miyo dalam film *Nakineko* dengan menggunakan teori segitiga cinta Robert J. Sternberg.

2.2.3 Teori Segitiga Cinta

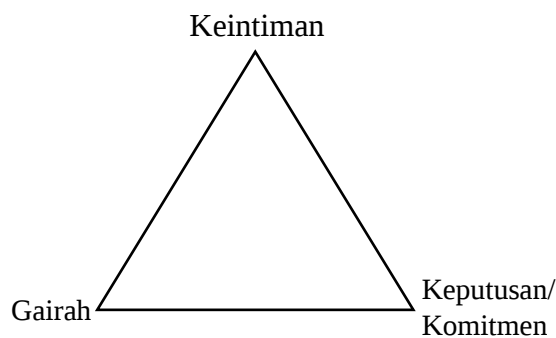
Menurut Fromm (2018:33) *Cinta adalah kekuatan aktif dalam diri*; kekuatan yang meruntuhkan tembok pemisah manusia dengan sesamanya, kekuatan yang menyatukan dia dengan manusia lain; cinta mampu mengatasi rasa terasing dan terpisah, tapi membiarkannya menjadi diri sendiri, demi mempertahankan keutuhan dirinya. Ketika seseorang merasakan emosi cinta, maka ia akan memiliki kekuatan yang positif pula dalam dirinya. Kualitas cinta dalam setiap individu pun berbeda-beda, hal ini dapat ditentukan berdasarkan pengalaman cinta yang dirasakan oleh masing-masing individu.

Teori cinta Sternberg (1986:119) disebut konsep segitiga cinta. Sternberg mengatakan cinta terdiri dari tiga bagian komponen yang membentuk segitiga saling berhubungan. Tiga komponen ini adalah *intimacy* (keintiman), *passion* (hasrat) serta *decision and commitment* (keputusan dan komitmen). Masing-masing dari tiga komponen tersebut digunakan dalam berbagai cara yang berbeda.

2.2.3.1 Komponen Cinta

Sternberg (2009:7) mengemukakan bahwa tiga komponen cinta dapat berdiri sendiri atau terpisah satu sama lain sehingga individu dapat memiliki salah satu komponen tanpa harus memiliki komponen lain. Tiga komponen cinta cenderung menyoroti bahwa pengalaman seseorang tentang cintanya seperti jenis hubungan dekat. Selain itu, dasar pemilihan tiga komponen cinta tersebut bersifat umum,

lintas waktu dan tempat. Berikut gambar konsep segitiga cinta menurut Robert J. Sternberg.



Gambar 1. Segitiga cinta Robert J. Sternberg

Berdasarkan gambar di atas, terdapat tiga komponen cinta berupa; 1) Komponen keintiman (puncak segitiga) yang meliputi perasaan kedekatan, keterhubungan dan keterikatan yang dialami seseorang dalam hubungan cinta. 2) Komponen hasrat (sudut kiri segitiga) yang mencakup dorongan yang mengarah pada romansa, keterikatan fisik dan penyempurnaan seksual. 3) Komponen keputusan dan komitmen (sudut kanan segitiga), keputusan untuk mencintai (dalam jangka pendek) dan komitmen untuk mempertahankan cinta bersama (dalam jangka panjang)

2.2.3.2 Keintiman

Dalam konteks teori segitiga cinta, keintiman ini terkait dengan perasaan dalam hubungan yang mendukung kedekatan, keterikatan dan koneksi dalam suatu hubungan. Keintiman berasal dari hubungan timbal balik yang kuat dan intensitas interaksi yang tinggi dalam beragam bentuk. Ciri-ciri keintiman meliputi

kepercayaan, kejujuran, dukungan, rasa aman, rasa hormat, komitmen, kedermawanan, loyalitas, pemahaman dan penerimaan.

Keintiman merupakan fondasi yang membangun sebuah hubungan, hanya saja fondasi tersebut berkembang secara perlahan, cenderung tidak teratur dan sulit untuk dicapai. Hal ini dapat diawali dengan fase pembukaan yaitu saling terbuka satu sama lain dan membiarkan orang lain mempelajari diri kita, begitu pula sebaliknya. Dari fase ini dapat ditentukan apakah orang tersebut pantas berhubungan dengan kita, karena untuk menjalin hubungan persahabatan atau romantik membutuhkan kepercayaan. Seseorang yang sudah mendapat kepercayaan, akan berinteraksi secara intens dan menjaga komunikasi agar hubungan tidak renggang, ia akan menceritakan permasalahannya agar merasa lega.

Penelitian yang dilakukan Sternberg dan Grajek (2009: 8-10) menunjukkan bahwa keintiman meliputi sepuluh komponen, yaitu:

1. Sangat ingin meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai.

Seseorang yang sedang jatuh cinta pasti berusaha untuk menyejahterakan orang yang dicintai. Seseorang dapat rela berkorban demi meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintainya, tetapi dengan adanya harapan balasan di lain waktu. Seseorang dapat memiliki elemen ini jika orang yang dicintai telah mengalami kebahagiaan atau mimpinya terpenuhi.

2. Merasakan kegembiraan dengan orang tercinta.

Seseorang yang jatuh cinta pasti ingin menikmati waktu kebersamaannya dengan orang yang dicintainya. Ketika sedang bersama pasangan, mereka membangun

kenangan atau momen indah yang dapat digunakan saat masa-masa sulit menerpa hubungan. Setiap pasangan membutuhkan waktu (*quality time*) untuk menciptakan hubungan yang sehat dan bahagia. Di samping itu, berbagi cerita mengenai momen-momen menyenangkan akan selalu memenuhi hubungan dan menjadikan hubungan lebih baik. Seseorang akan merasakan elemen ini ketika menghabiskan waktu dan bersenang-senang dengan pasangannya.

3. Menggenggam orang yang tercinta penuh rasa hormat.

Seseorang yang mencintai akan memikirkan dan menghargai pasangannya, orang tersebut tetap menghormati pasangannya meskipun mengetahui kekurangannya. Seseorang dapat memiliki elemen ini jika orang tersebut memikirkan pasangannya dan menganggap pasangannya adalah orang terhebat di dunia, bahkan ketika pasangannya gagal atau dalam masa sulit. Mereka yang merasakan cinta akan sangat bersyukur terhadap orang yang dicintainya.

4. Mampu mengandalkan orang yang dicintai saat membutuhkan.

Seseorang yang mencintai akan membutuhkan pasangannya ketika orang tersebut membutuhkan sosok untuk diandalkan. Bahkan di saat genting pun akan menghampiri dan membutuhkan bantuan pasangannya. Seseorang dapat merasakan elemen ini apabila orang yang dicintai selalu ada dan segera membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami. Seseorang akan bahagia apabila pasangannya selalu bersedia membantu ketika dibutuhkan, hal kecil sekalipun.

5. Saling memahami.

Setiap pasangan berkeinginan memiliki rasa saling pengertian. Pasangan memahami kekuatan dan kelemahan satu sama lain dan tahu bagaimana

menanggapi pasangan mereka dengan menunjukkan empati yang tulus untuk situasi emosi pasangannya. Seseorang dapat merasakan elemen ini ketika keduanya saling memahami situasi dan kondisi pasangannya tanpa harus memebicarakannya terlebih dahulu.

6. Membagi diri dan harta miliknya dengan orang tercinta.

Seseorang yang mencintai pasangannya akan rela membagi diri, waktu dan hartanya untuk pasangan. Para pasangan akan berbagi harta dan benda apabila dibutuhkan, meskipun semua harta dan benda tidak perlu dijadikan milik bersama. Yang terpenting mereka bersedia saling membagi diri.

7. Menerima dukungan emosional dari kekasih.

Seseorang yang mencintai akan merasakan dukungan emosional dan dikuatkan ketika pasangannya ada pada saat dibutuhkan. Elemen ini dapat dirasakan ketika pasangan tetap ada di sampingnya bahkan pada saat merasa dunia sedang tidak berpihak padanya.

8. Memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai

Seseorang akan mendukung pasangannya dengan berempati dan memberikan dukungan emosional terutama pada saat yang dibutuhkan. Orang yang mencintai akan mampu memberikan dukungan emosional ketika menyadari pasangannya memiliki masalah.

9. Berkomunikasi secara lebih intim dengan orang yang dicintai.

Seseorang akan berkomunikasi secara mendalam dan jujur dengan orang yang dicintainya, saling terbuka dalam kondisi apapun, serta berbagi cerita dan perasaan

yang mendalam. Hal ini merupakan jenis komunikasi yang dirasakan seseorang ketika merasa tidak seharusnya bercerita kepada siapapun kecuali pasangan.

10. Menghargai orang yang dicintai.

Seseorang merasakan betapa pentingnya keberadaan pasangan dalam kehidupannya. Mereka akan menghargai setiap waktu bersama dengan orang yang dicintai karena waktu tidak dapat diulang kembali. Seseorang akan memiliki elemen ini ketika menyadari bahwa pasangan lebih penting dari harta yang dimilikinya.

Kesepuluh hal tersebut merupakan beberapa perasaan yang mungkin dirasakan seseorang saat bersama orang yang dicintainya. Sternberg (2009:11) mengindikasikan bahwa seseorang tidak harus merasakan sepuluh hal tersebut untuk dapat merasakan pengalaman keintiman.

2.2.3.3 Hasrat

Komponen berikutnya dari segitiga cinta yaitu hasrat. Hasrat adalah kondisi seseorang ketika ia ingin terikat erat dengan orang yang dicintainya. Sebagian besar hasrat diekspresikan sebagai gairah dan membutuhkan harga diri, pengasuhan, afiliasi, dominasi, kepatuhan dan kepuasan seksual. Kebutuhan-kebutuhan tersebut bergantung pada orangnya, situasi dan jenis hubungan cinta. Kebutuhan ini berasal dari gairah fisiologis dan psikologis yang seringkali tidak dapat dipisahkan (Sternberg, 2009:13).

Komponen hasrat bisa saja menjadi komponen pertama yang muncul dalam hubungan romantik yang bermula dari ketertarikan fisik, lalu komponen

keintimanlah yang akan mempertahankan kedekatan hubungan tersebut. Maka dari itu, hasrat dalam hubungan romantik cenderung tercampur aduk dan saling mendukung. Hasrat yang terpenuhi akan mengakibatkan keintiman dalam sebuah hubungan, begitu pula sebaliknya, keintiman dapat membangkitkan hasrat. Dalam hubungan dekat lainnya, hasrat akan muncul belakangan setelah munculnya keintiman. Terkadang hasrat dan keintiman saling berlawanan. Walaupun interaksi antara keintiman dan hasrat bervariasi pada setiap orang dan situasi, tetapi interaksi antara kedua komponen tersebut nyaris ditemui dalam sebuah hubungan erat.

2.2.3.4 Keputusan dan Komitmen

Komponen komitmen berhubungan dengan komponen keintiman dan hasrat. Bagi sebagian besar orang, komponen komitmen berasal dari kombinasi antara keintiman dan hasrat. Akan tetapi, keterlibatan keintiman dan hasrat juga dapat diakibatkan oleh komitmen, misalnya pada pasangan yang dijodohkan. Dalam hubungan seperti ini, individu akan menemukan bahwa keintiman dan hasrat yang dirasakan timbul akibat komitmen kognitif terhadap hubungan yang sedang dijalani. Oleh karena itu, rasa cinta dapat berawal dari komponen komitmen (Sternberg, 2009:17)

Sternberg membagi komponen komitmen menjadi dua. Komitmen jangka pendek yang berarti keputusan seseorang untuk memilih siapa yang akan dicintainya, dan komitmen jangka panjang yang berarti komitmen yang dilakukan seseorang untuk mempertahankan sebuah hubungan bersama orang yang dicintainya. Keputusan individu untuk mencintai seseorang tidak berarti bahwa

individu akan berkomitmen terhadap rasa cinta tersebut, begitu pula sebaliknya, komitmen dapat terjadi tanpa didahului oleh keputusan. Namun demikian, keputusan untuk mencintai (jangka pendek) hendaknya mendahului komitmen (jangka panjang) terhadap suatu hubungan.

2.2.3.5 Jenis-jenis Cinta

Sternberg menyatakan bahwa kombinasi dari ketiga komponen cinta tersebut akan menghasilkan jenis-jenis cinta yang berbeda. Jenis-jenis cinta ini memiliki perbedaan dalam jumlah komponen yang terlibat dan komponen mana yang menyusunnya. Jenis-jenis cinta tersebut yaitu:

1. Tidak Ada Cinta (*None Love*)

Merupakan jenis hubungan yang terjadi jika tidak terdapat satupun dari ketiga komponen cinta yang ada. Ini terjadi pada hubungan yang sederhana dan yang terjadi hanya interaksi biasa tanpa ada cinta.

2. Menyukai (*Liking*)

Jenis cinta yang hanya memiliki komponen keintiman, tanpa gairah dan komitmen. Terdapat pada hubungan yang berciri pertemanan. Seseorang akan merasakan kedekatan, saling terikat dan nyaman tanpa adanya gairah maupun komitmen untuk membentuk hubungan jangka panjang. Jika teman yang disukai tersebut pergi, seseorang hanya merindukannya saja tanpa memikirkan kehilangan.

3. Cinta Nafsu (*Infatuation Love*)

Cinta nafsu merupakan perasaan yang hanya memiliki komponen gairah tanpa ada komponen keintiman dan komitmen, biasanya merupakan cinta yang terjadi pada

pandangan pertama. Jenis cinta ini dapat muncul secara cepat dan menghilang dengan cepat pula. Cinta nafsu dicirikan dengan adanya keterbangkitan psikofisiologis dan tanda-tanda fisik seperti detak jantung meningkat, jantung berdebar keras, peningkatan sekresi hormon dan adanya ereksi alat genital.

4. Cinta Hampa (*Empty Love*)

Jenis cinta ini hanya didasarkan pada komponen komitmen tanpa ada komponen keintiman dan gairah. Biasanya terdapat pada pasangan yang telah lama menikah dalam waktu yang panjang, misalnya: terjadi pada pasangan usia lanjut. Pada jenis cinta ini, pasangan kehilangan keterlibatan emosional satu sama lain dan juga tidak ada lagi daya tarik fisik. Di masyarakat tertentu, jenis cinta ini berada diakhir hubungan jangka panjang. Namun di masyarakat lain, jenis cinta ini mungkin merupakan tahap pertama dari sebuah hubungan jangka panjang.

5. Cinta Romantis (*Romantic Love*)

Jenis cinta ini merupakan kombinasi antara komponen keintiman dan gairah, tetapi tidak memiliki komponen komitmen. Sehingga pasangan yang jatuh cinta romantis ini merasakan saling tertarik secara fisik dan terikat secara emosional, tetapi tidak mengharapkan hubungan jangka panjang (pernikahan).

6. Cinta Persahabatan (*Companionate Love*)

Merupakan hasil kombinasi dari komponen keintiman dan komitmen tanpa adanya komponen gairah. Jenis cinta ini pada dasarnya merupakan pertemanan berkomitmen kuat, bersifat jangka panjang, dan dalam hubungan perkawinan yang lama ketertarikan fisik tidak akan menggairahkan lagi.

7. Cinta Buta (*Fatous Love*)

Merupakan hasil kombinasi dari komponen gairah dan komitmen tetapi tidak memiliki komponen keintiman. Cinta ini sulit untuk dipertahankan karena kurang adanya aspek emosi antar pasangan.

8. Cinta Sejati (*Consummate Love*)

Cinta sejati atau cinta sempurna merupakan cinta yang tersusun atas komponen keintiman, gairah, dan komitmen. Jenis cinta ini merupakan jenis cinta yang ideal sehingga setiap individu berusaha untuk mendapatkannya. Mencapai cinta yang sempurna dapat diibaratkan seperti seseorang yang sedang dalam target program penurunan berat badan: Mencapai tujuan seringkali lebih mudah daripada mempertahankannya. Pencapaian cinta yang sempurna bukanlah jaminan bahwa itu akan bertahan lama. Cinta jenis ini dapat dijumpai dalam hubungan cinta orang dewasa atau hubungan antara orang tua dan anak.

Rangkuman mengenai jenis-jenis cinta di atas dapat dilihat dalam Tabel 1.

No	Jenis Cinta	Keintiman	Gairah	Komitmen
1	Tidak Ada Cinta	-	-	-
2	Menyukai	+	-	-
3	Cinta Nafsu	-	+	-
4	Cinta Hampa	-	-	+
5	Cinta Romantis	+	+	-
6	Cinta Persahabatan	+	-	+
7	Cinta Buta	-	+	+

8	Cinta Sejati	+	+	+
---	--------------	---	---	---

Catatan: tanda (+) menandakan adanya komponen dan tanda (-) menandakan tidak adanya komponen dalam jenis-jenis cinta tersebut.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian strukturalisme karena meneliti keterkaitan antarunsur untuk menguraikan suatu fenomena dengan menggunakan teori struktur naratif film. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu meneliti objek berdasarkan pengamatan tanpa dimanipulasi, kemudian diuraikan menggunakan gambar, kata-kata dan bahasa, bukan berupa angka. Data penelitian dikumpulkan dari penelitian sebelumnya, jurnal, buku-buku dan situs internet, sehingga penelitian ini termasuk dalam penulisan kepustakaan.

Objek penelitian ini adalah *anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* yang dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui tipe cinta tokoh utama Miyo melalui interaksi antara Miyo dan Hinode.

3.2 Sumber Data

Sumber data primer penelitian ini yaitu *anime* dengan judul *Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *A Whisker Away*. *Anime* ini disutradarai oleh Junichi Sato dan Tomotaka Shibayama yang diproduksi oleh Studio Clorido, Toho Animation, dan Twin Engine, dirilis pada tanggal 18 Juni 2020 melalui *platform* Netflix dengan durasi 104 menit.

Anime ini bercerita tentang gadis kelas 2 SMP bernama Sasaki Miyo yang memiliki masalah keluarga, untuk mengalihkan perhatiannya dari masalah keluarga, ia menghabiskan sebagian besar waktunya menjadi kucing dengan menggunakan

topeng yang diberikan kepadanya oleh kucing misterius penjual topeng. Ketika menjadi kucing ia berkeliaran di sekitar Kota Tokoname dan rumah Kento Hinode, teman sekelasnya yang pendiam tetapi membuatnya jatuh cinta. Hinode tak menghiraukan tingkah Miyo ketika menjadi manusia, namun sangat menyayangi Miyo ketika menjadi kucing yang ia beri nama Tarou.

Sumber data sekunder yang digunakan penelitian ini yaitu referensi-referensi berupa penelitian terdahulu, buku dan jurnal. Untuk menganalisis struktur *anime* peneliti menggunakan teori struktur naratif film Himawan Pratista dalam bukunya berjudul *Memahami Film Edisi 2*. Kemudian, untuk menganalisis tipe cinta tokoh utama peneliti menggunakan teori *The Triangle of Love* atau disebut juga segitiga cinta menurut Robert J. Sternberg dengan judul buku *Cupid's Arrow Panah Asmara: Konsepsi Cinta dari Zaman ke Zaman*

3.3 Langkah-langkah Penelitian

Berikut langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian ini.

3.3.1 Teknik Penyediaan Data

Peneliti menggunakan metode studi pustaka dari berbagai sumber dengan menonton, menyimak, membaca, mengumpulkan, dan memahami data mengenai teori struktur naratif film dan teori segitiga cinta dalam penyediaan data. Sumber-sumber data tersebut antara lain penelitian terdahulu, jurnal, buku, situs internet dan *anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu*. Untuk mendapatkan objek primer yaitu berupa *anime*, peneliti mengunduh dari situs internet.

3.3.2 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, langkah pertama yang peneliti lakukan yaitu menonton dan menyimak *anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* secara berulang-ulang. Peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu menguraikan unsur-unsur struktur naratif *anime* yang dikaji dengan teori naratif film Himawan Pratista meliputi plot dan cerita, hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, pelaku cerita, konflik dan tujuan. Setelah menganalisis struktur *anime*, peneliti menganalisis tipe cinta tokoh Miyo menggunakan teori segitiga cinta menurut Robert J. Sternberg.

3.3.3 Teknik Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dalam penyajian data, yaitu mendeskripsikan data sesuai dengan fakta lalu dianalisis menggunakan teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya. Pada tahap deskripsi, peneliti menguraikan struktur naratif *anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* yang meliputi cerita dan plot, hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, pelaku cerita, permasalahan dan konflik serta tujuan. Kemudian, tahap selanjutnya yaitu menganalisis tipe cinta tokoh utama melalui interaksi tokoh Miyo kepada Hinode. Penyajian hasil data secara informal, yaitu penyajian hasil data menggunakan kata-kata.

BAB 4

PEMBAHASAN

Pada bab empat membahas mengenai unsur naratif film meliputi cerita dan plot, hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, pelaku cerita, masalah dan konflik serta tujuan dalam *anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu*. Untuk tipe cinta tokoh utama Sasaki Miyo dianalisis menggunakan teori segitiga cinta Robert J. Sternberg. Penulis akan memaparkan komponen-komponen segitiga cinta pada tokoh Miyo, yang terdiri dari komponen keintiman, komponen hasrat serta komponen keputusan dan komitmen, selanjutnya menentukan tipe cinta tokoh Miyo.

4.1 Analisis Struktur Naratif Film Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu

4.1.1 Cerita dan Plot

Cerita dalam *anime Nakineko* memiliki plot linier atau progresif, yaitu plot yang teratur dan tidak meloncat-loncat. Peristiwa-peristiwa dalam cerita diceritakan secara runtut sesuai dengan urutan waktu kejadian dan saling berhubungan menjelaskan sebab-akibat, mulai dari pengenalan, munculnya masalah, konflik, klimaks hingga penyelesaian. Berikut penulis paparkan mengenai plot linier tersebut.

1. Pengenalan

Tahapan ini merupakan alur cerita yang paling awal terjadi, berisikan pengenalan tokoh dan pemberian gambaran mengenai latar cerita yang berupa tempat, waktu atau situasi yang dialami tokoh. Pada *anime Nakineko* diawali dengan adegan

percakapan Miyo dengan ibunya yang sedang mengunjungi festival musim panas, percakapan tersebut menjelaskan keadaan keluarga Miyo. Dapat ditunjukkan dengan kutipan dialog berikut.

- 美代のお母さん : 「ねえ, みよからお父さんに話してくれない? そうすればまた毎日一緒にいられる」
 「お父さん 再婚するって?」
 美代 : 「さあ 今は一緒に住んでるけど?」
 「勝手だね」
 美代のお母さん : 「美代... いいの怒って当然なもの。でもね 子供には分からないこともあって」
 美代 : 「私に分からないことなら話したって無駄だよ」
 美代のお母さん : 「美代 待って!」
- Ibu Miyo : “Miyo, bisakah kamu berbicara dengan ayahmu kamu akan tinggal bersama ibu? Kita bisa bersama lagi setiap hari”
 “Ayahmu akan menikahinya, kan?”
 Miyo : “Mungkin, sekarang ia sudah tinggal bersama kami”
 “Kalian egois”
 Ibu Miyo : “Miyo... ibu tak menyalahkanmu, kau berhak marah. Tapi ada hal-hal yang tak bisa kau pahami sebagai anak...”
 Miyo : “Maka berhentilah mengatakan hal yang tak kupahami!”
 Ibu Miyo : “Miyo tunggu”

(Nakineko, 2020. 00:01:15 – 00:01:53)

Kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa latar belakang keluarga Miyo yang tidak harmonis, Miyo tinggal bersama ayah dan ibu tirinya setelah orang tuanya bercerai. Kutipan dialog 「ねえ, みよからお父さんに話してくれない? そうすればまた毎日一緒にいられる」 yang berarti “Miyo, bisakah kamu berbicara dengan ayahmu kamu akan tinggal bersama ibu? Kita bisa bersama lagi setiap hari”, membuktikan bahwa Miyo tinggal bersama ayahnya, lalu ibunya menginginkan Miyo tinggal bersamanya. Namun, Miyo merasa tidak nyaman dengan hal yang dibicarakan ibunya, ia meninggalkan ibunya dengan berkata 「勝手だね」 yang berarti “Kalian egois”, menunjukkan bahwa Miyo marah kepada ibu,

ayah beserta ibu tirinya. Sebagai anak, tentunya Miyo membutuhkan kasih sayang dari keluarga yang harmonis, namun perceraian orang tuanya menyebabkan Miyo merasa tidak diperhatikan.

Adegan pengenalan selanjutnya, menampilkan adegan Miyo melakukan sapaan ciri khasnya yang hanya dilakukannya kepada Hinode, Miyo menyebutnya “Serangan matahari terbit Hinode”, adegan ini dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



*Gambar 2. Adegan “serangan matahari terbit Hinode”
(Nakineko, 2020. 00:03:37)*

Pada gambar di atas menunjukkan Miyo yang bertelanjang kaki menabrakkan diri dari belakang Hinode, Hinode pun terlihat terkejut. Setelah menabrakkan diri, Miyo akan melakukan koreografi sembari mengatakan 「日出！サンライズ〜アタック！」 yang berarti “Serangan matahari terbit Hinode”. Sapaan tersebut merupakan cara Miyo mengekspresikan cintanya kepada Hinode, ia melakukan segala hal untuk berinteraksi dan mendapatkan perhatian dari Hinode, namun Hinode tidak pernah menghiraukan sapaan Miyo. Hal itu menjadi salah satu penyebab Sasaki Miyo biasa dijuluki Muge (ムゲ) merupakan singkatan dari

「無限大謎人間」^{むげんだいなぞにんげん} berarti manusia misterius tanpa batas karena melakukan hal-

hal yang tak biasa.

Selain pengenalan latar belakang keluarga dan karakter Miyo, pada tahap pengenalan pula menampilkan adegan yang menunjukkan bahwa Miyo memiliki topeng kucing. Topeng kucing tersebut Miyo dapatkan dari *neko tenshu* (kucing pemilik toko topeng) saat ia berjalan sendiri setelah meninggalkan ibunya di festival. *Neko tenshu* akan menawarkan topeng kucing kepada manusia yang putus asa dengan hidupnya seperti Miyo, begitu pula sebaliknya, ia menawarkan topeng manusia kepada kucing yang ingin berumur panjang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 3. Miyo memegang topeng kucing (*Nakimeko*, 2020. 00:09:49)

Gambar di atas membuktikan bahwa Miyo memiliki topeng kucing, gambar tersebut merupakan adegan Miyo memegang topeng kucing berwarna putih yang biasa ia sembunyikan di tempat tidurnya. Miyo menggunakan topeng tersebut hanya saat akan pergi ke rumah Hinode agar berubah menjadi kucing putih, itulah satu-satunya cara agar Miyo dapat akrab dengan Hinode. Hinode selalu menanti kedatangan kucing putih yang ia beri nama Tarou. Sebenarnya, Tarou adalah nama

anjing peliharaan kesayangan keluarga Hinode yang sudah mati. Dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 4. Hinode mencium Tarou (Nakineko, 2020. 00:12:08)

Pada tahap pengenalan menjelaskan bahwa Sasaki Miyo merupakan remaja SMP yang ceria, sangat enerjik, dan tidak segan untuk menyatakan perasaan cintanya kepada Kento Hinode teman sekelasnya. Justru Miyo dianggap aneh oleh teman-temannya dikarenakan karakternya yang melakukan hal-hal tidak biasa. Namun, sebenarnya ia memendam perasaannya sendiri yang dilatarbelakangi oleh perceraian orang tuanya. Ia menggunakan topeng kucing agar menjadi Tarou seekor kucing yang akrab dengan Hinode untuk menghindari kenyataan yang pahit.

2. Permulaan Konflik

Dalam sebuah film permasalahan yang akan memicu adanya klimaks. Pada tahapan ini, permasalahan mulai dialami oleh tokoh utamanya. Pada *anime Nakineko* permasalahan terjadi saat Miyo akan memberikan surat yang berisi pernyataan cintanya kepada Hinode. Akan tetapi, surat tersebut dengan cepat direbut oleh Bannai dan dibacakan dengan suara lantang di dalam kelas yang sedang ramai. Bannai membacakan surat tersebut dengan intonasi yang menggoda Miyo dan Hinode, hal tersebut menyebabkan Hinode tidak nyaman dan malu. Perlakuan

Bannai mengakibatkan Hinode membenci serta marah kepada Miyo, sehingga Miyo merasa sakit hati. Dapat dibuktikan dengan dialog antara Miyo dan Hinode berikut.

- 美代 : 「あたし、日之出に元気出してほしくて…、あたしも…日之出と同じで。思ったことがうまく言えなくて、だから」
 日之出 : 「俺と！お前は違うんだよ！俺は恥ずかしいよ！恥ずかしいに決まってるんだろ、こんなの教室でさ。それにそういうの押しつけてくるヤツは嫌いなんだ」
 美代 : 「あ…でも…じゃ手紙じゃなけりゃ…」
 日之出 : 「いいよ！もうほっといてくれよ！嫌いだっつってんだろ！」
 美代 : 「き…らい…」
 日之出 : 「大嫌いだ！」
 美代 : 「そっか、大嫌いか」
 日之出 : 「ムゲ」
 美代 : 「まいったねこりゃ」
- Miyo : “Hinode, aku hanya ingin membuatmu merasa lebih baik... aku juga sama sepertimu yang tidak bisa mengungkapkan apa yang aku inginkan, itu sebabnya...”
 Hinode : “Aku tak sama sepertimu! Ini memalukan untukku. Pernahkah kau memikirkan perasaanku? Dia (Bannai) bacakan di depan semua orang di kelas. Selain itu, aku benci orang yang suka memaksa orang lain sepertimu!”
 Miyo : “Tapi... bagaimana jika ku kutakan padamu saja...”
 Hinode : “Cukup! Jangan ganggu aku! Aku benci padamu!”
 Miyo : “Ben...ci...?”
 Hinode : “Aku sungguh membencimu!”
 Miyo : “Begitu ya... kau sangat membenciku?”
 Hinode : “Muge”
 Miyo : “Itu terlalu buruk”

(Nakineko, 2020. 00:40:15-00:41:12)

Pada dialog Hinode 「俺と！お前は違うんだよ！俺は恥ずかしいよ！恥ずかしいに決まってるんだろ、こんなの教室でさ。それにそういうの押しつけてくるヤツは嫌いなんだ」 yang berarti “Aku tak sama sepertimu! Ini memalukan untukku. Pernahkah kau memikirkan perasaanku? Dia (Bannai) bacakan di depan semua orang di kelas. Selain itu, aku benci orang yang suka

memaksa orang lain sepertimu!” menunjukkan bahwa Hinode marah kepada Miyo. Hinode merasa dipermalukan dan menyalahkan Miyo karena surat pernyataan cinta yang ditulis Miyo untuk Hinode dibacakan di depan umum oleh Bannai. Hinode juga mengaku benci kepada Miyo karena telah memaksa melakukan segala hal agar mendapatkan perhatian Hinode meskipun Hinode mengabaikannya.

Lalu kutipan dialog 「そっか、大嫌いか」 yang berarti “Begitu ya... kau sangat membenciku?”, menunjukkan bahwa Miyo tidak percaya dengan apa yang didengarnya, tentu Miyo sangat kecewa dengan pengakuan Hinode, ia sangat berharap Hinode akan membalas perasaannya. Miyo yang merasa sakit hati pun matanya berkaca-kaca menahan air matanya, namun akhirnya Miyo pun menangis dan berlari meninggalkan kelas.

Tidak hanya hal itu, terjadi pula permasalahan antara Miyo dan Nyonya Kaoru (ibu tirinya). Sepulang sekolah, Miyo menangis di dalam kamarnya karena sakit hati dengan perlakuan Hinode kepadanya. Tiba-tiba Nyonya Kaoru memasuki kamarnya. Tanpa basa-basi, Nyonya Kaoru menanyakan perihal sikap Miyo yang seolah-olah tidak menjadi dirinya sendiri, selalu berpura-pura tersenyum di depan orangtuanya. Pembicaraan tersebut menyebabkan Miyo marah karena merasa usahanya untuk hidup damai dengan ibu tirinya tersebut tidak dihargai. Dapat dibuktikan dengan kutipan dialog antara Miyo dan Nyonya Kaoru berikut.

美代 : 「勝手すぎんだよ」
 薫 : 「え… 勝手？」
 美代 : 「勝手すぎる！わがまますぎる！」
 薫 : 「美代ちゃん…」
 美代 : 「無理して笑って何が悪いんだよ？ そうしたいから そうしてるんだよ！ なんなんだよ？ 再婚とか？ そんなん こっち傷つくのなんか最初から分かってんじゃないか！ でも なんとか受け入れて平和

に暮らそうとしてるんじゃない。それなのに…今度は無理して笑う
 とか！どんだけ押しつけるんだよ！」

薫 : 「美代ちゃん」

美代 : 「お母さんだってさ！あたしのこと捨てて出てったくせに！今
 度は一緒に暮らしたいとか…あたしは お母さんも、お父さんも 薫
 さんも。どうだっていいんだよ！みんないないんだ！」

Miyo : “Egois sekali”

Kaoru : “Apa? Egois...”

Miyo : “Kalian semua egois! Hanya memikirkan diri sendiri!”

Kaoru : “Miyo”

Miyo : “Memangnya kenapa jika aku paksakan tersenyum? Aku melakukannya
 karena mauku! Menikah lagi? Memang kenapa? Kau dan ayah sudah tahu
 jika aku tak akan suka! Tetapi sudah aku usahakan hidup damai denganmu,
 kan? Dan sekarang... kau mau aku berhenti tersenyum jika tidak tulus!
 Yang terpenting hanya kemauanmu, ya?”

Kaoru : “Miyo”

Miyo : “Apalagi soal ibu! Ia menelantarkan aku dan pergi! Dan sekarang ia
 bilang ingin tinggal bersamaku? Aku tidak peduli terhadap ibu, ayah,
 maupun kau! Aku sama sekali tidak peduli! Aku tak butuh kalian!

(Nakineko, 2020. 00:42:41-00:43:35)

Kutipan dialog Miyo 「無理して笑って何が悪いんだよ？そうしたいか

ら そうしてるんだよ！なんなんだよ？ 再婚とか？そんなん こっち傷つ

くのなんか最初から分かってんじゃないか！でも なんとか受け入れて平和

に暮らそうとしてるんじゃない。それなのに…今度は無理して笑うとか！

どんだけ押しつけるんだよ！」 yang berarti “Memangnya kenapa jika aku

paksakan tersenyum? Aku melakukannya karena mauku! Menikah lagi? Memang

kenapa? Kau dan ayah sudah tahu jika aku tak akan suka! Tetapi sudah aku

usahakan hidup damai denganmu, kan? Dan sekarang... kau mau aku berhenti

tersenyum jika tidak tulus! Yang terpenting hanya kemauanmu, ya!” menunjukkan

bahwa Miyo marah kepada Nyonya Kaoru karena merasa usahanya untuk hidup

damai bersama Nyonya Kaoru tidak dihargai. Miyo merasa ibu tirinnya juga egois

seperti ibu dan ayahnya karena mereka melakukan kemauannya tanpa memikirkan perasaan Miyo sebagai seorang anak yang membutuhkan kasih sayang.

Kedua kutipan dialog di atas merupakan bukti tahap permulaan konflik. Di mana Miyo sebagai tokoh utama mengalami permasalahan yang akan memicu tahap klimaks. Miyo mendapat masalah dari Hinode berupa penolakan cinta dan pengakuan Hinode yang sangat membenci Miyo. Selain itu, Miyo juga mendapat masalah dari Nyonya Kaoru yang membicarakan persoalan sikap Miyo yang tidak tulus kepadanya. Kedua permasalahan tersebut semakin memperparah perasaan Miyo jika tidak ada seorangpun yang mempedulikannya, terutama Hinode yang menjadi penyemangat hidup Miyo sejak pertama kali mengenalnya.

3. Klimaks

Dalam tahap inilah puncak dari berbagai masalah yang timbul, di mana tokoh akan berusaha memecahkan masalah yang ada dan akan mengambil sebuah tindakan. Tahap klimaks dimulai saat Miyo berubah menjadi Tarou sebagai pelariannya karena merasa tidak ada yang mempedulikannya. Ia mengatakan muak dan tidak ingin menjadi Miyo lagi kepada *neko tenshu*, perkataannya menyebabkan topeng manusia Miyo terlepas. *Neko tenshu* tertawa licik karena berhasil menghasut Miyo agar menjadi kucing selamanya, ia segera membawa pergi topeng manusia Miyo. Dengan kata lain, Miyo akan menjadi kucing selamanya jika hingga festival musim panas ia tidak berusaha merebut topeng manusianya kembali dan setengah usia Miyo akan menjadi milik *neko tenshu*.

Semua orang mengkhawatirkan dan mencari keberadaan Miyo, termasuk Hinode yang selama ini mengabaikannya pun mencarinya hingga larut malam. Kali

ini Miyo baru merasa dipedulikan, setelah melihat orang-orang di sekitarnya mencarinya. Namun sudah terlambat, Miyo akan menjadi kucing selamanya. Tidak ada seorangpun yang mengetahui jika Miyo memiliki topeng yang dapat mengubahnya menjadi kucing. Hanya sesama kucinglah yang mengetahui persoalan Miyo dan topeng kucingnya, seperti Kinako, kucing peliharaan Nyonya Kaoru. Kinako pula yang mendapatkan topeng manusia Miyo dari *neko tenshu*, sehingga Kinako dapat berubah menjadi Miyo serta menggantikan peran Miyo.

Awalnya Kinako ingin membalas budi kepada Nyonya Kaoru dengan cara menggantikan peran Miyo sebagai anak yang menghargai ibu tirinya. Namun, Kinako merasa kasihan dengan Miyo, oleh karena itu Kinako menjelaskan kepada Hinode bahwa Tarou adalah Miyo yang berubah wujud menjadi kucing. Kinako juga meminta bantuan Hinode untuk menyelamatkan Miyo yang sedang berada di Pulau Kucing. Miyo pergi ke Pulau Kucing untuk mencari *neko tenshu* agar mendapatkan topeng manusianya dan berubah ke wujud manusia seperti semula. Saat Miyo membicarakan tujuannya ke Pulau Kucing bersama manusia kucing lainnya, *neko tenshu* muncul dengan tiba-tiba. *Neko tenshu* mengatakan bahwa akan sia-sia jika Miyo ingin kembali ke dunia manusia karena ia telah mungurung Hinode dan Kinako di tokonya. Dapat dibuktikan dengan cuplikan dialog berikut.

- 猫店主 : 「向こうに帰っても、日之出はいないよ。今あたしの店に閉じ込めてあるからねえ」
 美代 : 「えっ日之出が？なんで？」
 猫店主 : 「猫になったあんたを追ってきたっていうからさあ」
 美代 : 「え… 嘘だね。大体 日之出はあたしが太郎だって知らないんだから」
 猫店主 : 「あんたの顔をつけてるきなこっていったっけ？あの猫が一緒だら聞いたんでしょ」
 美代 : 「きなこも一緒なの？」

猫店主 : 「イッエース。猫になるまで あと少しだったのに。まったくもう 困ったもんだ」

Neko tenshu : “Bahkan jika kamu kembali pun, Hinode tidak ada di dunia manusia. Hinode sekarang aku kurung di tokoku”

Miyo : “Apa?! Hinode? Kenapa?”

Neko tenshu : “Karena ia mengejar dirimu yang menjadi kucing”

Miyo : “Kau bohong. Sebenarnya Hinode tidak tahu kalau aku Tarou”

Neko tenshu : “Kucing yang punya topeng wajahmu Kinako ‘kan? Kinako bersamanya, mungkin dia dengar dari Kinako”

Miyo : “Kinako bersamanya?”

Neko tenshu : “Ya, benar! Kenapa mereka tak bisa menunggu lebih lama. Kau akan segera berubah menjadi kucing”

(*Nakineko*, 2020. 01:20:04-01:20:37)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, tahap klimaks dapat dibuktikan dengan dialog *neko tenshu* sebagai berikut 「向こうに帰っても、日之出はいないよ。

今あたしの店に閉じ込めてあるからねえ」 yang berarti “Bahkan jika kamu kembali pun, Hinode tidak ada di dunia manusia. Hinode sekarang aku kurung di tokoku”, menunjukkan kelicikan *neko tenshu* yang menahan Miyo agar tidak menjadi manusia kembali dengan cara mengurung Hinode di toko topengnya. Menurut *neko tenshu* akan sia-sia jika Miyo kembali ke dunia manusia tanpa Hinode karena alasan Miyo ingin menjadi manusia kembali adalah Hinode, ia ingin menyatakan perasaan cintanya kepada Hinode secara langsung.

Kemudian dialog 「イッエース。猫になるまで あと少しだったのに。まったくもう 困ったもんだ」 yang berarti “Ya, benar! Kenapa mereka tak bisa menunggu lebih lama. Kau akan segera berubah menjadi kucing”, menunjukkan bahwa tidak lama lagi Miyo akan berubah menjadi kucing seutuhnya dan setengah usia Miyo akan menjadi milik *neko tenshu*. Kedatangan Hinode dan Kinako untuk

menolong Miyo dapat menjadi hambatan bagi *neko tenshu*. Namun, perkataan *neko tenshu* dapat mengakibatkan Miyo tidak yakin dengan kemampuannya serta pasrah dengan keadaan.

Tahap klimaks mendorong Miyo agar segera bertindak memecahkan masalah, ia harus menyelamatkan Hinode beserta Kinako dari toko topeng milik *neko tenshu*. Setelah itu, Miyo harus segera mendapatkan topeng manusianya kembali dan berubah ke wujud semula sebagai manusia. Miyo tidak memiliki banyak waktu untuk memecahkan kedua masalah tersebut karena tidak lama lagi merupakan malam festival, di mana pohon keramat akan bangun dan *neko tenshu* segera melakukan pengambilan sisa usia Miyo.

4. Anti Klimaks

Anti klimaks merupakan tahap di mana konflik mulai menurun, dengan kata lain tokoh sudah mengetahui bagaimana cara memecahkan konflik yang sedang berlangsung. Dalam *anime Nakineko* tahap anti klimaks mulai terjadi saat manusia kucing membantu Miyo untuk menyelamatkan Hinode dan Kinako di toko topeng milik *neko tenshu*. Sesampainya di toko topeng, Kinako melepaskan topeng wajah Miyo dan menyerahkan kepada Miyo. Namun, percobaan Miyo menggunakan topeng wajahnya untuk berubah menjadi manusia kembali gagal. Kinako mengatakan hal itu terjadi dikarenakan dalam hati Miyo masih ada keyakinan bahwa ia akan menderita jika kembali menjadi manusia. Oleh karena itu, keberhasilan bergantung pada Hinode yang dapat meyakinkan Miyo bahwa banyak orang yang menyayangi dirinya.

Hinode berusaha melakukan apapun untuk menyelamatkan Miyo agar Miyo merasa dipedulikan oleh orang yang dicintainya. Hal itu dilakukan Hinode dengan harapan Miyo dapat meyakini jika ia menjadi manusia kembali maka hidupnya akan lebih baik. Miyo sangat terharu ketika melihat Hinode dengan sekuat tenaga berusaha melawan *neko tenshu* yang akan mengambil sisa usia Miyo. Seperti yang diharapkan oleh Hinode, Miyo pun mulai merasa bahwa ia dipedulikan dan meyakini harus kembali ke dunia manusia. Dapat dibuktikan dengan kutipan dialog berikut.

- 日之出 : 「ムゲは連れて帰る！ひどいだろ！ムゲのせいじゃないのに、
つらいのも苦しいのもムゲのせいじゃないのに」
- 美代 : 「あたしのせいだ…このままじゃあたし…めっちゃ後悔る！日
之出の気持ちに応えたい！日之出だけじゃない…薫さんにもお
父さんにもお母さんにも。あたし…全然ちゃんと応えてなかつ
た。やっぱり こんなとこイヤだ！帰りたい 帰らせろ！」
- Hinode : “Aku akan membawa pulang Muge! Teganya kau padanya! Muge tidak
bersalah, bukan salahnya ia menderita”
- Miyo : “Ini semua salahku... Aku harus bertindak, atau aku akan menyesalinya!
Aku ingin balas perasaan Hinode! Bukan hanya Hinode... Nyonya
Kaoru, ayah dan ibu juga. Aku tak pernah beri tahu mereka perasaanku
yang sesungguhnya. Aku benci tempat ini! Aku ingin kembali!
Kembalikan aku!”

(Nakineko, 2020. 01:30:09-01:31:05)

Kutipan dialog Miyo 「あたしのせいだ…このままじゃあたし…めっ
ちゃ後悔る！日之出の気持ちに応えたい！日之出だけじゃない…薫さん
にもお父さんにもお母さんにも。あたし…全然ちゃんと応えてなかった。や
っぱり こんなとこイヤだ！帰りたい 帰らせろ！」 yang berarti “Ini semua
salahku... Aku harus bertindak, atau aku akan menyesalinya! Aku ingin balas
perasaan Hinode! Bukan hanya Hinode... Nyonya Kaoru, ayah dan ibu juga. Aku

tak pernah beri tahu mereka perasaanku yang sesungguhnya. Aku benci tempat ini! Aku ingin kembali! Kembalikan aku!”, menunjukkan bahwa Miyo merasa dipedulikan oleh Hinode dan ingin membalas usaha Hinode, oleh karena itu Miyo mulai meyakini jika ia kembali menjadi manusia maka hidupnya akan lebih baik. Tidak hanya kepada Hinode, Miyo pun ingin memperbaiki hubungannya dengan ibunya, ayahnya beserta Nyonya Kaoru.

Kutipan dialog di atas membuktikan tahap anti klimaks, di mana Hinode berusaha untuk menyelesaikan konflik yang sedang memuncak, yaitu mencegah *neko tenshu* agar gagal mengambil setengah usia Miyo serta meyakinkan Miyo untuk kembali menjadi manusia dan hidupnya akan lebih baik dari sebelumnya. Keyakinan Miyo mengenai hal tersebut sangat berperan untuk perubahan Miyo menjadi manusia seperti semula, karena Miyo tidak dapat berubah menjadi manusia kembali jika ia masih meyakini hidupnya kan menderita.

5. Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap terakhir yang berisi berbagai masalah dan rintangan yang dialami tokoh utama sudah berhasil diselesaikan dengan baik. Di tahap penyelesaian, penulis naskah juga seringkali menyisipkan pesan atau amanat yang dapat dipetik oleh penonton. Dalam *anime Nakineko* penyelesaian berakhir dengan baik karena Miyo dan Hinode mampu menyelesaikan konflik yang terjadi serta mengalami *happy ending*. Akhirnya Hinode menyatakan perasaan cintanya kepada Miyo yang merupakan gadis yang sebelumnya ia abaikan. Miyo pun mengungkapkan perasaannya, ia tidak ingin menunggu dicintai. Pada akhirnya mereka saling mencintai dan ingin menjalin hubungan asmara bersama.

Pengungkapan rasa cinta kedua tokoh dapat dibuktikan dengan kutipan dialog berikut.

日之出 : 「ムゲ」
 美代 : 「日の出」
 日之出 : 「俺ムゲのこともっともっと知りたい。日之出サンライズア
 タックとか。やること 無限大に謎で驚かされるけど。いろん
 な顔のムゲが見たい。笑ってるだけじゃなくて、怒ってる顔
 とか、わがまま言ってる顔とか」
 美代 : 「そんな顔を見せて日之出はあたしのこと嫌いにならない
 の？」
 日之出 : 「そんで一猫じゃない、ムゲに好きって ちゃんと言いたいん
 だ。それでまた笑ってる顔が見たい」
 美代 : 「あたしも見たい…日之出のちっちゃい子みたいな笑顔。ち
 ちゃんと言いたい…あなたのことが好きだって。言われたいん
 じゃなくて言いたい。だから帰ろう一緒に いつものあの町へ」

Hinode : “Muge”
 Miyo : “Hinode”
 Hinode : “Aku ingin tahu lebih banyak tentangmu. Contohnya, Serangan
 Matahari Terbit Hinode. Kau lakukan hal-hal gila. Tapi aku ingin lihat
 semua sisimu. Bukan hanya senyummu, aku ingin lihat wajah marahmu
 dan wajahmu saat kau bersikap manja”
 Miyo : “Kau yakin? Bagaimana kau bisa mencintaiku jika kau lihat sisi
 terburukku?”
 Hinode : “Dan aku ingin memberitahumu, kau yang bukan kucing, ingin memberi
 tahumu aku mencintaimu Muge. Aku ingin lihat senyummu lagi”
 Miyo : “Aku juga. Aku ingin melihatmu tertawa seperti anak kecil. Aku ingin
 memberi tahumu...aku mencintaimu. Aku tak mau menunggu dicintai,
 aku mau ungkapkan hatiku. Jadi ayo kembali... bersama, kembali ke
 tempat kita”

(Nakineko, 2020. 01:32:35-01:33:32)

Kutipan dialog di atas membuktikan bahwa konflik telah berakhir, di mana Hinode dan Miyo saling mengungkapkan perasaan cintanya, Miyo juga mengajak Hinode untuk kembali ke dunia manusia bersama. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan dialog Miyo 「あたしも見たい…日之出のちっちゃい子みたいな笑顔。ちゃんと言いたい…あなたのことが好きだって。言われたいんじゃない

くて言いたい。だから帰ろう一緒に いつものあの町へ」 yang berarti “Aku juga. Aku ingin melihatmu tertawa seperti anak kecil. Aku ingin memberi tahumu...aku mencintaimu. Aku tak mau menunggu dicintai, aku mau ungkapkan hatiku. Jadi ayo kembali... bersama, kembali ke tempat kita”. Dari kutipan dialog Miyo tersebut juga menunjukkan bahwa Miyo akan menjadi pribadi yang dapat mengungkapkan perasaannya, ia tidak ingin memendam rasa seperti Miyo yang dulu.

Selain itu, Miyo juga mempelajari sesuatu dari kejadian ini. Ia menyadari bahwa semua orang yang ada di sekitarnya mempedulikannya, bukan hanya Hinode saja, namun setiap individu memiliki caranya masing-masing. Miyo juga akan menyukai dan memperbaiki hubungannya terhadap Nyonya Kaoru, ayah dan ibunya karena keluarga merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dapat ditunjukkan pada dialog berikut.

美代 : 「ありがとう 日之出 きなこ。すごく心配かけちゃったんだねあたし」

日之出 : 「俺たちだけじゃないよ。家出のときは 深瀬や伊佐美だって。坂内も新堀も分かりにくいけど心配してたし」

きなこ : 「あんたの親も結構 必死だったよ。あんた 自分が思ってるより大事にされてると思うよ」

美代 : 「あたし 一生懸命好きにならないようにしてた。薫さんやお父さんやお母さんのことも。みんないらないみんなカカシだって。でも やっぱり みんないる。帰ったら 好きになってみる」

Miyo : “Hinode, Kinako, terima kasih. Aku membuat kalian khawatir”

Hinode : “Bukan hanya kami yang khawatir. Fukase dan Isami juga khawatir saat dengar kau kabur. Bannai dan Niibori juga, tapi mereka coba tak menunjukkannya”

Kinako : “Orang tuamu sangat khawatir. Kau mungkin tak tahu, tapi banyak orang yang sayang padamu”

Miyo : “Kututup hatiku dari semua orang. Nyonya Kaoru, ayah, ibu juga. Ku bilang pada diriku tak butuh mereka. Mereka hanya orang-orangan.

Tapi kini, aku tahu aku salah. Saat pulang aku juga akan mencoba menyukainya”

(*Nakineko*, 2020. 01:34:03-01:34:54)

Kutipan dialog Miyo 「あたし 一生懸命好きにならないようにしてた。薫さんやお父さんやお母さんのことも。みんないらないみんなカカシだつて。でも やっぱり みんないる。帰ったら 好きになってみる」 yang berarti “Kututup hatiku dari semua orang. Nyonya Kaoru, ayah, ibu juga. Ku bilang pada diriku tak butuh mereka. Mereka hanya orang-orangan. Tapi kini, aku tahu aku salah. Saat pulang aku juga akan mencoba menyukainya”, menunjukkan bahwa Miyo menyadari jika anggapannya selama ini salah, ia menganggap hanya Yoriko dan Hinode yang mempedulikannya serta menutup diri dari semua orang, terutama Nyonya Kaoru, ayah dan ibunya. Sebenarnya kedua orang tua Miyo dan ibu tirinya memperhatikannya, namun Miyo tidak merasakan hal itu karena ia sendiri tidak pernah menceritakan perasaannya kepada orang tuanya. Setelah kejadian ini, Miyo berjanji ingin memperbaiki hubungannya dengan Nyonya Kaoru, ayah dan ibunya.

Kedua kutipan dialog di atas membuktikan tahap penyelesaian *anime Nakineko* berakhir *happy ending*, di mana Miyo dan Hinode berhasil menyelesaikan masalah dengan baik. Keduanya saling membantu agar *neko tenshu* gagal untuk mengambil setengah usia Miyo sehingga Miyo memiliki kesempatan berubah menjadi manusia seperti semula dan dapat kembali ke dunia manusia bersama Hinode. Dari kejadian tersebut Miyo mendapatkan pelajaran hidup yang berharga, jika sebenarnya semua orang disekitarnya mempedulikannya dengan caranya masing-masing. Miyo juga harus terbuka kepada orang-orang terdekat terutama

keluarganya, agar mereka mengetahui apa yang diinginkannya dan tidak terjadi kesalahpahaman. Miyo menyadari bahwa keluarga merupakan hal terpenting, sehingga ingin memperbaiki hubungannya dengan ayah, ibu dan ibu tirinya.

4.1.2 Hubungan Naratif dengan Ruang

Ruang merupakan lokasi di mana pelaku cerita bergerak dan beraktivitas. Pada umumnya film menggunakan tempat atau lokasi dengan dimensi yang jelas, yaitu menunjukkan pada lokasi dan wilayah yang tegas. Dalam sebuah adegan pembuka film, seringkali terdapat informasi teks di mana lokasi cerita film tersebut. Akan tetapi, dalam *anime Nakineko* tidak ada informasi teks pada awal cerita, penulis menganalisis ruang secara tersirat. Berikut berbagai ruang yang digunakan, yaitu:

1. Kota Tokoname

Pada *anime Nakineko* menggunakan latar tempat yang nyata yaitu Kota Tokoname sebagai latar utama, terletak di prefektur Aichi, Jepang. Kota Tokoname terkenal sebagai kota pembuatan tembikar tertua di Jepang dengan ikon Dokanzaka atau dikenal Clay Pipe Hill. Dinding di kedua sisi ditutupi dengan pipa tanah liat dan botol shochu. Miyo yang berubah menjadi Tarou sering kali melewati Dokanzaka saat pulang dari rumah Hinode. Hal ini dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 5. Dokanzaka (*Nakineko*, 2020. 00:34:36)

Selain Dokanzaka, banyak adegan yang membuktikan bahwa *anime Nakineko* berlatar nyata di Kota Tokoname. Untuk menuju rumah Hinode, Miyo juga melewati jalan yang menanjak dan jembatan yang berada di sampingnya. Latar tempat tersebut merupakan Jembatan Ichiki yang menjadi penghubung antara Sakae-Machi dan Togo-cho. Latar tersebut dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 6. Jembatan Ichiki (*Nakineko*, 2020. 00:28:54)

Lokasi selanjutnya yaitu Stasiun Tokoname yang merupakan latar tempat adegan Hinode mencari Miyo. Saat itu semua orang terdekat Miyo mengkhawatirkan dan mencari keberadaannya setelah ayah Miyo melaporkan kepada pihak sekolah jika Miyo kabur dari rumahnya. Begitu pula dengan Hinode, ia menyusuri Kota Tokoname untuk mencari Miyo hingga larut malam. Sebenarnya Miyo tidak hilang, melainkan ia berubah menjadi Tarou dan tidak dapat berubah menjadi manusia kembali, hal itu terjadi karena topeng wajah manusia Miyo terlepas dan diambil oleh *neko tenshu*. Hinode pun tidak mengetahui jika Tarou yang berada di bahunya saat mencari Miyo adalah Miyo dalam wujud kucing putih. Latar tempat Stasiun Tokoname dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 7. Stasiun Tokoname (Nakineko, 2020. 00:58:03)



Gambar 8 Taman Hojo (Nakineko, 2020. 01:05:36)

Gambar 8 menunjukkan Taman Hojo yang merupakan latar tempat adegan Miyo berbincang dengan Kinako, kucing peliharaan ibu tirinya. Pada adegan tersebut, Kinako menggunakan topeng wajah Miyo yang ia dapatkan dari *neko tenshu*, sehingga Kinako berubah wujud menjadi Miyo. Miyo memohon kepada Kinako untuk memberitahunya bagaimana cara supaya topeng manusianya kembali karena Miyo ingin hidup bersama dengan Hinode. Kinako yang belum menjadi manusia seutuhnya pun menunjukkan jalan yang hanya dapat dilihat oleh kucing, jalan tersebut merupakan jalan menuju Pulau Kucing, tempat di mana *neko tenshu* berada.

2. Sekolah

Dalam *anime Nakineko*, sebagian besar adegan terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Tokoname, Kota Tokoname, yang merupakan tempat Miyo dan tokoh lainnya berekolah dan saling berinteraksi. Sehingga banyak peristiwa dan permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut. Latar tempat ini dapat dibuktikan dengan papan nama yang ada pada gerbang sekolah, seperti gambar berikut.



Gambar 9. Gerbang Sekolah SMP Negeri Tokoname
(*Nakineko*, 2020. 00:03:00)

Di dalam lingkungan sekolah, adegan sering terjadi di dalam ruang kelas, terdapat adegan dari para siswa berangkat sekolah hingga kegiatan belajar-mengajar selesai. Saat di ruang kelas, Bannai dan Niibori selalu mengamati tingkah laku Miyo dan menggodanya, mereka menganggap menggoda Miyo adalah sebuah hiburan, meskipun terkadang Miyo membalasnya dengan pukulan. Latar tempat ruang kelas dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 10. Ruang kelas (*Nakineko*, 2020. 00:04:42)

3. Rumah Keluarga Sasaki Miyo

Meskipun ibu tirinya selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk dirinya. Miyo tinggal bersama ayah kandung dan ibu tirinya, kedua orang tua kandungnya berpisah sejak ia masih kecil. Hal inilah penyebab konflik batin dalam diri Miyo, ia merasa tidak nyaman untuk tinggal di rumah tersebut. Ibu kandungnya pernah memintanya tinggal bersama, namun Miyo menolak karena mengingat ibunya pernah meninggalkannya. Latar tempat rumah keluarga Sasaki Miyo dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



*Gambar 12. Tampak depan rumah keluarga Miyo
(Nakineko, 2020. 00:08:43)*



*Gambar 11. Ruangan dalam rumah keluarga Miyo
(Nakineko, 2020. 00:21:14)*

Miyo merupakan pribadi yang sangat tertutup, ia selalu menghabiskan waktunya sendirian di kamarnya, mengekspresikan perasaan suka maupun duka tanpa ingin diketahui orang tuanya. Bahkan Miyo kurang nyaman jika ibu tirinya

memasuki kamarnya. Latar tempat tersebut dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 13. Kamar Miyo (Nakineko, 2020. 00:09:43)

4. Rumah Keluarga Kento Hinode

Hinode tinggal bersama ibu, kakak dan kakeknya, sedangkan ayahnya sudah meninggal dunia. Keluarga Hinode merupakan pengrajin tembikar, maka dari itu keluarga Hinode memiliki studio di dekat rumahnya, tempat kakek dan karyawannya membuat berbagai macam tembikar. Namun, akhir-akhir ini produksi tembikar sedang lesu karena sebagian besar pencaharian warga Tokoname sebagai pengrajin tembikar sehingga persaingannya ketat. Kakeknya yang sudah sangat tua juga mulai tidak jelas penglihatannya, sedangkan keuntungan produksi diperkirakan tidak dapat menggaji karyawannya. Latar tersebut dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 14. Rumah keluarga Hinode (Nakineko, 2020. 00:30:07)



*Gambar 15. Studio tembikar milik keluarga Hinode
(Nakineko, 2020. 00:13:02))*

Seperti halnya Miyo, Hinode juga pribadi yang tidak dapat mengungkapkan apa keinginannya. Hinode terbiasa mengikuti keinginan ibunya, ketika ia tidak menyukainya rencana ibunya pun Hinode hanya mengabaikan tanpa membantahnya. Seperti saat ibunya memutuskan untuk menutup studio tembikar, Hinode memilih merenung di kamarnya daripada harus berdebat dengan ibunya seperti yang dilakukan kakaknya. Latar tempat kamar Hinode dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 16. Kamar Hinode (Nakineko, 2020. 00:30:26)

5. Noborigama Hiroba

Dalam *anime Nakineko*, Miyo yang berwujud kucing sering kali menyusuri area Noborigama Hiroba yang merupakan plaza studio galeri tokonameware (tembikar buatan Tokoname). Salah satunya adegan pertama kali Miyo dan Hinode bertemu saat hujan di malam festival musim panas, hal itu lah yang menyebabkan Miyo

memiliki perasaan kepada Hinode, meskipun pertemuan itu terjadi saat Miyo berwujud kucing. Latar Noborigama Hiroba dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 17. Awal mula pertemuan Miyo dan Hinode di Noborigama Hiroba (Nakineko, 2020. 00:06:15)

Di area Noborigama Hiroba pula Miyo sering bertemu dengan *neko tenshu* saat perjalanan pulang setelah mengunjungi rumah Hinode. *Neko tenshu* selalu menghasut Miyo agar menjadi kucing seutuhnya, ia mengatakan akan lebih menyenangkan menjadi kucing daripada manusia, terlebih Miyo dapat dekat dengan Hinode saat menjadi Tarou saja. Latar tersebut dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 18. Neko tenshu mengejar Miyo di Noborigama Hiroba (Nakineko, 2020. 00:18:08)

6. Pulau Kucing

Pulau Kucing merupakan kota bagi para kucing dan manusia kucing, tempat tersebut berupa pohon besar yang melayang di udara dan hanya dapat dilihat oleh kucing. Manusia kucing adalah kucing yang dulunya manusia, mereka menjadi kucing akibat kelicikan *neko tenshu* yang menukar topeng kucing dengan setengah usia mereka. Di tempat ini pula, keberadaan toko topeng milik *neko tenshu* yang sekaligus menjadi tempat tinggalnya. Oleh sebab itu, Miyo pergi ke Pulau Kucing untuk mencari *neko tenshu*, ia ingin mendapatkan topeng wajah manusianya kembali sebelum malam festival musim panas. Jika terlambat, Miyo akan menjadi kucing seutuhnya dan akan terjebak di Pulau Kucing. Latar tempat Pulau Kucing dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 19. Pulau Kucing (Nakineko, 2020. 01:08:20)



Gambar 20. Suasana di dalam Pulau Kucing (Nakineko, 2020. 01:15:50)

Saat Miyo pergi ke Pulau Kucing, Kinako yang berwujud Miyo memohon bantuan Hinode untuk menolong Miyo. Kinako membawa Hinode ke toko topeng milik *neko tenshu* terlebih dahulu, tempat di mana topeng-topeng kucing dan manusia dijajakan, Kinako menyuruh Hinode menggunakan salah satu topeng kucing agar Hinode dapat melihat Pulau Kucing. Latar tempat tersebut dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 21. Toko topeng milik *neko tenshu* (Nakineko, 2020. 01:17:52)

Miyo menyusuri Pulau Kucing dan sesekali bertanya kepada warga yang ia temui, namun ia tidak menemukan *neko tenshu*. Justru Miyo bertemu dengan seekor kucing yang membawanya ke Bar Manusia Kucing, di tempat itulah manusia kucing berkumpul. Mereka bercerita mengenai permasalahan hidup saat menjadi manusia, sebagian besar mengaku jika mereka sulit untuk mencintai dan dicintai. Sehingga, mereka berlari dari permasalahan dan memutuskan untuk menjadi kucing, alasannya karena kehidupan kucing sangat menyenangkan, hanya bermalas-malasan tetapi disayangi oleh banyak orang. Namun kini mereka menyesal, para manusia kucing pun berpesan kepada Miyo agar tidak menyia-nyiakan hidupnya

dan bersedia membantu Miyo untuk mendapatkan topeng manusianya kembali.

Latar Bar Manusia Kucing dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 22. Bar Manusia Kucing (Nakineko, 2020.
01:19:06)

Dalam perjalanan cerita, beberapa kali *neko tenshu* mengatakan “tempat perjanjian” kepada Miyo. Tempat perjanjian adalah salah satu tempat yang berada di Pulau Kucing, di tempat itulah *neko tenshu* akan mengambil setengah usia dari Miyo, ia menyebutnya sebagai perayaan. *Neko tenshu* melakukan perayaan setiap setahun sekali, yaitu pada malam festival musim panas. Di malam itu pohon keramat terbangun dan menyebabkan Miyo dan Hinode melemah, di saat itulah kesempatan *neko tenshu* mengambil setengah usia Miyo yang akan menjadi miliknya dan mengutuk Miyo menjadi kucing selamanya. Namun, Miyo dan Hinode tidak pasrah begitu saja, mereka bekerja sama untuk melawan *neko tenshu* hingga para manusia kucing datang menyelamatkan mereka. Latar tempat perjanjian dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 23. Tempat perjanjian (Nakineko, 2020.
01:29:50)

4.1.3 Hubungan Naratif dengan Waktu

Beberapa aspek waktu berhubungan dengan naratif cerita film, yaitu sebagai berikut:

A. Urutan Waktu

Urutan waktu menunjuk pada pola berjalannya waktu sebuah film. Pola waktu dalam *anime Nakineko* berjalan secara linier, tanpa adanya gangguan waktu yang menghambat. Dalam *anime* ini beberapa kali adegan kilas balik dan kilas depan, namun hal itu tidak mempengaruhi waktu pada peristiwa. Urutan waktu cerita *anime* ini dengan pola linier dianggap sebagai A-B-C-D-E, maka urutan waktu plotnya juga A-B-C-D-E. Berikut ini merupakan urutan plot secara kronologis.

Dapat dikatakan simbol A melambangkan pengenalan tokoh Sasaki Miyo, latar belakang keluarganya dan situasi yang sedang dialami Miyo. Lalu simbol B dilambangkan sebagai konflik yang dialami Miyo, yaitu pernyataan cintanya yang ditolak oleh Hinode serta Nyonya Kaoru yang beranggapan Miyo hanya berpura-pura tersenyum. Selanjutnya simbol C dilambangkan sebagai klimaks yaitu adegan disaat topeng manusia Miyo dibawa pergi oleh *neko tenshu* yang dapat menyebabkan Miyo menjadi kucing sungguhan. Kemudian simbol D

melambangkan anti klimaks, di mana Miyo merasa diperjuangkan oleh Hinode sehingga ia merasa dipedulikan. Terakhir yakni simbol E yang dianggap sebagai penyelesaian, hal ini terjadi saat Hinode dan Miyo saling menyatakan perasaan cintanya.

B. Durasi Waktu

Durasi waktu film adalah rentang waktu yang terdapat dalam film. *Anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* berdurasi 104 menit. *Anime* ini berlatar bulan Juli, pada saat musim panas, terlihat dari kalender di rumah keluarga Hinode yang menunjukkan bulan tujuh. Dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 24. Kalender di rumah keluarga Hinode yang menunjukkan bulan Juli (*Nakineko*, 2020. 00:10:50)

Menurut plot dan beberapa adegan kilas balik, cerita ini berlangsung sejak festival musim panas tahun lalu hingga festival tahun ini. Namun, tidak ditemukan informasi waktu yang jelas sejak adegan pertama kali di sekolah hingga Miyo, Hinode dan Kinako kembali dari Pulau Kucing.

C. Frekuensi Waktu

Frekuensi waktu adalah pengulangan adegan dalam film. Dalam *anime Nakineko* terdapat beberapa adegan kilas balik. Berikut akan ditampilkan mengenai adegan kilas balik yang terdapat dalam anime ini.

1. Adegan Awal Mula Pertemuan Miyo dan Hinode di Noborigama Hiroba

Adegan ini ditampilkan saat Miyo bercerita kepada Yoriko awal mula pertemuannya bersama Hinode. Kejadian ini berlangsung di saat malam festival musim panas, Miyo yang tidak nyaman dengan pembicaraan ibunya melarikan diri dan bertemu *neko tenshu* yang menawarkan topeng kucing kepada Miyo. Miyo pun menggunakan topeng tersebut, sehingga ia berubah menjadi kucing putih. Saat Miyo menjadi kucing, Hinode menemukan Miyo sedang berteduh. Dari sudut pandang Miyo, ia menganggap jika mereka sedang berkencan dengan suasana romantis

Pengulangan adegan terjadi ketika Hinode menceritakan pertama kali menemukan kucing putih. Saat malam festival, Hinode berjalan di tengah hujan, tiba-tiba ia mendengar suara kucing. Ia segera mencari asal suara tersebut dan menemukan seekor kucing yang ia beri nama Tarou, nama anjing kesayangannya yang telah mati. Hinode merasa nyaman karena dapat menceritakan keluh kesahnya terhadap Tarou. Adegan sudut pandang Miyo berlangsung pada 00:05:44 hingga 00:06:44, kemudian terulang dari sudut pandang Hinode pada 00:35:46 hingga 00:36:02. Hal ini dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 25. Sudut pandang Miyo, awal pertemuan Miyo dan Hinode (Nakineko, 2020. 00:05:55)



Gambar 26. Sudut pandang Hinode, awal pertemuan Miyo dan Hinode (Nakineko, 2020. 00:35:49)

2. Adegan Miyo Menyatakan Perasaannya kepada Hinode

Adegan ini berlangsung pada 00:40:18 hingga 00:41:12. Saat itu Miyo memberikan surat yang berisi pengakuan perasaan cintanya kepada Hinode di kelas, ia menganggap Hinode mulai merespons perasaannya setelah Hinode berbagi bekal makan siang kepadanya. Akan tetapi, surat tersebut dengan sigap direbut oleh Bannai dan dibacakan di dalam kelas yang sedang ramai. Bannai membacakan dengan suara lantang serta bergerak-gerak menggoda Miyo dan Yoriko yang berusaha merebut surat itu kembali.

Setelah selesai membacakannya, Bannai menanyakan bagaimana jawabannya kepada Hinode. Hinode yang merasa malu bergegas merebut surat tersebut, lalu membelakangi Miyo karena ia marah dan mengaku membenci Miyo. Sebelum Hinode berbicara, Miyo lebih dulu berusaha menjelaskan maksudnya, Miyo berkata 「あたし 日之出に元気出してほしくて…あたしも、日之出と同じで」, jika diterjemahkan “Aku hanya ingin menghiburnu... Aku sama sepertimu, aku pun tak bisa mengungkapkan perasaanku”.

Saat Hinode di rumah, ia memikirkan kejadian kembali kejadian tersebut dan isi surat Miyo yang ia bawa pulang. Hinode bertanya-tanya kepada dirinya sendiri, mengapa Miyo berkata seolah-olah ia sangat mengetahui Hinode. Padahal Hinode merasa tidak pernah menceritakan masalahnya kepada Miyo. Di sela-sela adegan inilah, pengulangan sekilas adegan Miyo menyatakan perasaan kepada Hinode. Ditampilkan pada 00:45:15 hingga 00:45:19. Dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 27. Adegan pernyataan perasaan Miyo kepada Hinode (Nakineko, 2020. 00:40:19)



Gambar 28. Pengulangan pernyataan perasaan Miyo kepada Hinode (Nakineko, 2020. 00:45:17)

3. Adegan Miyo Melakukan “Serangan Matahari Terbit Hinode”

Setiap pagi, ketika Miyo memasuki halaman sekolah, ia selalu mencari-cari keberadaan Hinode. Setelah menemukannya, Miyo segera bertelanjang kaki dan menyapa Hinode dengan jurus ciri khasnya. Ia menabrakkan diri dari belakang Hinode hingga Hinode terkejut, lalu dilanjutkan dengan koreografi sambil mengatakan 「日之出！サンライズ〜 アタック！」 yang berarti “serangan matahari terbit Hinode”. Adegan ini berlangsung pada 00:03:33 hingga 00:03:50. Lalu, pengulangan ditampilkan di tahap anti klimaks pada 01:32:46 hingga

01:32:50, saat Hinode mengatakan ingin tahu lebih banyak tentang Miyo. Hal ini dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 29. Adegan serangan matahari terbit Hinode (Nakineko, 2020. 00:03:37)



Gambar 30. Pengulangan adegan serangan matahari terbit Hinode (Nakineko, 2020. 01:32:50)

4.1.4 Pelaku Cerita

Pelaku cerita terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang sangat menentukan perkembangan plot cerita secara keseluruhan karena tokoh utama menjalankan alur naratif dari awal hingga akhir. Tokoh tambahan merupakan tokoh yang muncul beberapa kali saja, tetapi tokoh tambahan dapat mengubah plot cerita jika banyak berinteraksi dengan tokoh utama.

A. Tokoh Utama

Terdapat tiga tokoh utama dalam *anime Nakineko* yaitu Sasaki Miyo, Kento Hinode dan *neko tenshu* karena cerita berpusat pada interaksi antara Sasaki Miyo dengan Kento Hinode dan *neko tenshu*.

1. Sasaki Miyo (笹木美代)



Gambar 31. Miyo Sasaki
(https://nakitaiwatashi.fandom.com/wiki/Miyo_Sasaki)

Sasaki Miyo merupakan tokoh protagonis, yaitu tokoh utama yang mendominasi alur cerita dengan watak baik dan positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemunculannya di setiap tahap alur cerita, jika tokoh dihilangkan maka mempengaruhi alurnya. Miyo adalah gadis yang sedang duduk di bangku kelas delapan SMP. Ciri fisiknya berwajah cantik dengan tinggi rata-rata, rambutnya berwarna coklat muda dengan penampilan yang agak berantakan. Sifat yang dimiliki Miyo sebagai berikut.

a. Periang

Dalam bahasa Jepang, periang adalah 陽気な/ *youkina* yang berasal dari kata 陽気/ *youki* yang berarti ceria. Menurut laman dictionary.goo.ne.jp, pengertian 陽気/ *youki* adalah 「気分。雰囲気などがはれはれしていること。にぎやかで明るいこと」 jika diartikan dalam bahasa Indonesia pengertian 陽気/ *youki* adalah “Suasana hati. Suasana apapun, sesuatu yang cerah dan ramai”. Sedangkan dalam KBBI Daring, periang adalah orang yang selalu bersuka hati atau bergembira. Miyo

dikenal sebagai tokoh yang periang dan enerjik, ia selalu ekspresif dalam menunjukkan rasa senangnya. Sifat inilah yang mengelabui teman-temannya, jika sebenarnya ia memiliki konflik batin. Seperti saat Miyo berangkat sekolah, ia berlari dengan wajah yang ceria, dari kejauhan ia sudah memanggil sahabatnya Yoriko dengan semangat dan menyapanya. Sebagaimana gambar dan kutipan dialog berikut.



*Gambar 32. Miyo menyapa Yoriko dengan riang
(Nakineko, 2020. 00:03:01)*

Gambar di atas menunjukkan keriangannya Miyo saat pergi ke sekolah, sebelum memasuki gerbang sekolah, ia berlari-lari sambil memanggil nama Yoriko dari kejauhan dengan suara lantang. Setelah menghampiri Yoriko, Miyo menyapa 「ヨリちゃん！おっはよ〜！」 yang berarti “Yori! Pagi!” dengan wajah yang sangat riang. Kemudian, sifat periang Miyo dapat dibuktikan dengan kutipan dialog berikut.

日之出 : 「どんな苦勞してきたかとか。あいつ—俺の前では いつも頑張って笑ってたんだ」

Hinode : “Aku tak tahu apa yang dia alami. Dia selalu tersenyum dan tertawa di dekatku. Dia melakukannya untukku”

(Nakineko, 2020. 00:58:25-00:58:34)

Kutipan dialog di atas merupakan adegan saat Hinode sedang mencari Miyo, Hinode yang tidak kunjung menemukan Miyo pun beristirahat di bawah pohon dan

merenungi apa yang dilakukan Miyo selama ini. Miyo selalu tersenyum dan tertawa di depan Hinode dan semua temannya, karena sifat Miyo yang periang seolah-olah tidak ada masalah yang dihadapi, menyebabkan Hinode tidak tahu jika kehidupan Miyo menyedihkan.

b. Misterius

Misterius dalam bahasa Jepang adalah 謎 / *nazo*, menurut laman dictionary.goo.ne.jp kata 謎/ *nazo* berarti 「遠回しに言ってそれとなくさとらせようとする事」 jika dalam bahasa Indonesia berarti “hal yang membuat orang mengerti secara tidak langsung”. Dalam KBBI Daring, misterius merupakan kata sifat yang berarti penuh rahasia, sulit diketahui atau dijelaskan (karena tidak jelas tanda-tandanya dan sebagainya). Miyo sering kali melakukan hal-hal diluar dugaan teman-temannya termasuk Yoriko sahabatnya, Yoriko sering mengamati tingkah laku Miyo dan bertanya-tanya apa yang akan dilakukan oleh Miyo. Oleh karena itu, teman-teman sekolahnya memberi julukan Muge 「ムゲ」 merupakan singkatan dari 「無限大謎人間^{むげんだいなぞにんげん}」 berarti manusia misterius tanpa batas.

Sedangkan pengertian 謎/ *nazo* dalam laman dictionary.goo.ne.jp adalah 「遠回しに言ってそれとなくさとらせようとする事。内容・正体などがはっきりわからない事柄」 jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu “Hal yang tidak dapat dimengerti orang-orang secara langsung. Suatu hal yang tidak diketahui secara jelas isi atau identitasnya”. Sifat misterius Miyo dapat dibuktikan dengan kutipan dialog berikut.

美代 : 「日之出 日之出！今度スマホで声 録音させて。寝る前に再生するの絶対いい夢見ちゃうよ！」

伊佐美 : 「ホント無限大謎人間だよな」

Miyo : “Hei, Hinode, Hinode! Biar kurekam suaramu di ponselku. Akan ku dengarkan sebelum tidur, mimpiku akan luar biasa!”

Isami : “Benar-benar manusia misterius tanpa batas”

(Nakineko, 2020. 00:04:50-00:05:02)

Kutipan dialog di atas berlangsung saat adegan Miyo mendekati Hinode dan berkata ingin merekam suara Hinode dengan ponselnya, lalu ia akan mendengarkannya sebelum tidur agar mimpinya luar biasa. Namun, Hinode mengabaikan Miyo, justru Isami yang berada di dekat Hinode berkata 「ホント無限大謎人間だよな」 yang berarti “Benar-benar manusia misterius tanpa batas” menunjukkan bahwa sifat Miyo yang misterius, melakukan hal-hal di luar dugaan orang-orang di sekitarnya. Akan tetapi, Yoriko yang merupakan sahabat satu-satunya sejak SD, sangat mengenal Miyo dan memaklumi sikapnya. Dapat dibuktikan dengan kutipan dialog Isami, Hinode dan Yoriko.

伊佐美 : 「家出？やっぱり坂内たちのせいだよな」

日之出 : 「どうかな」

頼子 : 「あいつらなんかのせいで家出しないよ」

伊佐美 : 「そうか？ああ深瀬小学校からムゲと一緒にだっけ。俺たちにとっては無限大謎人間だけど。深瀬にはいろいろ分かるんだな」

Isami : “Kabur? Bannai dan Niibori sangat membuatnya kesal kali ini”

Hinode : “Entahlah”

Yoriko : “Dia tak akan kabur dari rumah karena pecundang seperti mereka”

Isami : “Begitukah? Oh ya, Fukase sudah berteman dengannya sejak SD, kan? Dia manusia misterius tanpa batas bagi kami, tapi tidak bagimu. Kau tahu lebih banyak tentang dia”

(Nakineko, 2020. 00:50:11-00:50:31)

Kutipan dialog Isami 「そうか？ああ深瀬小学校からムゲと一緒にだっけ。俺たちにとっては無限大謎人間だけど。深瀬には いろいろ分かるんだな」 yang berarti “Begitukah? Oh ya, Fukase sudah berteman dengannya sejak SD, kan? Dia manusia misterius tanpa batas bagi kami, tapi tidak bagimu. Kau tahu lebih banyak tentang dia”, menunjukkan jika semua teman Miyo menganggapnya misterius, namun tidak dengan Yoriko yang merupakan sahabat Miyo sejak SD. Yoriko yang lebih mengenal Miyo sudah terbiasa dan memaklumi sifat Miyo yang dianggap aneh oleh teman-temannya.

c. Pantang Menyerah

Teman-teman sekolah Miyo mengetahui bahwa ia menyukai Hinode karena Miyo selalu berusaha menarik perhatian Hinode dan mengekspresikan perasaannya. Setiap hari, Miyo selalu memiliki cara untuk mendekati Hinode, meskipun Hinode telah mengabaikan dan meremehkannya, ia tidak menyerah begitu saja. Usaha Miyo untuk mendekati Hinode menunjukkan Miyo memiliki sifat pantang menyerah.

Dalam bahasa Jepang, pantang menyerah yaitu 頑張り屋/*ganbariya*. Pengertian 頑張り屋/*ganbariya* menurut laman kotobank.jp adalah 「困難に負けずに努力する人」 jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia yaitu “Seseorang yang berusaha tanpa menyerah dalam kesulitan”. Menurut Toha Mohtar, pengertian sikap pantang menyerah adalah sikap tidak mudah putus asa atau patah semangatnya seseorang ketika menghadapi berbagai rintangan demi mencapai tujuan (2021: 16). Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan dialog Miyo bersama Yoriko.

頼子 : 「なんだか悲しくなってきたよ」

美代 : 「何が？」
 頼子 : 「あんなに拒否られてんのに見ててモヤモヤする」
 美代 : 「うーん でもさ、女で一番 日之出と仲いいのあたしだよ」
 頼子 : 「完全にストーカー思考だわ、ねえ どうして日之出なの？ 前は まだ一応イヤがってくれたけどー、今 まるっとスルーじゃん…」

Yoriko : “Ini menyedihkan”
 Miyo : “Apanya?”
 Yoriko : “Dia jelas tidak tertarik, tapi kau tidak menyerah, menyedihkan”
 Miyo : “Oh, tapi tetap saja, tak ada gadis yang dekat padanya selain aku, artinya aku spesial, kan?”
 Yoriko : “Kau bicara seperti penguntit, katakan, kenapa Hinode? Dulu dia menyuruhmu mundur, sekarang dia hanya mengabaikannya”

(Nakineko, 2020. 00:05:11-00:05:34)

Pada kutipan 「あんなに拒否られてんのに見ててモヤモヤする」 yang berarti “Dia jelas tidak tertarik, tapi kau tidak menyerah, menyedihkan” menunjukkan bahwa Miyo pantang menyerah untuk mendapat perhatian Hinode, meskipun Hinode telah menyuruh Miyo mundur, hingga mengabaikannya.

d. Menutup Diri

Sifat menutup diri dalam bahasa Jepang adalah 内向的/ *naikou*, dalam laman dictionary.goo.ne.jp pengertian dari sifat 内向的/ *naikou* merupakan 「興味や関心が自分の内部にばかり向かうさま」 jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu “Keadaan memiliki minat dan perhatian hanya diarahkan ke dalam diri sendiri”. Menutup diri menurut KBBI Daring berarti sengaja tidak mau menerima saran, nasihat dari orang lain; tidak mau berhubungan dengan orang lain. Seperti halnya Miyo yang tidak mau berhubungan dengan orang lain, ia menutup hatinya dari semua orang, termasuk Nyonya Kaoru, ayah dan ibunya. Ia telah mengatakan pada dirinya sendiri bahwa ia tak butuh orang disekitarnya, mereka dianggap orang-

orang-orangan saja. Hanya Yoriko dan Hinode yang ia anggap ada, tetapi ia tidak pernah menceritakan masalahnya kepada Yoriko. Sifat tersebut dapat dibuktikan dengan gambar dan kutipan dialog berikut.



Gambar 34. Semua orang hanya orang-orangan di mata Miyo, kecuali Yoriko dan Hinode (Nakineko, 2020. 00:03:21)



Gambar 33. Miyo menganggap ayah dan ibu tirinya orang-orangan (Nakineko, 2020. 00:43:35)

Berdasarkan kedua gambar di atas menunjukkan bahwa Miyo tidak menganggap keberadaan semua orang di sekitarnya kecuali Yoriko sahabatnya dan Hinode teman yang disukainya. Miyo menutup diri dari orang-orang di sekitarnya dan hanya menganggap mereka orang-orangan. Pada menit 00:03:21, saat Miyo berjalan bersama Yoriko dan melihat Hinode dari kejauhan, seketika semua orang yang berada di halaman sekolah berubah berkepala karung goni berbentuk bulat serta berbadan kayu layaknya orang-orangan sawah. Hal itu terjadi karena Miyo hanya menganggap Yoriko sebagai sahabatnya dan Hinode sebagai orang yang

disukainya. Begitu pula pada menit 00:43:35, Miyo mengatakan 「みんないらないんだ！」 yang berarti “Aku tak butuh kalian” saat ia marah kepada Nyonya Kaoru dan ayahnya, mereka pun berubah menjadi orang-orangan di mata Miyo. Sifat menutup diri Miyo juga dapat dibuktikan dengan dialog berikut.

お父さん	:	「日之出？誰？彼氏か？」
美代	:	「関係ないし～」
お父さん	:	「そうなんだな どんなヤツだ？薫 知ってるのか？」
薫さん	:	「あっ ううん…」
美代	:	（胸の内を語る）「さっさと この家を出ていくんだ！」
Ayah	:	“Hinode? Siapa itu? Pacarmu?”
Miyo	:	“Bukan urusanmu”
Ayah	:	“Dia pacarmu ya? Bagaimana orangnya? Kau tahu soal ini, Kaoru?”
Nyonya Kaoru	:	“Tidak...”
Miyo	:	[Berbicara di dalam hati] “Aku akan segera meninggalkan rumah ini!”

(*Nakineko*, 2020. 00:20:37-00:21:23)

Kutipan dialog di atas membuktikan bahwa Miyo menutup diri dari ayah dan ibu tirinya. Miyo tidak pernah menceritakan privasinya kepada ayahnya dan Nyonya Kaoru meski ia tinggal bersama mereka. Seperti saat Miyo tidak sengaja menyebut nama Hinode, lalu ayahnya memastikan siapakah Hinode, Miyo menjawab 「関係ないし～」 yang berarti “Bukan urusanmu”, menunjukkan jika Miyo tidak ingin ayahnya mencampuri kehidupannya. Di dalam hatinya Miyo juga mengatakan 「さっさと この家を出ていくんだ！」 yang berarti “Aku akan segera meninggalkan rumah ini”, memperkuat jika Miyo menutup diri dari ayahnya dan Nyonya Kaoru seperti dengan orang asing.

e. Setia Kawan

Dalam bahasa Jepang hanya ditemukan kata 忠実/ *chuujiitsu* dengan arti kesetiaan. Menurut laman dictionary.goo.ne.jp, pengertian 忠実/ *chuujiitsu* adalah 「まごころをこめてよくつとめること」 jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu “Melakukan yang terbaik dengan ketulusan”. Sedangkan menurut KBBI Daring, arti setia kawan adalah perasaan bersatu, sependapat dan sekepentingan. Miyo setia kawan dengan Yoriko, sahabatnya sejak berada di bangku Sekolah Dasar. Ketika di sekolah mereka selalu kemana-mana bersama, seperti makan siang di jam istirahat hingga pulang sekolah bersama bak amplop dan perangko. Miyo tidak ingin kehilangan dan melepaskan Yoriko. Kutipan dialog berikut membuktikan kesetiaan Miyo terhadap Yoriko, sahabatnya.

頼子 : 「日之出のこと もう諦めな」
 美代 : 「え～ 無理…」
 頼子 : 「諦めないと絶交だから」
 美代 : 「絶交も無理」

Yoriko : “Lupakan saja Hinode”
 Miyo : “Apa? Tak bisa”
 Yoriko : “Lupakan dia, atau kita tak berteman lagi”
 Miyo : “Aku juga tak mau itu”

(*Nakineko*, 2020. 00:41:29-00:41:39)

Kutipan dialog di atas terjadi setelah Hinode mengaku sangat membenci Miyo, padahal Miyo mencintai Hinode dan selalu ingin menghiburnya. Yoriko sebagai sahabat Miyo tentu turut merasa sakit hati, ia memberi pilihan kepada Miyo untuk melupakan Hinode atau mereka tidak berteman lagi. Miyo menjawab 「絶交も無理」 yang berarti “Aku juga tak mau itu”, menunjukkan jika Miyo tidak

ingin memutuskan persahabatannya dengan Yoriko, meski ia juga tidak bisa melupakan Hinode begitu saja.

2. Kento Hinode (賢人日之出)



Gambar 35. Kento Hinode
(https://nakitaiwatashi.fandom.com/wiki/Kento_Hinode)

Hinode berperan sebagai tokoh deutronis, yaitu tokoh yang berperan membantu tokoh protagonis menyelesaikan masalah. Seperti halnya Miyo, Hinode juga selalu dimunculkan di setiap adegan cerita. Dengan kata lain, keberadaannya dianggap menentukan perkembangan plot secara keseluruhan karena mendominasi perkembangan cerita. Hinode adalah teman lelaki yang disukai oleh Miyo. Ia memiliki ciri-ciri fisik dengan tinggi rata-rata remaja, rambut hitam, mata besar serta seragamnya yang selalu rapi. Berikut sifat-sifat yang dimiliki oleh Hinode.

a. Cuek

Cuek dalam bahasa Jepang adalah 無知/ *muchu* dengan pengertian 「知らないこと。知識がないこと。知恵のないこと」 jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu “Sesuatu yang tidak diketahui. Kurangnya pengetahuan. Ketidakpedulian”. Menurut KBBI Daring, arti kata cuek adalah masa bodoh atau tidak acuh. Hinode

bersikap cuek kepada orang-orang di sekitarnya, bahkan kepada ibunya, terutama terhadap Miyo yang selalu berusaha menarik perhatiannya. Ia tidak pernah merespons sapaan dan pembicaraan Miyo, hal ini dapat tergambarkan saat Miyo menyapanya dengan “Serangan matahari terbit Hinode” pada 00:03:41 dan 00:23:00. Saat Miyo mengajaknya bicara pun, sikap Hinode seolah olah tak mendengarkan, tergambar pada adegan 00:04:50. Perlakuan Hinode yang mengabaikan Miyo dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 37. Hinode meninggalkan Miyo saat menyapanya dengan “Serangan matahari terbit Hinode” (Nakineko, 2020. 00:03:52)



Gambar 36. Hinode mengabaikan pembicaraan Miyo (Nakineko, 2020. 00:04:54)

Kedua gambar di atas membuktikan bahwa Hinode memiliki sifat cuek. Gambar 36 menunjukkan Hinode meninggalkan Miyo yang sedang menyapanya dengan “Serangan matahari terbit Hinode”, Hinode sempat terkejut ketika Miyo menabrakkan diri dari belakang Hinode hingga terpental. Namun, Hinode hanya

menghela napas dan tidak mengatakan sepatah kata pun, ia mengambil tasnya yang terjatuh lalu berjalan bersama Isami meninggalkan Miyo. Lalu, gambar 37 menunjukkan Hinode mengabaikan pembicaraan Miyo, Miyo mengatakan ingin merekam suara Hinode menggunakan ponselnya, ia akan mendengarkannya sebelum tidur agar mimpi indah. Namun, Hinode yang sedang memindahkan buku-buku dari tasnya ke laci tidak menghiraukan Miyo sama sekali.

Hinode juga tidak peduli ketika ibunya membicarakan mengenai kelanjutan studinya untuk mendaftar di SMA Tonomari. Ia tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikannya di SMA tersebut. Kutipan dialog berikut membuktikan sikap cuek Hinode kepada ibunya.

日之出のお母さん : 「何これ！提出 期限もう過ぎってるんじゃない？一
高行くんでしょう」
日之出 : 「いや、まだ少し考える」
日之出のお母さん : 「しっかりしてよ、あんたがうちの 大黒柱なんだ
からね」

Ibu Hinode : “Apa ini! Kenapa tak kau kumpulkan? Kau mau masuk SMA Ichi, kan?”
Hinode : “Tidak, masih ku pertimbangkan”
Ibu Hinode : “Kau harus anggap ini serius, kami mengandalkanmu membantu kami”

(Nakineko, 2020. 00:10:36-00:10:57)

Kutipan dialog di atas berlangsung saat ibu Hinode menanyakan formulir pendaftaran SMA kepada Hinode yang baru saja pulang sekolah, Hinode menghela napas lalu meninggalkan ibunya dan berkata 「いや、まだ少し考える」 yang berarti “Tidak, masih ku pertimbangkan”, menunjukkan bahwa Hinode tidak berminat untuk membicarakan topik tersebut. Hal ini membuktikan sifat Hinode yang cuek kepada ibunya pula.

b. Penyayang

Kata penyayang dalam bahasa Jepang yaitu 情け深い/*nasakebukai*. Menurut laman weblio.jp arti 情け深い/*nasakebukai* adalah 「思いやりの心が強い」 jika dalam bahasa Indonesia berarti “Memiliki rasa kasih sayang yang kuat”. Arti kata penyayang menurut KBBI Daring adalah sifat belas kasihan, orang yang penuh kasih sayang. Hinode sangat menyayangi binatang, artinya Hinode memperlakukan binatang dengan penuh kasih sayang. Hal ini dapat tergambarkan saat Hinode mendengar suara kucing ketika hujan di malam festival, ia segera mencari sumber suara tersebut dan menemukan kucing putih. Kucing putih tersebut adalah Miyo yang berubah saat menggunakan topeng kucing dari *neko tenshu*. Hinode memberinya nama Tarou. Sebenarnya “Tarou” adalah nama anjing peliharaan kesayangannya yang telah mati. Hinode mempercayai bahwa kucing putih tersebut merupakan re-inkarnasi dari anjingnya. Ia selalu mengajak Tarou bermain, memberi makan dan menjadikan tempat berkeluh-kesah. Sifat ini dapat dibuktikan dengan dialog Hinode dan Tuan Sakaguchi, karyawan yang membantu kakeknya.

日之出 : 「お前は太郎の生まれ変わりなんだよな？」
 坂口さん : 「他でもエサもらってんだろ、太るぞ」
 日之出 : 「俺 猫は太ってるほうが好き。病気になるほどじゃ困るけど
 ん」

Hinode : “Kau re-inkarnasi Tarou, kan?”
 Tuan Sakaguchi : “Pasti orang lain juga memberinya makan, dia akan
 gemuk.
 Hinode : “Aku lebih suka kucing gemuk. Tentu saja, jangan
 sampai sakit”

(*Nakineko*, 2020. 00:13:35-00:13:50)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, membuktikan bahwa Hinode penyayang binatang, salah satunya dengan cara memberinya makanan sebagai bentuk kasih sayang, seperti yang ia lakukan kepada Tarou. Pada dialog Hinode 「俺 猫は太ってるほうが好き。病気になるほどじゃ困るけどん」 yang berarti “Aku lebih suka kucing gemuk. Tentu saja, jangan sampai sakit”, menunjukkan Hinode menyayangi Tarou karena ia tidak ingin Tarou sakit.

c. Peduli

Dalam bahasa Jepang peduli yaitu 手入れ / *teire*. Menurut laman dictionary.goo.ne.jp pengertian 手入れ/ *teire* adalah 「よい状態を保つために、整備・補修などをする事」 jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu “Untuk menjaga kondisi baik, pemeliharaan, perbaikan”. Sedangkan menurut KBBI Daring, arti kata peduli adalah mengindahkan, memperhatikan. Sebenarnya Hinode peduli dengan lingkungan sekitarnya, namun ia memendamnya. Sifat ini terungkap saat ia segera menghampiri Miyo yang melompat dari atas gedung. Sifat ini dapat dibuktikan dengan dialog berikut.

日之出 : 「ムゲ！大丈夫か」
 美代 : 「大丈夫。全然大丈夫！心配してくれたんだ」
 日之出 : 「まず保健室」
 美代 : 「あっこれ全然 大したことないし」
 日之出 : 「行くぞ」
 美代 : 「ああ、良いよ。自分でかたすよ」
 日之出 : 「俺の弁当半分やるから」
 美代 : 「え…え…本当に？」

Hinode : “Muge! Kau baik-baik saja?”
 Miyo : “Aku baik-baik saja. Sungguh baik-baik saja! Apa kau mencemaskanku?”
 Hinode : “Pergilah ke UKS”
 Miyo : “Ini bukan apa-apa sungguh”
 Hinode : “Ayo pergi”

Miyo : “Ah... Jangan repot-repot, akan kubersihkan sendiri”
 Hinode : “Kau bisa makan separuh bekalku”
 Miyo : “Apa? Tunggu, sungguh?”

(Nakineko, 2020. 00:24:54-00:25:27)

Berdasarkan kutipan dialog di atas menunjukkan jika Hinode peduli dengan Miyo, ia menghampiri Miyo yang melompat dari gedung. Hinode menanyakan keadaan Miyo dan mengantar Miyo ke UKS untuk mengobati luka di kakinya. Tidak hanya itu saja, ia juga berbagi separuh bekal makan siangnya karena melihat bekal makan siang Miyo telah berceceran di tanah.

d. Tidak Percaya Diri

Bahasa Jepang dari percaya diri yaitu 自信 /*jishin*. Menurut laman weblio.jp pengertian kata 自信/*jishin* adalah 「自分で自分の能力や価値などを信じること」 jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia yaitu “Percaya pada kemampuan dan harga diri sendiri”. Dalam KBBI Daring, percaya diri berarti percaya pada kemampuan atau kelebihan diri sendiri. Sehingga dapat diketahui, jika tidak percaya diri berarti tidak percaya dengan kemampuan atau kelebihan diri. Hinode memiliki sifat tidak percaya diri yang dapat dibuktikan dengan kutipan monolog berikut.

日之出 : 「あいつみたいに思ってることがはっきり言えたらよかったんだけど。陶芸続けたいって言えなかったよ。工房の経営が厳しいの分かってたしー。俺が将来なんとかしてみせるって言いきれぬ自信もなく。言えなかった…じいちゃん すごいんだよ。ただの土が いろんな形やいろんな色になって。ちっちゃいころから憧れて、なのに 言えなかった…」

Hinode : “Andai aku bisa utarakan pendapatku seperti dia. Aku ingin melanjutkan membuat tembikar. Aku tahu keadaan studio sedang tidak baik. Aku ingin berkata, ‘Aku yang akan urus studio’. Tapi aku sama sekali tak percaya diri... Jadi, aku diam saja. Entah bagaimana

kakek bisa. Di tangannya, tanah liat berubah jadi berbagai bentuk warna. Sejak kecil aku ingin jadi seperti dia. Tapi aku tak bisa mengatakannya...”

(*Nakineko*, 2020. 00:32:28-00:33:00)

Berdasarkan kutipan monolog di atas, menunjukkan jika Hinode merupakan pribadi yang tidak bisa mengungkapkan keinginannya. Ia dipaksa untuk mengikuti keinginan ibunya, seperti mengikuti bimbingan belajar dan harus melanjutkan studinya di SMA Tonomari. Sebenarnya Hinode tidak tertarik dengan hal itu, ia sangat ingin menjadi pengrajin tembikar seperti kakeknya dan melanjutkan usaha keluarga yang akan ditutup oleh ibunya. Namun, ia tidak mengungkapkannya karena merasa tidak percaya diri.

e. Pantang Menyerah

Sikap pantang menyerah Hinode ditunjukkan pada saat ia mencari Miyo yang dianggap hilang. Ia mencari Miyo ke berbagai tempat dari siang hingga malam hari, bahkan dalam keadaan hujan. Hinode juga pantang menyerah saat melawan *neko tenshu* yang berusaha mengambil setengah usia Miyo. Hal ini dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 38. Hinode berusaha melawan Neko tenshu
(*Nakineko*, 2020. 01:30:45)

3. *Neko tenshu* (猫店主)



Gambar 39. *Neko tenshu*
(https://nakitaiwatashi.fandom.com/wiki/Cat_Mask_Seller)

Neko tenshu merupakan tokoh antagonis yang mempengaruhi plot, tetapi tidak menyeluruh. *Neko tenshu* berperan besar terhadap proses permasalahan yang terjadi di setiap adegan, terutama ketika memasuki tahapan klimaks hingga penyelesaian. Ciri fisik *neko tenshu* yaitu berbadan besar, gemuk, dan berwarna belang tiga (putih, hitam, oranye). Ia dapat berjalan menggunakan dua kaki, mengenakan pakaian manusia serta dapat berbicara layaknya manusia. Ketiga hal tersebut mengidentifikasikan bahwa *neko tenshu* adalah bakeneko dalam legenda Jepang. Bakeneko adalah hantu kucing yang suka menyamar, dapat berubah menjadi setengah manusia bahkan utuh, tetapi ada pula yang tetap berbentuk kucing. Berikut sifat-sifat *neko tenshu*.

a. Licik

Licik dalam bahasa Jepang yaitu 狡い *zurui*. Pengertian 狡い *zurui* menurut laman weblio.jp adalah 「自分の利益を得たりするために、要領よく振る舞うさま」 yang berarti “Melakukan hal efektif untuk mendapatkan keuntungan sendiri”. Licik menurut KBBI Daring berarti banyak akal yang buruk; pandai menipu; culas; curang. Sikap licik adalah sikap yang paling terlihat dari *neko tenshu*, dibuktikan

ketika ia menawarkan topeng kucing kepada Miyo, dengan alasan akan membahagiakan diri Miyo jika ia memakainya. Miyo pun tergoda untuk menerimanya dan memakainya setelah terhasut oleh *neko tenshu*. Awalnya Miyo merasa bahagia jika menggunakan topeng tersebut karena menjadi penyebab ia bertemu dan dekat dengan Hinode. Namun, setelah Miyo sering memakainya, batas antara ia sebagai manusia dan kucing menjadi samar. Setiap kali bertemu, *Neko tenshu* menghasut Miyo untuk memberikan topeng manusianya, tanpa menjelaskan keuntungan yang akan didapatkan *neko tenshu* sendiri. Kelicikan *neko tenshu* dapat dibuktikan dengan dialog berikut.

- 美代 : 「お面屋」
 猫店主 : 「猫になれば よいことだらけ！もう大抵のことは幸せだよ。
 猫のあたしが言うんだから間違いない」
 美代 : 「いいや…」
 猫店主 : 「“いいや” とは？」
 美代 : 「美代はもういいや…」
 猫店主 : 「そうかい そうかいそりゃいい考えだ」
 美代 : 「もういい。えっ」
 猫店主 : 「どうも」
 美代 : 「それは？」
 猫店主 : 「人間の顔さ。本当に人間を捨てたいって思ったら外れる も
 うずっと猫だ」
- Miyo : “Penjual topeng!”
 Neko tenshu : “Semuanya lebih baik saat menjadi kucing! Semua menyenangkan.
 Aku seekor kucing, jadi percayalah. Aku tak akan salah”
 Miyo : “Aku muak…”
 Neko tenshu : “Apa maksudmu?”
 Miyo : “Aku tak mau lagi jadi Miyo…”
 Neko tenshu : “Benarkah? Bagus, sangat bagus”
 Miyo : “Aku muak. Eh”
 Neko tenshu : “Terima kasih”
 Miyo : “Apa itu?”
 Neko tenshu : “Wajah manusiamu. Terlepas saat kau yakin tak mau jadi manusia
 lagi. Kau kini akan tetap menjadi kucing”

(Nakineko, 2020. 00:47:50-00:48:33)

Kelicikan *neko tenshu* ditunjukkan dengan dialog 「猫になればよいことだらけ！もう大抵のことは幸せだよ。猫のあたしが言うんだから間違いない」 yang berarti “Semuanya lebih baik saat menjadi kucing! Semua menyenangkan. Aku seekor kucing, jadi percayalah. Aku tak akan salah”. Pada kalimat tersebut, *neko tenshu* menghasut Miyo jika kehidupan kucing sangat menyenangkan, ia berusaha meyakinkan Miyo agar Miyo ingin menjadi kucing sungguhan.

「人間の顔さ。本当に人間を捨てたいって思ったら外れる もうずっと猫だ」 yang berarti “Wajah manusiamu. Terlepas saat kau yakin tak mau jadi manusia lagi. Kau kini akan tetap menjadi kucing”, menunjukkan topeng manusia Miyo yang terlepas setelah ia mengatakan muak menjadi manusia kepada *neko tenshu*. Miyo terancam menjadi kucing sungguhan dan separuh usia Miyo akan menjadi milik *neko tenshu*. Kedua dialog tersebut membuktikan kelicikan *neko tenshu*, ia terus menghasut Miyo dengan mengatakan menjadi kucing sangat menyenangkan, namun hal itu dilakukan untuk mendapatkan keuntungan *neko tenshu* dan merugikan Miyo.

b. Jahat

Kata jahat dalam bahasa Jepang yaitu 邪まな/*yokosimana*. Dalam laman weblio.jp pengertian kata 邪まな/*yokosimana* adalah 「行いや考えが人の道を外した、よくないものであるさま」 yang berarti “Perbuatan dan pikiran yang menyimpang dari seseorang, dan hal-hal buruk”. Menurut KBBI Daring, arti kata jahat adalah sangat jelek, buruk, sangat tidak baik (tentang kelakuan, tabiat,

perbuatan). Sifat jahat *neko tenshu* sejalan dengan sifat liciknya yang ingin mengambil separuh usia Miyo dan menjadikan Miyo kucing sungguhan. Kutipan dialog berikut dapat membuktikan sifat jahat Neko tenshu.

美代 : 「元の美代に戻れますように」
 猫店主 : 「ダメダメダメ」
 美代 : 「お面屋！」
 猫店主 : 「人間に戻ったって苦しいことだけさ。さっさとお尻をなめて日之出んちの飼い猫になりな」
 美代 : 「あっち側って何？あと 祭りってなんのこと？きなこが言ったんだあたしになった きなこが」
 猫店主 : 「次の夏祭りの日お前さんは完全な猫になるのさ」

Miyo : “Aku ingin kembali jadi Miyo”
 Neko tenshu : “Tidak. Mustahil”
 Miyo : “Penjual topeng!”
 Neko tenshu : “Kenapa kembali ke hidupmu yang menderita sebagai manusia? Jilat bokongmu seperti kucing yang baik, dan biarkan Hinode merawatmu”
 Miyo : “Apa itu ‘seberang’? Dan ‘festival’ apa? Aku dengar dari Kinako! Kinako mengambil wajahku!”
 Neko tenshu : “Di hari festival musim panas berikutnya, kau akan jadi kucing sungguhan”

(*Nakineko*, 2020. 01:06:49-01:07:20)

Dialog *neko tenshu* 「人間に戻ったって苦しいことだけさ。さっさとお尻をなめて日之出んちの飼い猫になりな」 yang berarti “Kenapa kembali ke hidupmu yang menderita sebagai manusia? Jilat bokongmu seperti kucing yang baik, dan biarkan Hinode merawatmu”, menunjukkan *neko tenshu* tidak akan mengabulkan permintaan Miyo yang menginginkan topeng wajah manusianya kembali. Hal tersebut membuktikan kejahatan *neko tenshu*, mengambil sesuatu yang bukan haknya.

c. Serakah

Dalam bahasa Jepang kata serakah yaitu 貪欲 /*donyoku*. Menurut laman kotobank.jp, pengertian 貪欲/*donyoku* adalah 「手に入れたものではなかなか

満足せず、さらに欲しがること」 yang berarti “Tidak puas dengan apa yang dimiliki dan menginginkan lebih”. Sedangkan, menurut KBBI Daring, serakah berarti selalu hendak memiliki lebih dari yang dimiliki; loba; tamak; rakus. Sifat serakah dalam *neko tenshu* dapat terlihat di tahap klimaks. Hal ini tergambarkan dalam kutipan dialog berikut.

猫店主 : 「約束の場所へようこそ。ここからは逃げられないからねえ。もうちょっとであんたらは猫と半猫。寿命はあたしのもの！あと少し！ほれ あと少し！もうあとちょっと命をゲットで幸せキャッ。猫なら幸せ続くよずっと」

Neko tenshu : “Selamat datang di tempat perjanjian. Tak ada jalan keluar untuk kalian. Kalian berdua akan segera berubaha jadi kucing dan separuh kucing. Umur kalian akan jadi milikku! Sedikit lagi saja! Sedikit lagi saja! Hidup kalian jadi milikku! Aku kucing yang bahagia. Kucing selalu bahagia selamanya”

(*Nakineko*, 2020. 01:27:32-01:28:02)

Kutipan dialog di atas menunjukkan keserakahan *neko tenshu*, sifat itu tergambarkan saat ia ingin mendapatkan semua masa hidup dari Miyo, Hinode, dan Kinako atau semua korban kejahatan darinya. Penduduk Pulau Kucing adalah semua korban *neko tenshu* yang putus asa dengan hidupnya sebagai manusia.

B. Tokoh Tambahan

1. Fukase Yoriko (深瀬頼子)



Gambar 40. Fukase Yoriko
(https://nakitaiwatashi.fandom.com/wiki/Yoriko_Fukase)

Fukase Yoriko adalah teman Miyo sejak menduduki bangku Sekolah Dasar hingga di Sekolah Menengah Pertama. Yoriko satu-satunya orang yang menjadi tempat cerita Miyo, ia sering membicarakan Hinode kepada Yoriko, tetapi Miyo tetap menutupi kesedihannya di depan Yoriko. Ciri fisik Yoriko yaitu gadis dengan tinggi rata-rata, memiliki model rambut bob serta poni persegi, ia mengenakan seragam secara rapi. Berikut berbagai sifat Yoriko.

a. Sensitif

Sensitif menurut KBBI Daring, berarti cepat menerima rangsangan, peka. Yoriko merupakan gadis yang berperasaan sensitif, ia merasakan kesedihan sahabatnya Miyo. Hal ini tergambarkan saat surat pernyataan cinta Miyo untuk Hinode dibacakan di dalam kelas yang sedang ramai oleh Bannai. Hal tersebut menyebabkan Hinode malu dan marah sehingga ia mengatakan benci kepada Miyo, Miyo sakit hati dan menangis mendengarnya. Yoriko pun menangis dan meminta Miyo agar menjauhi Hinode, dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



*Gambar 41. Yoriko menangis (Nakimeko, 2020.
00:41:37)*

b. Peduli

Yoriko sangat mengetahui latar belakang keluarga Miyo, sejak SD Miyo ditinggalkan oleh ibunya, hal itulah penyebab ia diasingkan oleh teman sekelasnya.

Begitu pula dengan Yoriko, ia adalah satu-satunya teman dekatnya sejak saat itu, terkadang ia juga akan dirundung oleh teman-temannya. Saat SD Miyo pernah menangis dan mengatakan tidak butuh Yoriko karena Yoriko pulang bersama dengan anak-anak yang merundungnya. Sejak saat itu, Yoriko menyadari bahwa Miyo selalu berpura-pura ceria meskipun hidupnya menderita. Sifat peduli Yoriko tergambarkan dengan kutipan dialog berikut.

頼子 : 「ホントのお母さんは小学校のとき出ていっちゃって。ムゲそのことでクラスで仲間外れにされて。私それまで仲よかったのに、私も いじめられちゃうからって。あのとき 分かったんだ、ムゲは弱音とか言わないし平気な顔してるように見えて、すごく トラかったんだって」

Yoriko : “Ibunya pergi saat dia SD. Dia diasingkan teman-teman sekelas kita karena itu. Aku teman dekatnya hingga saat itu, tapi dia tak mau mereka merundungku. Saat itulah aku sadar... Muge selalu memasang wajah berani. Dia pura-pura baik-baik saja bahkan saat dia menderita”

(Nakineko, 2020. 00:50:56-00:53:07)

c. Setia Kawan

Meskipun sifat Miyo sering dianggap aneh oleh teman-temannya, namun tidak untuk Yoriko, ia sudah mengenal sekali sifat Miyo sejak SD. Berikut bukti bahwa Yoriko memiliki sifat setia kawan.

頼子 : 「ムゲ今どこにいの？」
 美代 : 「えーと… 橋？」
 頼子 : 「は？今薫さん見かけたんだけど？一人で傘も差さないで猫捜してるみたいだったよ」
 美代 : 「そう…」
 頼子 : 「一人？」
 美代 : 「ううん 日之出と 2 人」
 頼子 : 「ええっ！待って 待ってどっちが誘ったの？」
 美代 : 「どっちかっつーと あたし？」
 頼子 : 「おお… 分かった ムゲ 頑張れ！あたしが応援してる。どんなことになっても明日 話聞かせなさいよ」

Yoriko : “Muge, kau di mana?”
 Miyo : “Di atas jembatan?”
 Yoriko : “Apa? Aku melihat Nyonya Kaoru. Dia mencari kucingnya hujan-hujan
 begini, tak bawa payung”
 Miyo : “Oh begitu”
 Yoriko : “Apa kau sendiri?”
 Miyo : “Tidak, berdua bersama Hinode”
 Yoriko : “Apa! Tunggu-tunggu, siapa yang mengajak?”
 Miyo : “Kurasa aku yang mengajaknya”
 Yoriko : “Oh... Aku mengerti, lanjutkanlah! Aku mendukungmu. Ceritakan
 semuanya padaku besok, ya?”

(Nakineko, 2020. 01:14:15-01:14:49)

Kutipan dialog 「おお… 分かった ムゲ 頑張れ！あたしが応援してる。

どんなことになっても明日 話聞かせなさいよ」 yang berarti “Oh... Aku mengerti, lanjutkanlah! Aku mendukungmu. Ceritakan semuanya padaku besok, ya?”, menunjukkan Yoriko menjadi sahabat yang setia mendengarkan cerita Miyo tentang Hinode, meskipun Yoriko pernah meminta Miyo untuk menjauhi Hinode, ia tetap mendukung apa yang dilakukan Miyo untuk mendekati Hinode.

2. Kaoru Mizutani (水谷 薫)



Gambar 42. Kaoru Mizutani
 (https://nakitaiwatashi.fandom.com/wiki/Kaoru_Mizutani/Gallery)

Kaoru Mizutani adalah ibu tiri dari Sasaki Miyo, ia tinggal bersama Miyo dan ayah Miyo. Nyonya Kaoru selalu berusaha dekat dan melakukan yang terbaik untuk

Miyo. Akan tetapi, tampaknya Miyo seperti menutup diri kepada dirinya. Hingga suatu saat Nyonya Kaoru mengatakan Miyo selalu tertawa seolah ia terpaksa melakukan itu. Saat itulah Kaoru menyadari, jika selama ini Miyo merasa tersakiti karena keegoisan orang dewasa. Nyonya Kaoru memiliki sifat sebagai berikut

a. Perhatian

Menurut KBBI Daring perhatian berarti ihwal memperhatikan, apa yang diperhatikan, minat. Nyonya Kaoru yang berperan sebagai ibu sambung Miyo, ia memberi perhatian lebih kepada Miyo. Sifat tersebut dapat dibuktikan dengan dialog berikut.

薫さん : 「あっ おかえりなさい」
 美代 : 「ただいま」
 薫さん : 「うしたの 足… 怪我したの？」
 美代 : 「ああこれ ちょっとね全然 大したことないから」
 薫さん : 「でも…」
 美代 : 「本当に本当に」

Nyonya Kaoru : “Selamat datang”
 Miyo : “Saya kembali”
 Nyonya Kaoru : “Kenapa kakimu? Kau terluka?”
 Miyo : “Ini hanya tergores”
 Nyonya Kaoru : “Tapi…”
 Miyo : “Tidak apa-apa, sungguh”

(Nakineko, 2020. 00:27:38-00:27:50)

Dialog 「うしたの 足… 怪我したの？」 yang berarti “Kenapa kakimu?

Kau terluka?”, menunjukkan perhatian Nyonya Kaoru kepada Miyo ketika melihat kaki Miyo terluka sepulang sekolah. Tidak hanya itu, setiap hari Nyonya Kaoru selalu menyiapkan makanan kesukaan Miyo dan memastikan keadaan Miyo di kamarnya. Ia selalu berusaha memeberikan yang terbaik untuk Miyo, agar Miyo membuka hati untuknya.

b. Penyayang

Nyonya Kaoru memiliki kucing peliharaan bernama Kinako yang ia rawat sejak kecil, hingga kini Kinako berusia 12 tahun. Nyonya Kaoru sangat mengkhawatirkan Kinako, ia mengira Kinako hilang ketika Kinako berubah wujud menjadi Miyo setelah menggunakan topeng manusia Miyo. Ia selalu menunggu kepulangan Kinako dan terus mencarinya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan dialog berikut.

薫さん : 「きなこが今日も帰ってこなくて、こんなに帰ってこないことなかったのに。私のことは忘れても 誰かのうちで元気にしてるならいいけど。私 捜してくるね」

Nyonya Kaoru : “Kinako masih belum pulang, dia tak pernah begini. Aku tak keberatan jika dia melupakanku. Aku hanya berharap orang lain bisa merawatnya. Aku akan pergi mencarinya”

(*Nakineko*, 2020. 01:09:56-01:10:11)

3. Kinako (きなこ)



Gambar 43. Kinako
(<https://nakitaiwatashi.fandom.com/wiki/Kinako/Gallery>)

Kinako adalah kucing peliharaan Nyonya Kaoru, ia dirawat oleh Nyonya Kaoru sejak kecil. Kinako mempunyai ciri-ciri fisik berwarna coklat dengan warna terang

dari muka sampai dengan kakinya, bermata hijau serta menggunakan pita merah di lehernya sebagai tanda kepemilikan. Sedangkan saat di Pulau Kucing, Kinako mengenakan kimono berwarna biru tua dengan obi warna merah, dan masih menggunakan pita merah.

Kinako berperan sebagai tokoh tambahan, ia berinteraksi dengan Miyo saat klimaks, anti klimaks, hingga penyelesaian. Berikut sifat-sifat yang dimiliki oleh Kinako.

a. Setia

Kinako setia terhadap Nyonya Kaoru, ia sangat menyukainya karena Nyonya Kaoru merawatnya sejak kecil hingga sekarang ia berusia 12 tahun. Ia menggunakan topeng Miyo agar dapat lebih lama bersama Nyonya Kaoru karena umur kucing lebih pendek dari manusia. Kesetiaan Kinako dapat dibuktikan dengan dialog berikut.

日之出 : 「それで…君は もうムゲじゃなくていいの？」
 きなこ : 「んー 気づいちゃったんだ。人間じゃきなこの代わりになれないって、それに きなこととしてとても愛されてるんだってことも」

Hinode : “Biar ku jelas, kamu tidak mau jadi Muge lagi?”
 Kinako : “Hmm... aku salah. Aku tak bisa gantikan Kinako sebagai Muge, aku meremehkan betapa Kaoru mencintai Kinako”

(Nakineko, 2020. 01:12:09-01:12:23)

Dialog Kinako 「んー 気づいちゃったんだ。人間じゃきなこの代わりになれないって、それに きなこととしてとても愛されてるんだってことも」 yang berarti “Hmm... aku salah. Aku tak bisa gantikan Kinako sebagai Muge, aku meremehkan betapa Kaoru mencintai Kinako” menunjukkan Kinako sadar betapa Nyonya Kaoru mencintainya. Kinako menggunakan topeng manusia Miyo untuk membalas budi kepada Nyonya Kaoru dengan cara menjadi anak yang baik. Namun,

Kinako berubah pikiran untuk menjadi kucing kembali, setelah melihat Nyonya Kaoru selalu sedih dan terus mencarinya.

b. Peduli

Sifat peduli Kinako tergambarkan saat ia mendatangi Hinode untuk menjelaskan apa yang terjadi, bahwa Tarou yang setiap hari menyelinap di rumah Hinode adalah Miyo dalam wujud kucing. Ia merasa kasihan dengan keadaan Miyo, Miyo merasa tidak ada orang yang mencintainya, bahkan orang tuanya sendiri. Kepedulian Kinako terhadap Miyo dapat dibuktikan dengan dialog berikut.

きなこ : 「それに きなことしてとても愛されてるんだってことも。あんな母親で猫になりたいくもなるよ」

日之出 : 「つらかったんだな…」

きなこ : 「誰かから愛される自分がイメージできないんだよ あの子、親からも。だから今 助けられるのはあんただけと思うよ。頼むよ」

日之出 : 「でも 助けるったって」

きなこ : 「日之出君ならできる」

Kinako : “Tapi aku kasihan padanya. ibunya tak bertanggung jawab, wajar dia ingin jadi kucing”

Hinode : ”Pasti berat baginya”

Kinako : “Dia tak bisa bayangkan orang bisa mencintainya, bahkan orang tuanya sendiri. Itu sebabnya hanya kau yang bisa menyelamatkan. Kumohon”

Hinode : “Menyelamatkannya?”

Kinako : “Kau pasti bisa, Hinode”

(*Nakineko, 2020. 01:12:36-10:13:01*)

Dialog Kinako 「誰かから愛される自分がイメージできないんだよ

あの子、親からも。だから今 助けられるのはあんただけと思うよ。頼む

よ」 yang berarti “Dia tak bisa bayangkan orang bisa mencintainya, bahkan orang tuanya sendiri. Itu sebabnya hanya kau yang bisa menyelamatkan. Kumohon”,

menunjukkan kepedulian Kinako terhadap Miyo. Kinako meminta bantuan

Hinode untuk menolong Miyo di Pulau Kucing, ia mengatakan hanya Hinode yang bisa membantunya agar Miyo merasa dipedulikan oleh orang yang dicintainya dan dapat kembali menjadi manusia.

4.1.5 Permasalahan dan Konflik

Permasalahan merupakan suatu penghambat untuk mencapai tujuan tokoh utama. Permasalahan sering kali ditimbulkan oleh tokoh antagonis, akan tetapi permasalahan dapat muncul dari tokoh utama itu sendiri yang menimbulkan konflik batin. Dalam *anime Nakineko* ditemukan beberapa masalah dan konflik, sebagai berikut.

1. Ibu Miyo yang tidak bertanggungjawab, ia meninggalkan Miyo sejak duduk di bangku Sekolah Dasar, hal ini menyebabkan Miyo diasingkan dan dirundung oleh teman-teman sekelasnya dan mengganggu psikis Miyo.
2. Ayah Miyo yang menikah lagi dengan Nyonya Kaoru, sebenarnya ayahnya dan Nyonya Kaoru mengetahui jika Miyo tak bisa menerimanya, hal tersebut menyebabkan Miyo merasa orang tuanya egois, tidak memikirkan perasaan Miyo.
3. Miyo merupakan pribadi yang tertutup, ia sulit untuk menyampaikan keinginan dan perasaannya. Ia selalu berpura-pura untuk berani dan baik-baik saja di depan orang lain, hal inilah penyebab konflik batin pada diri Miyo.
4. Bannai membacakan surat pernyataan cinta Miyo kepada Hinode di dalam kelas yang sedang ramai, sehingga Hinode merasa malu dan mengatakan

sangat membenci Miyo. Perkataan Hinode membuat hati Miyo sangat hancur karena setelah semua orang tidak mempedulikannya, ia berharap Hinode dapat mencintainya, namun kenyataannya tidak.

5. Nyonya Kaoru yang menanyakan apakah Miyo mencoba menjadi orang yang bukan dirinya, menurut Nyonya Kaoru, senyum Miyo kepadanya tidak tulus. Hal tersebut menyebabkan perasaan Miyo semakin hancur karena merasa tidak dihargai.
6. Neko tenshu yang menawarkan topeng kucing dan selalu menghasut Miyo agar menjadi kucing sungguhan, ia mengatakan kepada Miyo bahwa menjadi kucing akan lebih menyenangkan daripada menjadi manusia. Miyo yang sedang mengalami berbagai masalah, akhirnya merasa muak menjadi manusia, hal tersebut menyebabkan topeng manusianya lepas dan Miyo terancam menjadi kucing sungguhan.
7. Miyo meminta Neko tenshu untuk mengembalikannya ke wujud semula karena ia ingin menyampaikan perasaannya kepada Hinode, Neko tenshu yang memiliki niat mengambil separuh usia Miyo tentu tidak mengabulkannya. Hal tersebut yang menyebabkan Miyo, Kinako, dan Hinode pergi ke Pulau Kucing agar Miyo mendapatkan topengnya kembali dan menjadi manusia semula.

4.1.6 Tujuan

Setiap tokoh utama dalam sebuah film pasti memiliki tujuan, cita-cita dan harapan. Tercapainya tujuan dapat ditemukan di tahap penyelesaian film, secara tersurat

maupun tersirat. Dalam *anime Nakineko* terdapat dua jenis tujuan, yaitu tujuan fisik (materi) dan nonfisik (abstrak) sesuai dengan masing-masing tokohnya.

Tokoh utama Sasaki Miyo memiliki tujuan dipedulikan dan mendapatkan cinta dari orang-orang sekitarnya, terutama Hinode. Selain itu, ia memiliki tujuan menjalin kisah romansa dengan Hinode. Tujuan Miyo dapat dibuktikan dengan monolog berikut.

美代 : 「どうだっていい、薫さんも、きなこ、もお父さんも、お母さんも、誰があたしを嫌いだってどうだっていいんだ。日之出がいてくれたら。バカだな あたし、ヨリちゃんの言うとおりであった。お弁当くれたからいい気になって、手紙書いたりして。大嫌いって言われちゃった、やだ… ねえ あたし 好きって言われたい。大好きだって言われたいよ」

Miyo : “Aku tak peduli lagi, Nyonya Kaoru, Kinako, ayah, ibu, aku tak peduli mereka membenciku. Aku hanya butuh Hinode. Aku bodoh sekali, Yori benar. Dia tak bermaksud apa-apa saat bagikan makan siangnya, tapi aku langsung menulis surat untuknya. Dan sekarang dia sangat membenciku, kenapa? Aku ingin dengar dia bilang, aku menyukaimu’. Aku ingin dengar dia bilang, ‘aku mencintaimu’”

(*Nakineko*, 2020. 00:43:54-00:44:51)

Setelah pernyataan cintanya ditolak oleh Hinode ia masih berusaha menutupi kesedihannya. Namun, di hari yang sama, Nyonya Kaoru mendesaknya untuk mengakui bahwa Miyo tidak nyaman dengannya. Hal ini membuat hati Miyo semakin hancur karena ia merasa usahanya untuk tetap baik dihadapan Nyonya Kaoru tidak dihargai. Miyo segera mengambil topeng kucingnya dan melarikan diri ke Noborigama Hiroba. Ia merengkuh, menangis serta putus asa dengan hidupnya. Ia merasa tidak ada orang yang mencintainya, Hinode, orang yang ia cintai sekalipun.

Kento Hinode sebagai peran yang selalu muncul sepanjang alur cerita, tentunya memiliki tujuan juga, yaitu ingin menjadi pengrajin tembikar yang hebat seperti kakeknya. Hinode menginginkan hal itu sejak kecil, ia ingin terus melanjutkan usaha keluarganya tersebut. Namun, saat ini keadaan studionya sedang tidak baik-baik saja, ia merasa tidak percaya diri jika harus melanjutkan usaha keluarganya sebagai pengrajin tembikar, sehingga ia memilih memendam keinginannya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan monolog berikut.

日之出 : 「あいつみたいに思ってることがはっきり言えたらよかったんだけど。陶芸続けたいって言えなかったよ。工房の経営が厳しいの分かってたしー。俺が将来なんとかしてみせるって言いきれ自信もなく。言えなかった…じいちゃん すごいんだよ。ただの土が いろんな形やいろんな色になって。ちっちゃいころから憧れて、なのに 言えなかった…」

Hinode : “Andai aku bisa utarakan pendapatku seperti dia. Aku ingin melanjutkan membuat tembikar. Aku tahu keadaan studio sedang tidak baik. Aku ingin berkata, ‘Aku yang akan urus studio’. Tapi aku sama sekali tak percaya diri... Jadi, aku diam saja. Entah bagaimana kakek bisa. Di tangannya, tanah liat berubah jadi berbagai bentuk warna. Sejak kecil aku ingin jadi seperti dia. Tapi aku tak bisa mengatakannya...”

(*Nakineko*, 2020. 00:32:28-00:33:00)

4.2 Analisis Tipe Cinta Tokoh Sasaki Miyo dalam Anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu

Anime Nakineko dapat dikategorikan sebagai *anime* bergenre romantis, menceritakan gadis bernama Sasaki Miyo yang memiliki perasaan kepada teman sekelasnya, Kento Hinode. Ia selalu melakukan berbagai cara untuk mendekati Hinode, meskipun Hinode pernah menyuruhnya mundur bahkan mengabaikannya. Miyo pantang menyerah, terpaksa ia menggunakan topeng kucing agar mengubahnya menjadi seekor kucing untuk menyelip di rumah Hinode.

Usahnya kali ini berhasil karena Hinode sangat menyayangi hewan peliharaan, Miyo yang berwujud kucing diberi nama “Tarou” oleh Hinode, ia pun sangat akrab dengan Hinode.

4.2.1 Komponen Keintiman

Keintiman yang dimaksud adalah rasa terikat, lekat dan perasaan dekat dalam sebuah hubungan cinta, termasuk perasaan-perasaan yang menimbulkan kenyamanan dalam suatu hubungan penuh kasih. Perasaan nyaman tokoh Miyo terhadap Hinode muncul saat pertama kali mereka bertemu. Di malam festival musim panas, mereka bertemu di area Noborigama Hiroba saat Miyo berwujud Tarou. Namun, Miyo tetap menganggap pertemuan tersebut intim dan romantis. Dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

日之出 : 「世界が消えちゃったみたいだ」
 美代 : 「確かに」
 日之出 : 「いろいろ イヤなこととか面倒なこととかあるけど。ここから
 出たとき世界が全部なくなったら、それはそれで困るよ
 な」
 美代 : 「へえロマンチストなんだね」

Hinode : “Seakan hal lain menghilang”
 Miyo : “Kau benar”
 Hinode : “Dunia dipenuhi hal-hal yang ku benci dan tak kubutuhkan Tapi jika
 tak ada apa-apa saat aku keluar dari sini, aku juga tak akan mau ”
 Miyo : “Tak kusangka kau begitu romantis!”

(*Nakineko*, 2020. 00:05:57-00:06:18)

Agar menarik perhatian dan semakin dekat dengan Hinode, Miyo tak malu-malu menyapa Hinode dengan jurus ciri khasnya. Ia menabrakkan diri dari belakang Hinode, hingga Hinode terkejut dan terpental. Hal ini salah satu cara Miyo

untuk berinteraksi dan berharap dapat berkomunikasi dengan Hinode serta mengekspresikan cintanya kepada Hinode, dengan bukti kutipan berikut.

美代 : 「決まった！ 日之出！サンライズ〜 アタック！愛情表現！イテッ」

Miyo : “Berhasil! Serangan matahari terbit Hinode! Itu ekspresi cinta”

(Nakineko, 2020. 00:03:46-00:03:57)

Seseorang tentunya tidak terima jika mendengar hal yang tidak benar mengenai orang yang dicintainya. Begitu pula dengan Miyo, ia tidak terima Hinode difitnah mencontek oleh Bannai dan Niibori, teman sekelasnya. Seperti kutipan dialog di bawah, Miyo tidak akan membiarkan orang yang memfitnah Hinode. Tanpa berpikir panjang, Miyo yang mendengarnya melompat dari atas gedung untuk membela Hinode. Ia tak peduli dengan kakinya yang terluka dan bekal makanannya yang tumpah di tanah.

坂内 : 「無限大謎 凶暴 うざ女だな」
 「なんであいつ最近 日之出なの？」
 新堀 : 「知らねえけど…」
 坂内 : 「日之出 日之出うぜえっての」
 新堀 : 「日之出も災難だなー。ムゲなんかに好かれて」
 坂内 : 「ホントホント」
 頼子 : 「何 あいつら」
 美代 : 「なんとでも、言わせておいてやりますわ」
 坂内 : 「日之出も最近、なんか調子づいてね？」
 新堀 : 「そうか？」
 坂内 : 「気取ってるっつうかさ」
 新堀 : 「はあ…？」
 坂内 : 「急に学年順位上がったの、あれ おかしいだろ」
 「カンニングだよ カンニング」
 頼子 : 「ムゲ！ 何すんの？」

Bannai : “Manusia misterius tanpa batas, perempuan ganas yang menyebarkan”
 “Mengapa ia terobsesi dengan Hinode akhir-akhir ini?”

Niibori : “Entahlah”
 Bannai : “Hinode, Hinode membuatku kesal”
 Niibori : “Aku kasihan pada Hinode, apalagi disukai manusia seperti Muge”
 Bannai : “Benar kan...”
 Yoriko : “Mereka kenapa?”
 Miyo : “Biarkan saja, aku tak peduli”
 Bannai : “Ngomong-ngomong soal Hinode, dia sombong akhir-akhir ini”
 Niibori : “Benarkah?”
 Bannai : “Arogan dan sok”
 Niibori : “Apa?”
 Bannai : “Nilainya naik tak masuk akal!”
 “Dia pasti mencontek”
 Yoriko : “Muge! Kau mau apa?”

(Nakineko, 2020. 00:23:27-00:24:04)

日之出 : 「あいつらに何言われてもほっとけよ」
 頼子 : 「そうそう」
 美代 : 「あたしのことなら いいんだけどさ。日之出のことは何言われたってよくないもん」

Hinode : “Abaikan saja mereka berdua”
 Yoriko : “Setuju”
 Miyo : “Mereka boleh bilang apa saja tentang aku. Tapi takkan kubiarkan mereka memfitnahmu”

(Nakineko, 2020. 00:25:56-00:26:06)

Kutipan kedua dialog di atas menggambarkan bahwa perasaan cinta Miyo kepada Hinode menyebabkan perasaan kedekatan, sehingga ia lebih tidak terima jika Hinode dibicarakan oleh orang lain

Stenberg menyatakan bahwa seseorang yang mencintai akan menghargai orang yang dicintainya meskipun mengetahui kekurangannya. Ia akan menganggap orang yang dicintainya adalah orang terhebat di dunia, bahkan ketika dalam kesulitan. Miyo sangat mengetahui permasalahan dan kekurangan Hinode, tetapi hal itu tak membuat rasa cintanya berkurang. Justru ia memiliki harapan setelah bertemu dengan Hinode.

美代 : 「日之出は素敵な人です！あたし前は世界の滅亡を毎日祈ったこともあった、けど…日之出と出会って、好きになって、この世界も捨てたもんじゃないと思えた。だから…あたしはあなたの力になりたい。好きって言われたい」

Miyo : “Hinode, kau adalah orang hebat! Dulu, setiap hari aku berharap agar dunia berakhir, tetapi ketika aku bertemu Hinode, aku jatuh cinta padamu, dan berpikir bahwa aku seharusnya tak meninggalkan dunia ini. Aku ingin menjadi pendukungmu, aku ingin dikatakan ‘aku mencintaimu’”

(*Nakineko, 2020. 00:33:19-00:33:43*)

Dalam monolog Miyo di atas, kalimat 「日之出は素敵な人です！あたし前は世界の滅亡を毎日祈ったこともあった、けど…日之出と出会って、好きになって、この世界も捨てたもんじゃないと思え」 yang berarti “Hinode, kau adalah orang hebat! Dulu, setiap hari aku berharap agar dunia berakhir, tetapi ketika aku bertemu Hinode, aku jatuh cinta padamu, dan berpikir bahwa aku seharusnya tak meninggalkan dunia ini”. Kalimat tersebut menggambarkan Miyo tetap menganggap Hinode hebat, meskipun Hinode merasa dirinya tak bisa apa-apa. Justru pertemuannya dengan Hinode membuat Miyo menerima dukungan emosional untuk melanjutkan kehidupannya.

Seseorang akan memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintainya, ketika merasa orang yang dicintainya tersebut tidak bersemangat melakukan suatu hal. Setiap hari Miyo menyelip ke rumah Hinode dengan wujud Tarou, ia melakukan hal itu karena Hinode mengabaikannya sebagai Miyo dan menyayangnya sebagai Tarou. Saat berubah menjadi Tarou, Hinode selalu menceritakan masalah hidupnya, Miyo pun berusaha menjadi pendengar yang baik

karena ia tak bisa apa-apa sebagai kucing. Oleh karena itu, ketika sebagai Miyo, ia selalu berusaha menghibur Hinode di sekolah. Hinode baru mengetahui bahwa Tarou adalah Miyo ketika Kinako menceritakan kejadian sebenarnya.

美代 : 「日之出。頑張って日之出」
 日之出 : 「ムゲ 帰ろう」
 美代 : 「日之出 あたし、ごめん！」
 日之出 : 「謝るようなことしてないだろ。俺 昔から気づくのが遅くて、自分が誰に支えられてるのか、誰に元気づけられてるのか、いなくなってから気づくんだ。全然 成長してないんだよ。俺は太郎が ムゲだったって知ってやっと気づいたんだ うっ。学校でも いつも、ムゲに元気もらってたって」
 美代 : 「え…本当？それ本当？日之出…」
 日之出 : 「だからさ このままじゃ俺… うっ」

Miyo : ”Hinode. Kau pasti bisa Hinode!”
 Hinode : “Ayo pulang, Muge”
 Miyo : “Hinode aku, maafkan aku”
 Hinode : “Kenapa kau minta maaf? Aku bodoh sekali. Aku baru sadar yang mendukungku ada di belakangku setelah mereka pergi, aku selalu begini. Aku akhirnya tahu yang sebenarnya, setelah tahu kau adalah Tarou. Bahkan ketika di sekolah, Muge selalu menyemangatiku”
 Miyo : “Apa, sungguh? Kau serius, Hinode?”
 Hinode : “Itulah sebabnya aku harus berubah! Aku...”

(Nakineko, 2020. 01:25:49-01:26:56)

Dalam dialog di atas, kalimat 「学校でも いつも、ムゲに元気もらってたって」 yang berarti “Bahkan ketika di sekolah, Muge yang selalu menyemangatiku” membuktikan bahwa Hinode sebenarnya merasakan dukungan emosional dari sosok Miyo. Namun, sebelumnya ia tak menyadari bahwa Miyo selalu melakukan apapun untuk menyemangatnya.

4.2.2 Komponen Hasrat

Hasrat adalah kondisi seseorang ketika dia ingin terikat erat dengan orang yang dicintainya. Komponen ini dalam bentuk kebutuhan fisiologis dan psikologis, yang sering kali tidak dapat dipisahkan satu sama lain, hasrat dalam cinta cenderung berinteraksi dan melengkapi komponen keintiman. Bahkan terkadang gairah dapat dibangkitkan melalui keintiman. Pada *anime Nakineko* komponen gairah tergambarkan ketika Miyo menganggap suara Hinode yang seksi, hingga membuat perasaannya melayang dan seketika salah tingkah mengakibatkan Miyo lemas untuk berjalan.

美代 : 「待って 待って！ 日之出 待って」
 日之出 : 「待てない」
 美代 : 「はあっ…！ 今のエッロ！ ねえ 聞いた？ ヨリちゃん今の “待てない” なんかセクシーくなかった？ “キスしていい？” “待って” “待てない” みたいなやつ！」

Miyo : “Tunggu, Hinode! Hinode!”
 Hinode : “Tak bisa”
 Miyo : “Itu seksi sekali. Yori, kau dengar? Katanya, ‘aku tak bisa menunggu’. Terdengar sangat seksi! Seperti, ‘bisa aku menciummu?’, ‘tunggu!’, ‘aku tak bisa menunggu’”

(*Nakineko*, 2020. 00:04:01-00:04:18)

Saat jatuh cinta, tentunya seseorang akan terus memikirkan orang yang dicintainya dan ingin terus bersamanya. Miyo sering kali memikirkan hal apapun berhubungan dengan Hinode, bahkan ia berkhayal menikahi Hinode agar selalu bersamanya dan dapat meninggalkan rumah yang ia anggap situasinya tidak nyaman. Dapat dibuktikan dengan monolog berikut, saat Miyo memikirkan dan mengkhayal mengenai Hinode.

美代 : 「あたしは なるたけ早く 日之出と結婚して、さっさと この家を
出ていくんだ！ そのためにも、このチャンスは逃さない」

Miyo : “Aku akan menikahi Hinode dan pindah dari sini sesegera mungkin!
Untuk melakukannya, tak bisa kubiarkan peluang ini”

(Nakineko, 2020. 00:21:18-00:21:30)

Hasrat akan mendorong seseorang berkorban untuk orang yang dicintainya. Hal ini tergambar saat Miyo menyelamatkan Hinode dan Kinako yang dikurung oleh *neko tenshu* di tokonya. Miyo sempat terkejut saat mengetahui Hinode dan Kinako menyusulnya ke Pulau Kucing untuk mengambil topeng manusianya kembali. Kinako lah yang menceritakan kepada Hinode jika Tarou adalah Miyo, dan meminta bantuan Hinode untuk menolong Miyo. Akan tetapi, saat mereka memasuki toko topeng, Neko tenshu mengurungnya. Miyo pun segera menuju toko topeng bersama Tamaki untuk menyelamatkan Hinode dan Kinako. Hal ini menggambarkan bahwa Miyo dan Hinode saling berkorban, dapat dibuktikan dengan kutipan dialog berikut.

カキヌマ : 「日之出さんとやらを助けないと」
タマキ : 「行くよ ヤツの店に」
美代 : 「はい！ ありがとうございます皆さんも…」
タマキ : 「いいから早く」
美代 : 「はい！」
タマキ : 「日之出ってのが気持ちを伝えたい人なんですよ」
美代 : 「はい…」
タマキ : 「あんたを迎えにきたんだ」

Kakinuma : “Kita harus selamatkan Hinode”
Tamaki : “Ayo pergi ke tokonya”
Miyo : “Ya! Terima kasih semuanya…”
Tamaki : “Ayo, cepat!”
Miyo : “Baiklah!”
Tamaki : “Hinode itu orang istimewa, kan?”
Miyo : “Ya”
Tamaki : “Jadi, dia datang untukmu”

(Nakineko, 2020. 01:21:10-01:21:29)

Hinode dan Miyo saling berkorban dan berjuang bersama mengalahkan *neko tenshu* agar Miyo dapat menjadi manusia kembali, setelah *neko tenshu* berhasil dilumpuhkan, keduanya saling menyatakan perasaannya dan kembali ke dunia manusia.



Gambar 44. Miyo dan Hinode bergandengan tangan
(Nakineko, 2020. 01:35:56)

Gambar di atas merupakan adegan Miyo dan Hinode bergandengan tangan sebagai sepasang remaja menjalin hubungan romansa. Hal ini membuktikan gairah keduanya untuk bersentuhan fisik, bergandengan tangan mengartikan mereka ingin selalu bersama dan saling menjaga.

4.2.3 Komponen Keputusan dan Komitmen

Komponen ini memiliki dua aspek: jangka panjang dan jangka pendek. Aspek jangka pendek adalah keputusan untuk mencintai orang lain, sedangkan aspek jangka panjang adalah komitmen untuk mempertahankan cinta tersebut. Keputusan untuk mencintai tak selalu menunjukkan komitmen, begitu pula sebaliknya sebuah hubungan bisa saja tanpa diawali keputusan. Misalnya dalam perjodohan, pria dan wanita berusaha untuk bersama dalam ikatan pernikahan, namun salah satu atau keduanya tidak memiliki rasa cinta kepada pasangannya.

Dalam *anime Nakineko*, komponen keputusan/komitmen muncul di tahap penyelesaian alur cerita. Dapat dibuktikan dengan kutipan dialog antara Hinode dan Miyo berikut.

日之出 : 「ムゲ」
 美代 : 「日の出」
 日之出 : 「俺ムゲのこともっともっと知りたい。日之出サンライズアタックとか。やること 無限大に謎で驚かされるけど。いろんな顔のムゲが見たい。笑ってるだけじゃなくて、怒ってる顔とか、わがまま言ってる顔とか」
 美代 : 「そんな顔を見せて日之出はあたしのこと嫌いにならないの？」
 日之出 : 「そんで一猫じゃない、ムゲに好きって ちゃんと言いたいんだ。それでまた笑ってる顔が見たい」
 美代 : 「あたしも見たい…日之出のちっちゃい子みたいな笑顔。ちゃんと言いたい…あなたのことが好きだって。言われたいんじゃないって言いたい。だから帰ろう一緒に いつものあの町へ」

Hinode : “Muge”
 Miyo : “Hinode”
 Hinode : “Aku ingin tahu lebih banyak tentangmu. Contohnya, Serangan Matahari Terbit Hinode. Kau lakukan hal-hal gila. Tapi aku ingin lihat semua sisimu. Bukan hanya senyummu, aku ingin lihat wajah marahmu dan wajahmu saat kau bersikap manja”
 Miyo : “Kau yakin? Bagaimana kau bisa mencintaiku jika kau lihat sisi terburukku?”
 Hinode : “Dan aku ingin memberitahumu, kau yang bukan kucing, ingin memberi tahumu aku mencintaimu Muge. Aku ingin lihat senyummu lagi”
 Miyo : “Aku juga. Aku ingin melihatmu tertawa seperti anak kecil. Aku ingin memberi tahumu...aku mencintaimu. Aku tak mau menunggu dicintai, aku mau ungkapkan hatiku. Jadi ayo kita kembali bersama, ke tempat kita”

(*Nakineko*, 2020. 01:32:35-01:33:32)

Dalam kutipan dialog di atas, pada akhirnya Hinode dan Miyo saling mengungkapkan perasaan cintanya, dengan kata lain mereka memutuskan untuk saling mencintai. Komponen keputusan tergambarkan saat Miyo mengatakan 「日

之出のちっちゃい子みたいな笑顔」 yang berarti “Aku ingin melihat Hinode tertawa seperti anak kecil”, kalimat ini bermakna Miyo harus bersama dan membahagiakan Hinode agar dapat melihat tawanya. Selain itu, kalimat 「だから帰ろう一緒にいつものあの町へ」 yang berarti “Jadi ayo kita kembali bersama, ke tempat kita,” bermakna Miyo mengajak Hinode untuk melanjutkan hidup bersama di tempat asalnya. Dapat diketahui, cinta Miyo dan Hinode hanya pada taraf keputusan, belum ada komitmen di antara mereka karena keduanya baru menjalani hubungan romansa sepasang remaja.

4.2.4 Tipe Cinta Tokoh Sasaki Miyo

Dari analisis komponen segitiga cinta pada tokoh Sasaki Miyo yang meliputi komponen keintiman, komponen hasrat serta komponen keputusan dan komitmen, penulis mengetahui bahwa Miyo memiliki komponen-komponen berikut.

Sepanjang alur cerita *anime Nakineko*, penulis menemukan lima kutipan monolog atau dialog yang menggambarkan dan membuktikan komponen keintiman. Pertama, pada awal pertemuan Miyo dan Hinode yang membangun komunikasi keduanya, bahkan Miyo merasa hal itu sangat romantis dan intim karena mereka hanya berdua saja. Kedua, “Serangan matahari terbit Hinode” yang dilakukan Miyo kepada Hinode dengan maksud dapat lebih sering berinteraksi dan komunikasi, serta sebagai ekspresi cinta Miyo kepada Hinode. Ketiga, ketika Bannai dan Niibori berbincang memfitnah Hinode, tanpa pikir panjang, Miyo yang mendengar dari atas gedung pun melompat untuk membela Hinode dihadapan Bannai dan Niibori. Hal

ini merupakan gambaran seseorang akan tidak nyaman dan melakukan pembelaan jika mendengar pembicaraan yang tidak baik mengenai orang terdekatnya.

Lalu yang keempat, bukti monolog Miyo yang menganggap Hinode adalah orang hebat meskipun ia tahu sisi lemahnya Hinode, menggambarkan bahwa seseorang yang mencintai akan menghargai orang yang dicintainya serta menganggap orang yang dicintainya adalah orang terhebat di dunia. Kelima, saat Hinode tersadar jika Miyo selalu menghibur dan melakukan apapun untuk Hinode, yang menggambarkan bahwa seseorang akan memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintainya.

Selanjutnya yaitu komponen hasrat, penulis menemukan empat bukti yang menggambarkan komponen hasrat dalam *anime* ini. Pertama, adegan Miyo salah tingkah saat mendengar suara Hinode yang ia anggap seksi merupakan gambaran ketertarikan yang terdapat hasrat di dalamnya. Kedua, Miyo memikirkan dan berkhayal akan menikahi Hinode, menggambarkan seseorang yang jatuh cinta sering kali memikirkan orang yang dicintainya dan berkhayal dapat berlanjut ke jenjang pernikahan. Ketiga, saat Miyo dan Hinode saling berkorban untuk mendapatkan kembali topeng manusia milik Miyo, hal ini menggambarkan bahwa hasrat dapat memberikan dorongan seseorang untuk berkorban demi orang yang dicintainya. Kemudian yang keempat, adegan Miyo dan Hinode bergandengan tangan sebagai remaja yang menjalin hubungan romansa, menggambarkan gairah keduanya untuk bersentuhan fisik dan selalu ingin bersama.

Kemudian yang terakhir komponen keputusan dan komitmen, dalam *anime Nakineko* hanya ditemukan satu bukti yang menggambarkan komponen keputusan dan komitmen. Komponen ini muncul di tahap penyelesaian alur cerita saat Hinode dan Miyo saling mengungkapkan perasaannya, sebelumnya perasaan cinta Miyo searah tanpa timbal balik. Pernyataan cinta keduanya menggambarkan bahwa mereka memutuskan saling mencintai yaitu suatu hal yang bersifat jangka pendek. Sedangkan komponen komitmen sebagai hal jangka panjang tidak ditemukan karena Miyo dan Hinode hanya menjalin hubungan romansa di usia remaja, tidak ada adegan yang menggambarkan mereka akan berkomitmen sampai akhir.

Dari penjabaran di atas, cinta tokoh utama Sasaki Miyo memiliki ketiga komponen dari teori segitiga cinta. Dalam teori tersebut, perpaduan komponen keintiman, komponen hasrat serta komponen keputusan dan komitmen adalah cinta sempurna atau cinta sejati. Sehingga dapat disimpulkan, tipe cinta tokoh Sasaki Miyo kepada Kento Hinode dalam *anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* adalah cinta sempurna.

BAB 5 SIMPULAN

Anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu merupakan karya Mari Okada yang disutradarai oleh Junichi Sato, *anime* ini rilis pada 18 Juni 2020 dengan durasi 104 menit. *Anime* tersebut tergolong dalam beberapa genre film, salah satunya romantis yang menceritakan percintaan gadis SMP bernama Sasaki Miyo terhadap Kento Hinode teman sekelasnya. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis struktur naratif film menggunakan teori dari Himawan Pratista serta tipe cinta tokoh utama Sasaki Miyo menggunakan teori segitiga cinta Robert J. Sternberg.

Dari hasil analisis struktur naratif film pada *anime Nakineko* menghasilkan bahwa cerita dan plot berjalan secara progresif dengan tahap alur pengenalan, permulaan konflik, klimaks, anti klimaks dan penyelesaian. Berkenaan dengan hubungan naratif dengan ruang dan waktu, menggunakan lokasi yang nyata berlatar Kota Tokoname, Prefektur Aichi, Jepang dengan pola waktu linier. Terdapat dua tokoh utama dalam *anime Nakineko*, yaitu Sasaki Miyo dengan sifat periang, eksentrik, pantang menyerah, menutup diri serta setia, sementara itu Kento Hinode bersifat cuek, penyayang, peduli, tidak percaya diri, dan pantang menyerah. Secara garis besar, permasalahan dalam *anime* ini adalah perceraian orang tua Miyo yang menyebabkan ia diasingkan oleh teman-teman SD hingga SMP, serta penolakan cinta oleh Hinode. Maka dari itu, Miyo memiliki tujuan dipedulikan dan mendapatkan cinta dari orang-orang sekitarnya terutama Hinode, teman yang ia cintai.

Selanjutnya, analisis komponen segitiga cinta pada tokoh Sasaki Miyo menghasilkan bahwa cintanya terhadap Kento Hinode memiliki ketiga komponen, yaitu komponen keintiman, komponen hasrat serta komponen keputusan dan komitmen. Hal paling menonjol yang dilakukan Miyo sebagai bukti komponen keintiman yaitu dukungan emosional kepada Hinode, ia selalu berusaha menghibur Hinode. Kemudian, hal yang membuktikan komponen hasrat yaitu keinginan Miyo untuk selalu bersama dengan Hinode, serta komponen keputusan dibuktikan dengan adegan Miyo dan Hinode saling mengungkapkan perasaan cinta dan memutuskan menjalani hubungan romansa. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa tipe cinta tokoh utama Sasaki Miyo dalam *anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* yaitu cinta sempurna.

Setelah penelitian ini dilakukan, dapat dilihat bahwa tidak semua ekspresi cinta dapat dirasakan dan akan berbalas disaat itu pula, terkadang memerlukan waktu dan usaha agar orang yang dicintai tersadar dan membalas cinta. Dalam penelitian ini, tokoh Miyo tidak merasakan cinta dan kasih sayang dari orang sekitarnya, termasuk orang tuanya. Ia sempat berdoa agar dunia berakhir setiap hari, tetapi ia merasa jatuh cinta setelah bertemu Hinode dan berpikir bahwa tidak seharusnya ia meninggalkan dunia. Namun, Hinode sempat menolak cintanya sehingga ia merasa tidak ada hal yang diharapkan lagi dihidupnya. Pada akhirnya Hinode tersadar dan berkorban untuk Miyo. Hal ini membuat Miyo ingin melanjutkan hidupnya bersama Hinode. Dapat disimpulkan bahwa cinta adalah kekuatan untuk menjalani hidup.

要旨

本論文のタイトルは『泣きたい、私は猫をかぶる』というアニメの中で主人公の笹木美代における恋愛タイプ「心理学研究」である。本論文のテーマは笹木美代という主人公の恋愛タイプのことである。ディポネゴロ大学の日本語学科では恋愛タイプの理論を使っている研究はあまり多くないため、筆者はこの理由を選んで決めた。『泣きたい、私は猫をかぶる』は岡田麿里が脚本を書かれて、スタジオコロリドとトホアニメーションで、佐藤順一と柴山智隆によって監督された。

この研究は『泣きたい、私は猫をかぶる』というアニメーション映画からナラティブ要素と主人公の笹木美代における恋愛タイプについてを分析することを目的している。本論文は文献の研究なので、研究に利用したデータや理論は本、ジャーナル、インターネットから得た。要素を分析するために、筆者はHimawan Pratistaの本「Memahami Film」にあるナラティブ要素理論を利用した。その要素が6つあって、それは、物語とプロット、時間とナラティブの関係、空間とナラティブの関係、登場人物とその性格描写、問題と葛藤と登場人物の目的である。また、主人公の笹木美代の恋愛タイプを分析するために、「Robert J. Sternberg」の「Triangular Theory of Love」の理論を利用した。その要素が3つあって、それは、
しんみつ 親密、じょうねつ 情熱、こうやく 公約がある。

『泣きたい、私は猫をかぶる』というアニメのナラティブ要素における研究結果によると、このアニメのプロットは A-B-C-D-E にパターン化されているため、進歩的なプロットである。アニメのデュレーションは104 分であり、空間とナラティブの関係は常滑市、常滑公立中学校、美代の家、日之出の家、陶芸工房、登り窯広場、猫島である。主人公は中学生の笹木美代と彼女が好きな人の日之出である。このアニメにある問題は美代の両親の離婚し、美代は猫店主と会って、その猫から仮面をもらったし、日之出に愛の拒絶されたがある。美代は周りの人々から愛情を受けられなくて、周りの人々に認められたいと目的している。

さらに、この研究から主人公の恋愛タイプである親密な要素が分かり、美代は日之出と交流したいと説明している。美代の情熱な要素が分かり、美代はいつも日之出と一緒にいるが欲しいである。美代の公約な要素が分かり、美代と日之出はお互いに愛を表現である。本論文の結果は、笹木美代の愛の三角理論は3つの要素がある。それは「親密」と「情熱」と「公約」がある。したがって、この3つの要素により、笹木美代のタイプは完全な愛に含まれる。

LAMPIRAN

Profil Mari Okada

Nama : Mari Okada 「磨 里岡田」

Tempat, tanggal lahir : Chichibu, 30 November 1975

Manga : O Maidens in Your Savage Season
(2016)

Anime film : *Cinnamon the Movie* (2007), *The Anthem of the Heart* (2015), *Maquia: When the Promised Flowers Blooms* (2018), *Her Blue Sky* (2019), *Kimi dake ni Motetainda* (2019), *Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* (2020)

Live Action : *My Teacher* (2017), *Ankoku Joshi* (2017), *Aku no Hana* (2019)



Profil Anime *Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* (A Whisker Away)

Penulis naskah : Mari Okada

Sutradara : Junichi Satou dan Tomotaka Shibayama

Studio produksi : Studio Colorido, Toho Animation dan Twin Engine

Tanggal rilis : 18 Juni 2020

Durasi : 104 menit

Situs resmi : <https://nakineko-movie.com/>



Sinopsis Anime Nakitai, Watashi wa Neko o Kaburu Anime

Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu adalah anime yang bergenre fantasi, mengisahkan seorang perempuan yang tinggal di Kota Tokoname bernama Sasaki Miyo. Ia masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri Tokoname. Kisah ini bermula saat Miyo harus menghadapi perceraian kedua orang tuanya pada saat ia mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar. Ia juga menerima perundungan oleh teman-temannya dari SD hingga SMP mengakibatkan ia mengalami tekanan mental. Hal ini berdampak pada faktor psikologisnya, sehingga, ia menganggap bahwa tidak ada lagi orang yang mencintai dan menyayangi dia. Hal ini diperparah dengan kisah cintanya yang tidak mulus terhadap Kento Hinode.

Suatu ketika, ia bertemu dengan *neko tenshu* di Tenno Matsuri yang diadakan saat musim panas. Ia merupakan kucing ajaib bertubuh besar, dan mampu mengubah Miyo menjadi kucing dengan sebuah topeng berbentuk kucing yang menutupi mata dan hidung saja. Dengan topeng tersebut, Miyo dapat menyamar menjadi kucing dan mengelabui Hinode. Miyo pun segera memancing Hinode agar mau mengambilnya menjadi kucing peliharaannya. Hinode terpancing dan memberi nama kucing tersebut Tarou, nama yang sama dengan anjingnya yang telah mati.

Miyo tidak mampu mendekati Hinode dengan wujud fisiknya yang asli, karena Hinode selalu bersikap cuek terhadapnya. Maka, satu-satunya cara untuk mendekati Hinode adalah dengan menjadi Tarou. Miyo sengaja mendekati Hinode karena ia ingin mencari cinta dan kasih sayang dari Hinode. Ia tahu bahwa

sebenarnya Hinode adalah orang yang peduli dan penuh kasih sayang, terbukti dengan caranya merawat Tarou.

Suatu siang, Miyo melompat dari atas gedung sekolah karena mendengar teman-temannya membicarakan hal buruk tentang Hinode. Nalurnya yang peduli mulai terlihat kepada Miyo dengan cara mengobatinya dan memberi makan. Miyo menjadi salah paham dan segera menulis surat cinta padanya. Tak disangka, surat cinta tersebut ditolak oleh Hinode karena ia malu kepada teman-temannya. Hinode menjadi semakin benci kepadanya. Miyo sakit hati dan melarikan diri dari rumah.

Kondisi ini diperburuk dengan *neko tenshu* yang ingin mengambil setengah dari jatah usianya karena Miyo telah menggunakan topeng kucing tersebut. Miyo pasrah dan membiarkan *neko tenshu* mengambil topeng manusianya, karena Miyo menganggap bahwa tidak ada lagi orang di dunia ini yang menyayangnya.

Setelah mendengar kabar bahwa Miyo kabur dari rumah, Hinode langsung mencarinya kemana-mana hingga larut malam. Miyo yang melihat usaha Hinode dari sudut pandang Tarou menjadi terenyuh dan ingin menjadi manusia lagi. Namun keadaan sudah terlambat, karena topeng manusia Miyo dibawa oleh kucing lain bernama Kinako, kucing peliharaan ibu tiri Miyo. Satu-satunya cara adalah melawan *neko tenshu* di Pulau Kucing. Miyo bergegas pergi ke Pulau Kucing untuk mengambil haknya menjadi manusia lagi. Hinode mengetahui keberadaan Miyo yang berada di Pulau Kucing, tepatnya ada di Pohon Keramat, tepat ritual pengambilan nyawa Miyo. Ia mengejar Miyo yang berada di Pohon Keramat dan

melawan *neko tenshu* sekuat tenaga. Hinode dibantu oleh teman-teman Kinako, yang merupakan korban dari *neko tenshu*.

Kejadian ini membuat Miyo belajar bahwa banyak orang yang sayang dan khawatir kepadanya. Ia juga belajar untuk tidak menutup diri dari orang lain, dan mencoba menerima semua orang dengan tulus. Kejadian ini juga membuat Miyo dan Hinode belajar bahwa pentingnya mengungkapkan keinginan. Akhirnya mereka menyatakan saling cinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rjawali Pers.
- Dayyan, Muhammad Naufal. 2021. berjudul "Tipe Arketipe pada Tokoh Utama *Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* (Kajian Psikologi Analitis)". Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ghiyaks, Naufal Ahadil. 2021. "Jenis Cinta Pada Tokoh Shizuru dalam Film *Tada Kimi Wo Aishiteru* Kajian Psikologi Sastra". Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hendrick, C. dan Hendrick, S. 1986. Teori dan Metode Cinta. *Jurnal Kepribadian dan Psikologi Sosial*, 50, 392-402.
- Mohtar Toha, 2021. *Pantang Menyerah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pitaloka, Shinta Dyah. 2018. "Analisis Teori Segitiga Cinta pada tokoh Shinohara Erika dalam Karya *Anime Ookami Shoujo to Kuro Ouji*". Skripsi. Jakarta. Universitas Darma Persada.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- _____. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Sleman: Montase Press.
- Sabrina, Nurul Annisa. 2021. "Analisis Konflik Batin dan Mekanisme Pertahanan Tokoh Sasaki Miyo dalam *Anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu*". Skripsi. Purwokerto. Universitas Jendral Soedirman.
- Sternberg, Robert J. 1986. *A Triangular Theory of Love*. *Psychological Review*, 93, 119-135.
- _____. 1998. *Cupid's Arrow: The Course of Love Trough Time*. Dewi Harjono. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2015. *Sastra Populer Indonesia*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wisnuwardhani, Dian dan Sri Fatmawati Mashoedi. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Salemba Humanika.

Japanese. 29 April 2018. *Biografi Mari Okada*.

(<https://japaneseofficial.wordpress.com/2018/04/29/biografi-mari-okada-terbaru/>), diakses pada 6 Maret 2022.

Kitsuneko. *Japanese Subtitle Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu*.

(<https://kitsunekko.net/dirlist.php?dir=subtitles%2Fjapanese%2FNakitai+Watashi+wa+Neko+o+Kaburu%2F>), diunduh pada 16 Juni 2022.

Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu Wiki. 2020. *Kento Hinode*.

(https://nakitaiwatashi.fandom.com/wiki/Kento_Hinode), diakses pada 22 September 2022

Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu Wiki. 2020. *Miyo Sasaki*.

(https://nakitaiwatashi.fandom.com/wiki/Miyo_Sasaki), diakses pada 22 September 2022.

Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu Wiki. 2020. *Cat Mask Seller*.

(https://nakitaiwatashi.fandom.com/wiki/Cat_Mask_Seller), diakses pada 23 September 2022.

Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu Wiki. 2020. *Yoriko Fukase*.

(https://nakitaiwatashi.fandom.com/wiki/Yoriko_Fukase), diakses pada 23 September 2022.

Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu Wiki. 2020. *Kaoru Mizutani*.

(https://nakitaiwatashi.fandom.com/wiki/Kaoru_Mizutani), diakses pada 24 September 2022.

Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu Wiki. 2020. *Kinako*.

(<https://nakitaiwatashi.fandom.com/wiki/Kinako>), diakses pada 24 September 2022.

KBBI Daring. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>), diakses pada 3 November 2022.

Goo. (<https://dictionary.goo.ne.jp/>), diakses pada 21 November 2022.

Kotobank. (<https://kotobank.jp/>), diakses pada 21 November 2022.

Weblio. (<https://www.weblio.jp/>), diakses pada 21 November 2022.

BIODATA

Data Pribadi

Nama : Monica Yoannita
NIM : 13050116120018
Tempat, tanggal lahir : Kendal, 30 Mei 1998
Nama orang tua : Sudiharto (Ayah)
N. Nani Rohaeni (Ibu)
E-mail : yoannita598@gmail.com



Riwayat Pendidikan

2004 – 2010 : SD Negeri 1 Tamanrejo
2010 – 2013 : SMP Negeri 1 Boja
2013 – 2016 : SMA Negeri 1 Boja
2016 – 2022 : Universitas Diponegoro Semarang

Pengalaman Organisasi

2016 – 2017 : Wakil Ketua Harukaze Odori
2017 : Staff Muda Bidang Bakat dan Budaya Himawari
2017 – 2018 : Bendahara Harukaze Odori
2018 : Staff Ahli Bidang Bakat dan Budaya Himawari
2019 – 2022 : Anggota Ikatan Remaja Masjid Baituttaqwa Tamanrejo